



PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Semakin Unggul **BERDAYA SAING**

Laporan Tahunan 2010

DAFTAR ISI

	PROFIL PERUSAHAAN TAHUN 2010	2	VISI / MISI
		4	NILAI-NILAI PERUSAHAAN
		5	IKHTISAR KEUANGAN
		7	HARGA DAN KEPEMILIKAN SAHAM
		9	PROFIL ITM
		12	SUMBER DAYA DAN CADANGAN
		13	PENGHARGAAN TAHUN 2010
		16	PERISTIWA PENTING TAHUN 2010
		18	STRUKTUR ORGANISASI ITM
	TINJAUAN BISNIS	22	LAPORAN KOMISARIS UTAMA
		25	LAPORAN DIREKTUR UTAMA
		29	STRATEGI PERUSAHAAN
		30	PEMASARAN DAN PENJUALAN
		32	TINJAUAN OPERASIONAL
		33	Operasi Tambang
		36	Contractor Management System
		38	Manajemen Mutu Batubara
		40	Business Continuity Management
		41	MUTU, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA SERTA LINGKUNGAN
		46	MANAJEMEN ENERGI
		47	SUMBER DAYA MANUSIA
		51	TEKNOLOGI INFORMASI
		52	KOMUNIKASI
	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	58	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

	TATA KELOLA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	66	TATA KELOLA PERUSAHAAN
		67	Pranata dan Nilai-Nilai GCG
		68	Nilai-Nilai Perusahaan
		69	Pedoman Perilaku
		70	Pertanggungjawaban
		70	Dewan Komisaris
		72	Direksi
		74	Program Pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi
		74	Manajemen Risiko
		76	Kemandirian
		76	Auditor Independen
		76	Benturan Kepentingan
		76	Direktur Tidak Terafiliasi
		77	Kewajaran
		77	Kesetaraan dan Transparansi Akses Informasi
		77	Hak dan Kesetaraan Pemegang Saham
		77	Kesetaraan Kesempatan bagi Karyawan
		78	Transparansi
		78	Kebijakan Informasi Terjadinya Pelanggaran
		78	Sekretaris Perusahaan
		78	Rapat Umum Pemegang Saham
		81	Akuntabilitas
		81	Komite Tata Kelola, Nominasi dan Kompensasi
		82	Remunerasi
		82	Audit Internal
		83	Komite Audit
		84	Laporan Komite Audit
		86	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
	DATA PERUSAHAAN	98	DATA PERUSAHAAN
		98	Profil Dewan Komisaris
		100	Profil Direksi
		102	Profil Komite Audit
		103	ITM dan Anak Perusahaan
		104	Daftar Istilah
	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	108	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PRAKATA



Sepanjang tahun 2010, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) memfokuskan diri pada pengembangan keunggulan kompetitifnya dengan bertumpu pada tiga aspek, yaitu Pertumbuhan, Pengelolaan Biaya dan Praktik Terbaik.

ITM berhasil mewujudkan kemajuan di semua bidang, yang selanjutnya didukung oleh perbaikan nyata pada aspek Mutu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pengelolaan Lingkungan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Hasilnya, ITM berkembang menjadi perusahaan yang semakin kokoh, produktif dan efisien, sehingga siap untuk memberikan nilai yang memiliki dimensi jangka panjang baik bagi pemegang saham maupun para pemangku kepentingan lainnya.



PROFIL PERUSAHAAN TAHUN 2010

2	VISI/MISI
4	NILAI-NILAI PERUSAHAAN
5	IKHTISAR KEUANGAN
7	HARGA DAN KEPEMILIKAN SAHAM
9	PROFIL ITM
12	SUMBER DAYA DAN CADANGAN
13	PENGHARGAAN TAHUN 2010
16	PERISTIWA PENTING TAHUN 2010
18	STRUKTUR ORGANISASI ITM

VISI / MISI



VISI

Menjadi perusahaan energi berbasis batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan yang dicapai melalui profesionalisme dan peduli terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan.

MISI

- Mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.
- Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian dan bersinergi.
- Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang secara berkesinambungan memperkuat posisi kami.
- Mendorong dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Banpu Spirit adalah nilai-nilai utama perusahaan, yang terus menerus kami budayakan sehingga para karyawan ITM memiliki kebanggaan menjadi bagian dari Perusahaan, dan pihak-pihak eksternal dapat mengenal nilai-nilai yang menjadi karakter ITM tersebut:



Inovasi

Berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus menerus.



Integritas

Jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, transparan.



Peduli

Terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati.



Sinergi

Mampu bekerjasama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi, berupaya untuk menang-menang.

IKHTISAR KEUANGAN

LAPORAN LABA RUGI [dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain]	2010	2009	%	2008	2007 [disajikan kembali]***	2006 [disajikan kembali]*
Penjualan Bersih	1.668.192	1.508.359	11	1.316.981	771.817	732.317
Laba Kotor	541.595	570.404	(5)	477.811	206.068	186.632
Laba Usaha	362.908	435.815	(17)	340.012	120.774	82.524
Laba Bersih	204.151	335.551	(39)	234.925	55.785	23.241
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Beredar [dalam ribuan saham]	1.129.925	1.129.925	-	1.129.925	533.840	202.162**
Laba Bersih per Saham [nilai penuh]	0,18	0,30	(40)	0,21	0,10	0,11
Aset Lancar	608.153	673.004	(10)	498.228	380.692	175.472
Aset Tidak Lancar	481.553	525.567	(8)	480.837	394.937	365.586
Jumlah Aset	1.089.706	1.198.571	(9)	979.065	775.629	541.058
Kewajiban Lancar	331.527	340.267	(3)	325.905	238.986	209.587
Kewajiban Tidak Lancar	37.155	70.818	(48)	42.790	80.328	202.101
Jumlah Kewajiban	368.682	411.085	(10)	368.695	319.314	411.688
Hak Minoritas	-	-	-	-	-	2.037
Jumlah Ekuitas	721.024	787.486	(8)	610.370	456.315	127.333
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1.089.706	1.198.571	(9)	979.065	775.629	541.058
Modal Kerja Bersih	276.626	332.737	(17)	172.323	141.706	(34.115)
Pengeluaran Modal	55.621	78.831	(29)	98.502	60.463	43.988
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	18,73%	28,00%	(33)	23,99%	7,19%	4,30%
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	28,31%	42,61%	(34)	38,49%	12,23%	18,25%
Rasio Lancar	183,44%	197,79%	(7)	152,88%	159,29%	83,72%
Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Ekuitas	51,13%	52,20%	(2)	60,41%	69,98%	323,32%
Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aset	33,83%	34,30%	(1)	37,66%	41,17%	76,09%
Marjin Laba Kotor	32,47%	37,82%	(14)	36,28%	26,70%	25,49%
Marjin Laba Bersih	12,24%	22,25%	(45)	17,84%	7,23%	3,17%

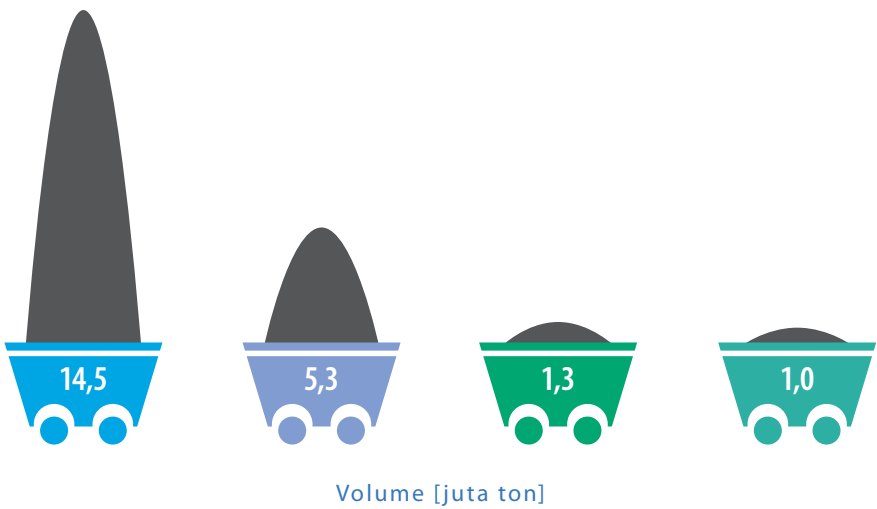
* Disajikan kembali termasuk PT Jorong Barutama Greston.

** Disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham Perusahaan dengan basis 2000:1 sejak 27 Juli 2007.

*** Disajikan kembali untuk mencerminkan perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16-Aset Tetap (revisi 2007) untuk mencatat estimasi biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi untuk aset tetap tertentu. Laporan Keuangan tahun sebelumnya yang disajikan di atas tidak disajikan kembali berkaitan dengan perubahan ini.

IKHTISAR KEUANGAN

PENJUALAN BERDASARKAN NAMA PERUSAHAAN TAHUN 2010



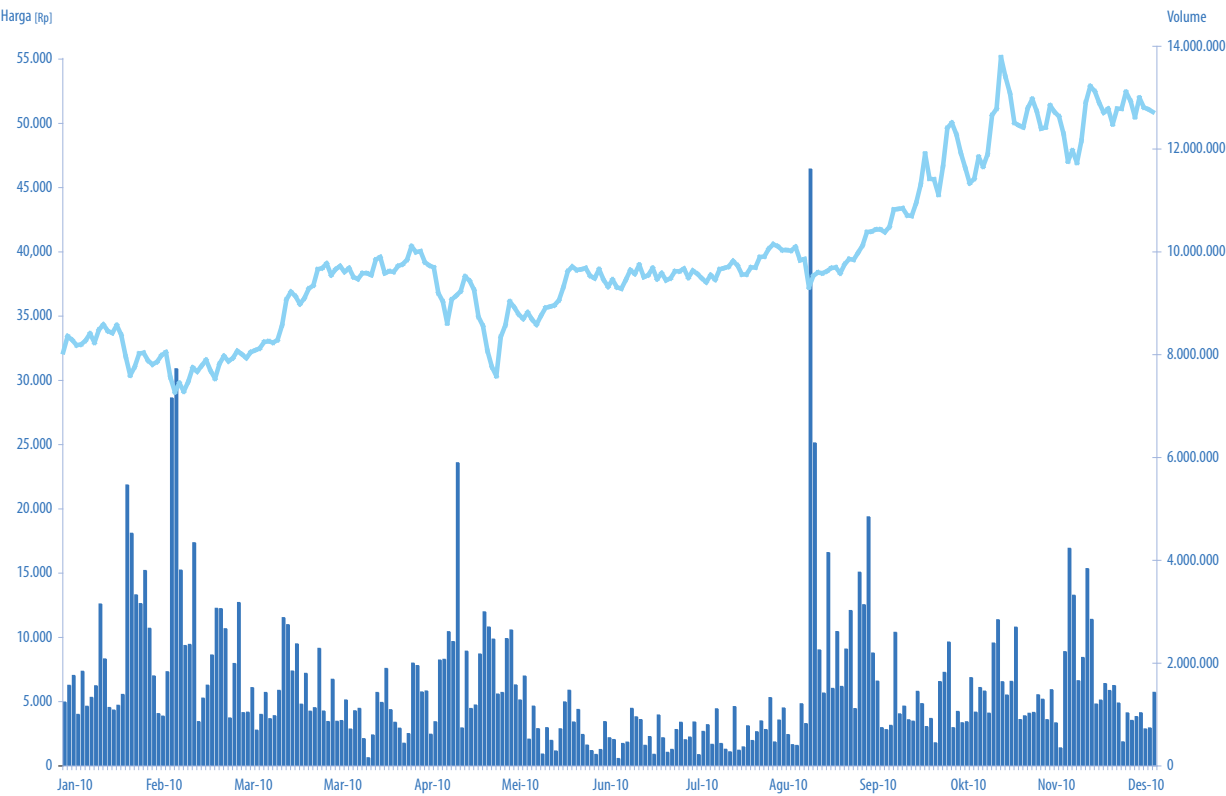
- PT Indominco Mandiri: 14,5 juta ton [65%]
- PT Trubaindo Coal Mining: 5,3 juta ton [24%]
- PT Kitadin: 1,3 juta ton [6%]
- PT Jorong Barutama Greston: 1,0 juta ton [5%]

TOTAL: 22,1 juta ton



HARGA DAN KEPEMILIKAN SAHAM

KINERJA SAHAM TAHUN 2010



KINERJA SAHAM PER TRIWULAN TAHUN 2010

PERIODE	HARGA SAHAM		
	TERTINGGI [Rp]	TERENDAH [Rp]	PENUTUPAN [Rp]
Triwulan I	38.950	28.950	38.050
Triwulan II	40.300	30.200	37.150
Triwulan III	41.600	37.100	41.600
Triwulan IV	55.000	41.400	50.750

Jumlah keseluruhan saham ITM yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2010 adalah 1.129.925.000 lembar saham. Sejak Penawaran Umum Saham Perdana di BEI pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan belum pernah melakukan *stock split* atau membagikan saham bonus.

HARGA DAN KEPEMILIKAN SAHAM

DIVIDEN

ITM memiliki kebijakan untuk membayar dividen dua kali setahun dalam mata uang Rupiah.

Tingkat dividen bergantung pada arus kas dan rencana investasi Perusahaan dan anak perusahaannya serta ketentuan perundang-undangan dan persyaratan lainnya.

KRONOLOGIS PEMBAYARAN DIVIDEN

TAHUN	TANGGAL PEMBAYARAN	KETERANGAN	TAHUN BUKU	DIVIDEN PER SAHAM (Rp)
2008	23 Mei	Dividen Final	2007	155
2008	22 Oktober	Interim semester I	2008	344
2008	19 Desember	Interim triwulan III	2008	295
2009	28 Mei	Sisa Dividen Final	2008	706
2009	3 November	Interim semester I	2009	678
2010	12 Mei	Sisa Dividen Final	2009	1.286
2010	15 Oktober	Interim semester I	2010	795

RIWAYAT KEPEMILIKAN SAHAM

ITM didirikan pada tahun 1987 sebagai Perusahaan Terbatas, kemudian tahun 2001 diakuisisi oleh Grup Banpu Thailand dan selanjutnya Desember tahun 2007 menjadi perusahaan terbuka. Saat itu, Banpu melalui PT Centralink Wisesa International memiliki 77,60% saham, PT Sigma Buana Cemerlang 2,40%, dan selebihnya merupakan saham masyarakat.

Di tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan ke Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. sebesar 73,72%, dan porsi saham publik meningkat dari 20% menjadi 26,28%. Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. menjual sahamnya sebesar 8,72% kepada publik, dan mempertahankan kepemilikan mayoritas sebesar 65,00% dan selebihnya dimiliki masyarakat masing-masing dengan jumlah lebih rendah dari 5%.

PEMEGANG SAHAM PERUSAHAAN PER 31 DESEMBER 2010

NAMA	JUMLAH SAHAM (LEMBAR)	KEPEMILIKAN (%)
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	734.452.000	65,0000
Somyot Ruchirawat [Direktur Utama]	40.000	0,0035
Ir. Lukmanul Hakim, MM [Komisaris]	9.500	0,0008
Rudijanto Boentoro [Komisaris]	5.000	0,0004
Masyarakat < 5%	395.418.500	34,9951
TOTAL	1.129.925.000	100,0000

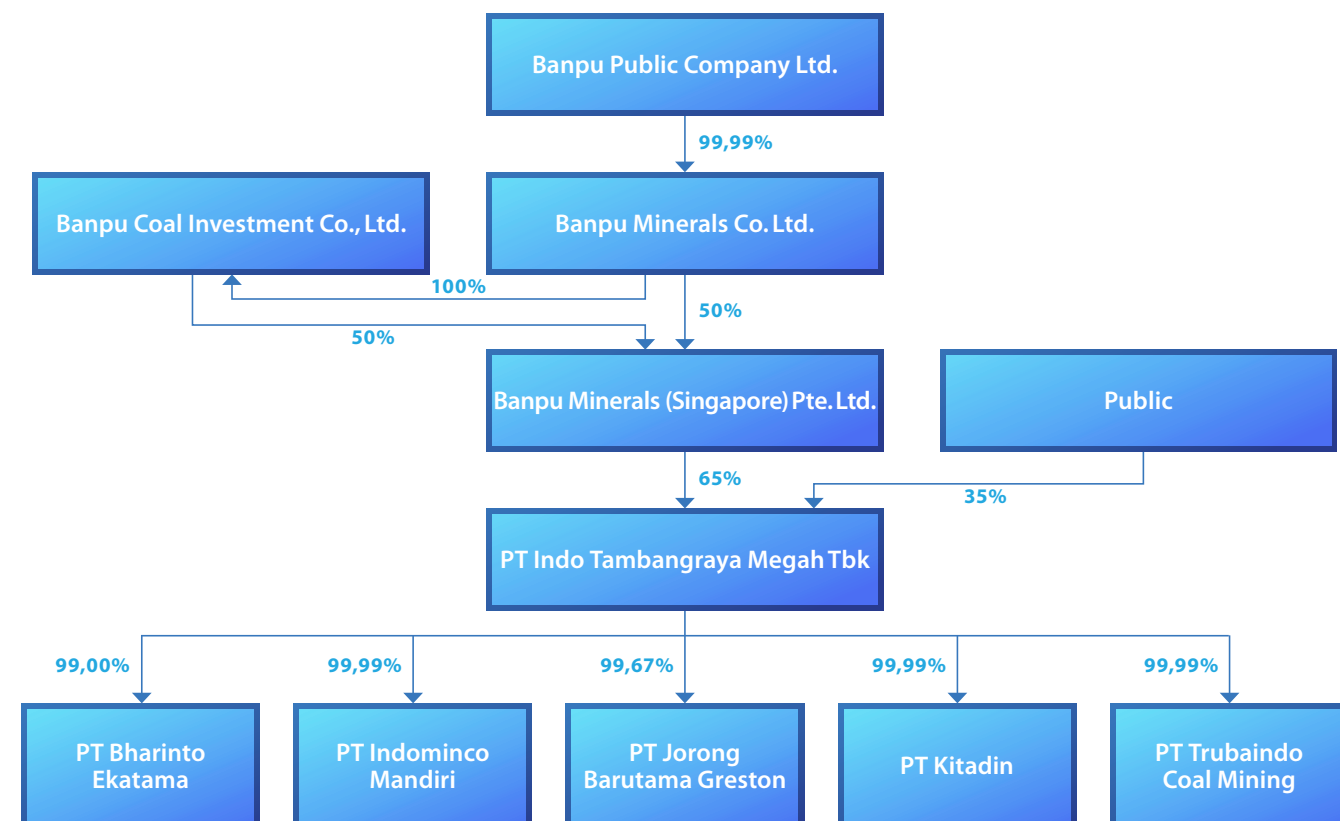
PROFIL ITM

ITM adalah perusahaan penyedia batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia. Perusahaan berupaya untuk menetapkan standar tertinggi dalam bidang Tata Kelola Perusahaan, Kepatuhan Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kolaborasi yang erat bersama masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya.

Sejak didirikan pada tahun 1987, ITM telah dikenal sebagai produsen utama batubara dan telah membangun basis pelanggan yang beraneka ragam.

Kini, lingkup usaha ITM mencakup operasi penambangan batubara, pengolahan dan logistik yang terintegrasi di Indonesia. Perusahaan menguasai kepemilikan saham mayoritas di lima anak perusahaan, mengoperasikan enam konsesi tambang di pulau Kalimantan, meliputi propinsi Kalimantan Timur, Tengah dan Selatan. ITM juga memiliki dan mengoperasikan Terminal Batubara Bontang (BoCT), tiga pelabuhan muat dan Pembangkit Listrik Bontang.

Dari kelima perusahaan tersebut, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston dan PT Kitadin (Embalut) berada dalam tahapan produksi, sedangkan PT Bharinto Ekatama dan PT Kitadin (Tandung Mayang) ditargetkan mulai berproduksi sesuai rencana tahun 2011.



PROFIL ITM

- PT Indominco Mandiri (kepemilikan ITM: 99,99%) didirikan pada tanggal 11 November 1988 dan memegang kontrak Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Batubara (PKP2B) dari Pemerintah RI dengan luas wilayah awal seluas 100.000 hektar yang kemudian secara bertahap dilepaskan hingga menjadi 25.121 hektar, di Kabupaten Bontang, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur, propinsi Kalimantan Timur. Wilayah ini dibagi dua yaitu Blok Barat seluas 18.100 hektar dan Blok Timur seluas 7.021 hektar, kedua blok sudah memasuki tahapan produksi dan PKP2B-nya berlaku sampai 5 Oktober 2030. Kedua blok tersebut memiliki sumber daya batubara dengan nilai kalori 6.000 – 6.300 kkal/kg di formasi Balikpapan *Late Miocene* dan Pulau Balang. Sedangkan Blok Timur memiliki nilai kalori yang berkisar antara 6.000 dan 6.500 kkal/kg dan kadar sulfur antara 0,80%-1,6%.
- PT Trubaindo Coal Mining (kepemilikan ITM: 99,99%) didirikan 13 Maret 1990, dan memegang PKP2B dari Pemerintah RI dengan luas konsesi awal 100.000 hektar yang kemudian secara bertahap dilepaskan hingga menjadi 23.650 hektar, berlokasi di Kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai, Kabupaten Kutai Barat propinsi Kalimantan Timur. Konsesi ini sudah berproduksi sejak 28 Februari 2005 dan PKP2B-nya berlaku hingga 27 Februari 2035. Sumber daya batubara di konsesi ini terbentuk di formasi Pamaluan dan Kutai Basin, dengan nilai kalori berkisar antara 6.500-7.300 kkal/kg dan kadar sulfur antara 0,8-1,4%.
- PT Jorong Barutama Greston (kepemilikan ITM: 99,67%) didirikan pada 10 Mei 1991 dan memegang PKP2B dari Pemerintah RI dengan luas konsesi awal 100.000 hektar yang secara bertahap dilepaskan hingga tersisa 11.478 hektar, berlokasi 100 kilometer sebelah selatan Banjarmasin, ibukota propinsi Kalimantan Selatan. Area ini sudah berproduksi sejak 10 Desember 1999 dan PKP2B-nya berlaku hingga 9 Desember 2029. Sumber daya dalam konsesi ini terbentuk di formasi Warakin dan memiliki nilai kalori 5.300-5.800 kkal/kg dan kadar sulfur 0,3%.

- PT Kitadin (kepemilikan ITM: 99,99%) didirikan 25 Januari 1978 dan memegang dua Kuasa Pertambangan (KP) untuk Embalut berlaku sejak 25 Februari 2009 sampai 25 Februari 2013; sedangkan untuk Tandung Mayang berlaku sejak 28 Mei 2008 hingga 28 Mei 2018.

PT Kitadin (Embalut) mencakup area seluas 2.973 hektar di desa Embalut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Memiliki kualitas batubara sub-bituminus dengan nilai kalori 5.850 kkal/kg dan kadar sulfur 0,2%.

PT Kitadin (Tandung Mayang) memiliki konsesi seluas 2.338 hektar dan berlokasi di Tandung Mayang, di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Kualitas batubara di konsesi ini tergolong sub-bituminus dengan nilai kalori 6.700 kkal/kg dan kadar sulfur 1,5%. Anak perusahaan ini juga beroperasi sebagai kontraktor penambangan di konsesi PT Indominco Mandiri.
- PT Bharinto Ekatama (kepemilikan ITM: 99,00%) didirikan 9 Januari 1996 dan memegang PKP2B dari Pemerintah RI tertanggal 20 November 1997 dengan wilayah awal seluas 93.100 hektar yang secara bertahap dilepaskan hingga menjadi 22.000 hektar di Kabupaten Kutai Timur dan Barito Utara, propinsi Kalimantan Timur dan Tengah. Memperoleh ijin pembangunan infrastruktur pertambangan pada pertengahan 2007 dan saat ini masih dalam tahapan konstruksi. Memiliki sumber daya batubara dengan nilai kalori 6.400-6.800 kkal/kg dan kadar sulfur 0,8%. Direncanakan mulai berproduksi pada tahun 2011.

PETA WILAYAH OPERASI



SUMBER DAYA DAN CADANGAN

OPERASI PERTAMBANGAN/ PROYEK	Per 31 Desember 2010		Per 31 Desember 2009	
	TOTAL SUMBER DAYA	TOTAL CADANGAN	TOTAL SUMBER DAYA	TOTAL CADANGAN
PT Jorong Barutama Greston	145,4	7,2	146,6	8,2
PT Indominco Mandiri	697,2	149,6	743,1	135,5
Blok Barat	251,2	35,2	248,0	25,5
Blok Timur	446,0	114,4	445,7	98,2
Tambang Dalam	-	-	49,4	11,8
PT Kitadin (Embalut)	151,7	15,2	153,2	16,5
PT Kitadin (Tandung Mayang)	12,9	9,7	12,9	9,7
PT Trubaindo Coal Mining	334,7	108,5	296,5	78,3
PT Bharinto Ekatama	298,0	45,4	298	46,3
TOTAL	1.639,9	335,6	1.650,3	294,3

Cadangan batubara total (terbukti dan terkira) yang dipasarkan (100% berbasis ekuitas) meningkat dari 294,3 juta ton per 31 Desember 2009 menjadi 335,6 juta ton per 31 Desember 2010, naik sebesar 41,3 juta ton. Perubahan dalam cadangan batubara total yang dipasarkan diakibatkan oleh:

- 1. Penurunan dalam cadangan akibat penjualan batubara di tahun 2010 (-22,1 juta ton).
- 2. Tambahan aktivitas eksplorasi dan perubahan parameter harga batubara di PT Indominco Mandiri (+40,4 juta ton) dan PT Trubaindo Coal Mining (+35,6 juta ton).
- 3. Penghentian aktivitas tambang dalam di PT Indominco Mandiri (-11,8 juta ton).



PENGHARGAAN TAHUN 2010

MUTU, KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA



ISO 9001:2008 dari SGS
[PT Indominco Mandiri]



ISO 14001:2004 dari SGS
[PT Indominco Mandiri]



OHSAS 18001:2007 dari SGS
[PT Indominco Mandiri]



Sertifikasi TPM3 Level 2 dari CTPM Australasia
[PT Indominco Mandiri]



Medali Emas dan Perak dari Indonesia Quality Convention 2010-PPMI
[PT Indominco Mandiri]



Medali Emas dari International Conference Quality Control Circle 2010 di Hyderabad, India
[PT Indominco Mandiri]



ISO 9001:2008 dari SGS
[PT Kitadin (Tandung Mayang)]



Medali Perak dari Indonesia Quality Convention 2010-PPMI
[PT Kitadin (Tandung Mayang)]



Sertifikasi TPM3 Level 3 dari CTPM Australasia
[PT Kitadin (Tandung Mayang)]



ISO 9001:2008 dari SGS
[PT Jorong Barutama Greston]

PENGHARGAAN TAHUN 2010

LINGKUNGAN



Sertifikat Hijau PROPERDA dari Propinsi Kalimantan Timur, melebihi syarat kepatuhan lingkungan
[PT Indominco Mandiri]



Sertifikat Biru PROPERNAS, memenuhi syarat kepatuhan lingkungan
[PT Indominco Mandiri]



Penghargaan Aditama (Emas) untuk Pengelolaan Lingkungan dari Direktorat Teknik Mineral dan Batubara
[PT Indominco Mandiri]



Sertifikat Hijau PROPERDA dari Propinsi Kalimantan Timur, melebihi syarat kepatuhan lingkungan
[PT Kitadin (Tandung Mayang)]



Penghargaan Pratama (Perunggu) untuk Pengelolaan Lingkungan dari Direktorat Teknik Mineral dan Batubara
[PT Kitadin (Tandung Mayang)]



Sertifikat Biru PROPERNAS, memenuhi syarat kepatuhan lingkungan
[PT Jorong Barutama Greston]



Sertifikat Biru PROPERDA dari Propinsi Kalimantan Timur, memenuhi syarat kepatuhan lingkungan
[PT Kitadin (Embalut)]



Sertifikat Biru PROPERNAS, memenuhi syarat kepatuhan lingkungan
[PT Kitadin (Embalut)]



Penghargaan Pratama (Perunggu) untuk Pengelolaan Lingkungan dari Direktorat Teknik Mineral dan Batubara
[PT Kitadin (Embalut)]



Penghargaan Pratama (Perunggu) untuk Pengelolaan Lingkungan dari Direktorat Teknik Mineral dan Batubara
[PT Jorong Barutama Greston]



Sertifikat Biru PROPERDA dari Propinsi Kalimantan Timur, memenuhi syarat kepatuhan lingkungan
[PT Trubaindo Coal Mining]



Sertifikat Biru PROPERNAS, memenuhi syarat kepatuhan lingkungan
[PT Trubaindo Coal Mining]



Penghargaan Utama (Perak) untuk Pengelolaan Lingkungan dari Direktorat Teknik Mineral dan Batubara
[PT Trubaindo Coal Mining]

PERISTIWA PENTING TAHUN 2010



MARET

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Hotel Dharmawangsa, Jakarta.



Proyek perluasan kapasitas Bontang Coal Terminal (BoCT) selesai.



JUNI

Pembangkit Listrik Bontang mulai beroperasi.

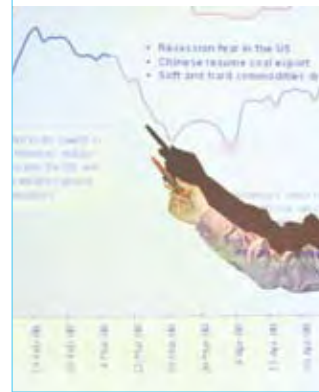


PT Kitadin (Tandung Mayang) meraih Sertifikat TPM Level 3 dari CTPM Australia.



MEI

ITM memperoleh Investor Awards "Top Performing Listed Companies 2010 untuk Sektor Industri Dasar dan Primer".



Pembayaran Sisa Dividen Final 2009 sejumlah Rp1.286 per saham.



SEPTEMBER

ITM menerima penghargaan pada peringatan hari Kesetiakawanan Nasional dan mendapatkan penghargaan Platinum untuk PT Jorong Barutama Greston dan memperoleh anugerah Platinum untuk tingkat manajemen kepada Pongsak Dejmark, Mine Head PT Jorong Barutama Greston, sebagai pelaku pengembangan masyarakat.



PT Indominco Mandiri, PT Jorong Barutama Greston, PT Trubaindo Coal, PT Kitadin (Embalut) dan PT Kitadin (Tandung Mayang) menerima anugerah lingkungan dari Direktorat Teknik Mineral dan Batubara.



OKTOBER

Pembayaran Dividen Interim Semester I 2010 sejumlah Rp795 per saham.



ITM meraih 2 penghargaan GKPM dari Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan *Corporate Forum for Community Development*, sebagai pelaku pemberdayaan masyarakat.



PT Indominco Mandiri memenangkan Penghargaan Emas di International Convention on Quality Control Circles yang diselenggarakan di Hyderabad, India.



PERISTIWA PENTING TAHUN 2010



NOVEMBER
PT Indominco Mandiri meraih sertifikasi *Total Productive Maintenance* (TPM) Level 2 dari CTPM Australia.



ITM *Innovation Convention* ke-2 diadakan di Balikpapan.

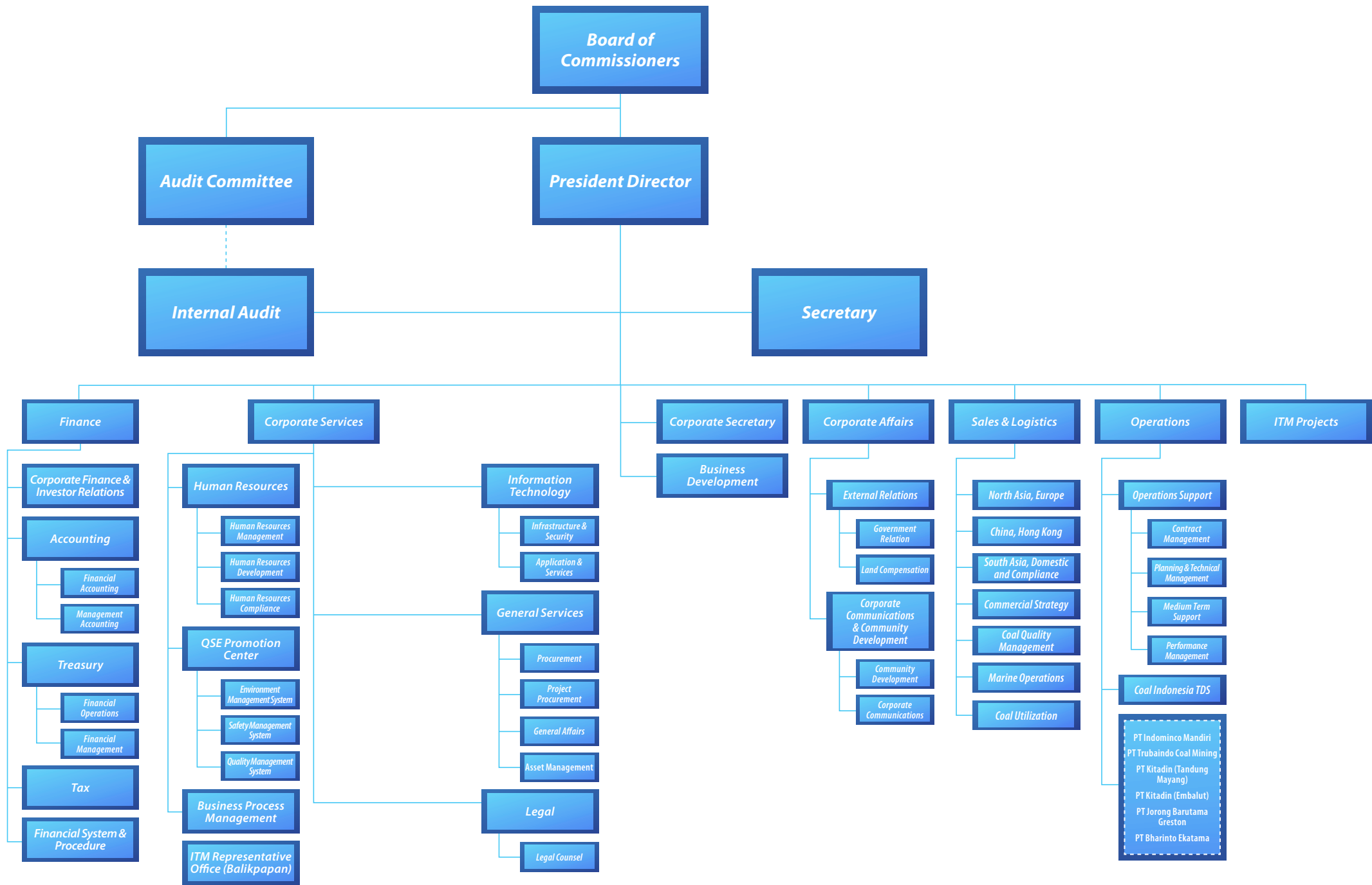


Technical Meeting ke-10 diadakan di Surabaya.



DESEMBER
PT Indominco Mandiri, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin (Embalut) and PT Trubaindo Coal Mining meraih PROPERNAS Sertifikat Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu memenuhi standar peraturan lingkungan.

STRUKTUR ORGANISASI ITM





TINJAUAN BISNIS

22	LAPORAN KOMISARIS UTAMA
25	LAPORAN DIREKTUR UTAMA
29	STRATEGI PERUSAHAAN
30	PEMASARAN DAN PENJUALAN
32	TINJAUAN OPERASIONAL
33	OPERASI TAMBANG
36	<i>Contractor Management System</i>
38	Manajemen Mutu Batubara
40	<i>Business Continuity Management</i>
41	MUTU, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA SERTA LINGKUNGAN
46	MANAJEMEN ENERGI
47	SUMBER DAYA MANUSIA
51	TEKNOLOGI INFORMASI
52	KOMUNIKASI

LAPORAN KOMISARIS UTAMA



Ibrahim Yusuf
Komisaris Utama dan Independen

» “Beragam inisiatif yang diambil di 2010 telah menjadikan Perusahaan lebih berdaya saing, menghasilkan fondasi yang kuat mendukung pertumbuhan selanjutnya, dan juga menciptakan nilai guna bagi karyawan, pemasok dan pelanggan”

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Memasuki usia keempat sebagai perusahaan publik, ITM terus menunjukkan kinerja yang meyakinkan sekaligus fleksibilitas di tengah kondisi perekonomian global yang tidak menentu. Di tahun 2010, pemulihan perekonomian dunia, pertumbuhan yang tinggi di Asia, serta kenaikan harga batubara kembali menopang kesuksesan ITM di tahun tersebut. Namun keberhasilan ini tak lepas didorong oleh faktor internal ITM yang fokus dalam memperkuat organisasi, terus menerus mengacu pada praktek terbaik, dan menekankan tanggungjawab sebagai warga korporasi yang baik.

Belajar dari kasus manajemen di tahun 2010 yang mengakibatkan krisis Euro dan tumpahan minyak BP, membuktikan pentingnya nilai-nilai transparansi, kemandirian, akuntabilitas dan tanggungjawab. Dengan menerapkan dan mengkomunikasikan prinsip-prinsip ini, ITM dapat menikmati dukungan dari pemegang saham, karyawan, pemasok, pelanggan serta masyarakat.

ITM berkomitmen untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko serta memenuhi kepatuhan. Genap tiga tahun, Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi (KTKPNK), Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko terus mendukung Dewan Komisaris dalam area masing-masing. ITM juga menunjuk pihak ketiga independen untuk membantu dengan *benchmarking* dan peninjauan internal seperlunya. Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk memenuhi kepatuhan, telah dibentuk Komite Kepatuhan di tahun 2010 untuk membantu Departemen Operasional memantau perubahan dalam regulasi dan memitigasi risiko. Patut dicatat bahwa ITM sudah dianggap patuh, dan pembentukan Komite ini adalah perwujudan komitmen Perusahaan.

Selama tiga tahun terakhir, ITM telah membangun landasan kokoh yang dapat menopang pertumbuhan, baik melalui pengembangan organik maupun akuisisi. Menutup tahun 2010, ITM menjadi Perusahaan yang lebih kokoh dengan daya tahan tinggi setelah melakukan investasi yang signifikan serta peningkatan infrastruktur, operasional, dan pengembangan basis pengetahuan. Perluasan Terminal Batubara Bontang telah diselesaikan, sehingga meningkatkan kapasitas ITM seraya mengurangi ketergantungan kepada pihak ketiga. Produksi di tambang PT Bharinto Ekatama dan PT Kitadin (Tandung Mayang) akan dimulai di tahun 2011. Dengan meningkatnya persaingan untuk mengamankan sumberdaya batubara, ITM secara aktif mencari peluang terbaik untuk tumbuh secara berkelanjutan.

Sasaran penting kami pada tahun 2010 adalah peningkatan produktivitas, pelayanan pelanggan dan inovasi. Melalui penyempurnaan proses-proses bisnis, ITM menjadi lebih baik dalam semua aspek ini, sehingga menciptakan nilai jangka panjang bagi Perusahaan. Hanya satu tahun setelah membentuk program KOMPAK yang merupakan kelompok karyawan untuk berbagi ide, salah satu kelompok karyawan tersebut memenangkan Penghargaan Emas yang prestisius atas idenya yang inovatif dalam ajang *International Convention on Quality Control Circles* di Hyderabad, India.

Sebagai bagian dari pengembangan Sumber Daya Manusia, diadakanlah berbagai pelatihan juga perbincangan mengenai nilai-nilai perusahaan dan prinsip-prinsip tata kelola yang diselenggarakan sepanjang tahun 2010. Berfokus pada pencapaian keuntungan bersama dan sasaran usaha, saran dan masukan yang konstruktif dari karyawan, pemasok telah diberi ruang yang cukup. Tahun lalu, ITM juga menekankan pentingnya membina hubungan yang saling membangun dengan Serikat Pekerja dan pihak-pihak penting lainnya.

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

Visi masa depan menentukan cara kita menjalankan usaha dan pengaruhnya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. ITM sangat menaruh perhatian akan pentingnya perlindungan lingkungan dan perencanaan untuk mengembalikan kondisi lingkungan, suatu proses yang dimulai jauh sebelum tahap produksi dan berlanjut hingga tiga tahun setelah tambang ditutup. Berupaya untuk lebih dari memenuhi persyaratan Pemerintah, ITM memajukan praktik terbaik lingkungan di tahun 2010. Studi biodiversitas dijalankan di area tambang PT Bharinto Ekatama, dan tiga dari lima tambang ITM yang tengah beroperasi mencapai sertifikasi ISO, dimana sisanya tengah berupaya untuk mencapai sertifikasi. Walaupun produktivitas ITM telah meningkat, kelima tambang yang sedang beroperasi mendapatkan penghargaan PROPER Nasional yang menunjukkan sudah memenuhi persyaratan lingkungan. Dua tambang bahkan mendapatkan sertifikasi hijau PROPERDA, yang menandakan telah melebihi persyaratan lingkungan. Sebagai tambahan, semua tambang ITM telah mendapatkan Penghargaan Pengelolaan Lingkungan dari Direktorat Teknik Mineral dan Batubara.

Dalam rangka membantu masyarakat di sekitar area tambang menjadi lebih mandiri dari segi ekonomi setelah ITM meninggalkan area tersebut, program Pengembangan Masyarakat kami memberikan pelatihan pada usaha-usaha lokal yang berskala kecil. Program jangka panjang dikembangkan melalui proses partisipatif, dimana anggota komunitas, ITM dan Pemda setempat berkonsultasi untuk memastikan bahwa program yang terpilih untuk dijalankan, sesuai dengan keperluan masyarakat dan profil daerahnya. Program-program ini meliputi aspek sosio-ekonomi, budaya serta kesehatan, mulai dari pengadaan air bersih, pembangunan sekolah, pemberian beasiswa hingga pelatihan praktek pertanian, pengelolaan usaha sampai dengan lembaga kredit mikro. Perincian pencapaian program Pengembangan Masyarakat dapat dibaca di bagian "CSR dan Pengembangan Masyarakat" dalam laporan ini.

Kini dalam tahun ketiga, program CSR "ITM Untuk Pendidikan" yang fokus untuk memberikan dukungan kepada anak-anak yang kurang mampu, melatih sukarelawan, serta meningkatkan kualitas pengajaran. Di tahun 2010, jumlah penerima manfaat semakin meningkat ke level tertinggi yang pernah tercapai, dan area liputan pun meluas hingga mencakup Jakarta, Jorong, Samarinda dan Bontang.

Beragam inisiatif yang diambil di tahun 2010 telah menjadikan Perusahaan lebih berdaya saing, menghasilkan fondasi yang kuat mendukung pertumbuhan selanjutnya, dan juga menciptakan nilai guna bagi karyawan, pemasok dan pelanggan. Akhir kata, harapan dari pemegang saham juga pemangku kepentingan, akan terpenuhi sejalan dengan penyampaian produk berkualitas yang tepat waktu kepada pelanggan, proses penambangan dan pengolahan batubara yang aman, serta rehabilitasi lingkungan penambangan yang baik.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ucapkan selamat kepada Dewan Direksi serta semua jenjang karyawan untuk kerja kerasnya yang patut dipuji selama tahun 2010, sekaligus berterima kasih kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lain untuk dukungannya selama ini.



Ibrahim Yusuf

Komisaris Utama dan Independen

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Somyot Ruchirawat
Direktur Utama

» “Pemulihan perekonomian dunia, pertumbuhan yang tinggi di Asia, serta kenaikan harga batubara kembali berkontribusi pada kesuksesan ITM di 2010.”

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Pada tahun 2010, ITM dapat mencapai target penjualan dan pendapatan meskipun harus merevisi target produksi ke bawah, hal itu merupakan dampak cuaca buruk terhadap produksi. Akibat peningkatan harga batubara, penjualan Perusahaan naik 11% dibandingkan tahun sebelumnya dan nilai saham ITM meningkat sebesar 60% menjadi Rp50.750 pada akhir tahun 2010.

Strategi perusahaan di tahun 2010 memfokuskan kepada tiga pilar yakni pertumbuhan, pengelolaan biaya, dan praktik terbaik. Inisiatif ini dirancang untuk bersama menjadikan ITM lebih efisien, inovatif, dan bertanggungjawab. Tujuan akhirnya adalah memposisikan ITM sebagai perusahaan yang lebih unggul berdaya saing.

KINERJA FINANSIAL DI TAHUN 2010

ITM membukukan penjualan total senilai US\$1.668 juta di tahun 2010, yaitu kenaikan 11% dibandingkan US\$1.508 juta di tahun sebelumnya. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan produksi batubara sebesar 2,8% dari 21,4 juta ton di tahun 2009 menjadi 22,0 juta ton di tahun 2010, dan oleh harga penjualan batubara yang lebih tinggi, terutama di semester kedua.

Namun, Laba Bersih setelah Pajak mengalami penurunan sebesar 39% menjadi US\$204 juta dari US\$336 juta di tahun 2009. Demikian juga dengan Laba Sebelum Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) dan laba per lembar saham masing-masing mengalami penurunan dari US\$493 juta dan US\$0,30 per lembar saham menjadi US\$416 juta dan US\$0,18 per lembar saham di tahun 2010. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan biaya bahan bakar dan denda keterlambatan kapal (*demurrage*) yang lebih tinggi, serta penghapusan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan di PT Indominco Mandiri. Meskipun ada pembelanjaan modal untuk pembangkit listrik Bontang dan lain-lain, pada akhir tahun ITM tetap bebas dari hutang, dan ITM juga berhasil mempertahankan pembayaran dividen yang tinggi sesuai dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan manajemen yang bertindak tepat dan arus kas yang lancar.

PENJUALAN BATUBARA DI TAHUN 2010

Harga *Newcastle Export Index* di pasar *spot* untuk batubara kualitas tinggi dari Australia ke Jepang (dikenal sebagai indeks NEX atau sebelumnya, BJI) mencapai tingkat tertinggi sejak bulan Oktober 2008, dikarenakan suhu udara yang rendah di Eropa, pemulihan ekonomi global, dan tumbuhnya permintaan dari Cina. NEX mencapai lebih dari US\$120 per ton pada akhir Desember tahun 2010, yaitu kenaikan sekitar 50% dari US\$83.25 di akhir tahun 2009.

ITM terus mendapat keuntungan dari tim pemasaran yang solid dan kemampuan untuk mencampur batubara sesuai permintaan pelanggan. Volume penjualan batubara ke Asia Timur Laut menyumbang lebih dari setengah (69%) total penjualan di tahun 2010, yaitu Cina (5,1 juta ton), Jepang (4,7 juta ton), Taiwan (2,5 juta ton), Korea (1,8 juta ton) dan Hong Kong (1,2 juta ton). Penjualan ke pasar Asia Tenggara berkontribusi 14% dari total penjualan, yaitu ke Thailand (1,5 juta ton), Filipina (1,1 juta ton), dan Indonesia (0,5 juta ton). Selebihnya terutama adalah penjualan ke India (0,9 juta ton), Italia (1,8 juta ton), dan pembeli kecil yang bukan pelanggan tetap (1,1 juta ton).

KINERJA OPERASIONAL

Meskipun didukung prosedur perencanaan penambangan yang lebih baik, serta peningkatan produksi dari PT Indominco Mandiri, total produksi untuk tahun 2010 menurun sebesar 1 juta ton menjadi 22 juta ton dari target 23 juta ton. Hal ini terutama disebabkan oleh curah hujan yang luar biasa, dan keterlambatan mendapatkan ijin dari Pemerintah untuk tambang PT Bharinto Ekatama yang direncanakan tahun 2011.

Total produksi PT Indominco Mandiri adalah 14,3 juta ton, naik dari 12,4 juta ton dari tahun 2009. Produksi PT Trubaindo Coal Mining adalah 5,5 juta ton, naik dari 5,2 juta ton dari tahun 2009. Produksi PT Jorong Barutama Greston 0,9 juta ton, turun dari 3,1 juta ton di tahun sebelumnya disebabkan kendala ijin kehutanan. Sementara itu produksi PT Kitadin (Embalut) memproduksi 1,2 juta ton naik dari 0,7 juta ton di tahun sebelumnya. Sedangkan produksi di PT Bharinto Ekatama dan PT Kitadin (Tandung Mayang) akan dimulai di tahun 2011.

Proyek Perluasan Terminal Batubara Bontang selesai pada triwulan pertama tahun 2010. Proyek ini meningkatkan kapasitas muat kapal dan kapasitas bongkar muat tongkang. Proyek ini diharapkan akan mengurangi biaya logistik dan meningkatkan kemampuan ITM untuk mencampur batubara, sehingga mengurangi ketergantungan kepada pelabuhan pihak ketiga. Pembangkit listrik berbahan bakar batubara juga selesai dibangun sesuai jadwal. Hal ini akan mengurangi risiko terhadap kenaikan harga bahan bakar sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar, dalam rangka upaya kami untuk mengurangi biaya juga risiko bisnis.

Pertimbangan lingkungan dan keselamatan tetap menjadi prioritas utama. Di tahun 2010, ITM menekankan prosedur keselamatan di tambang untuk kontraktor ukuran kecil dan menengah. Juga dibentuk Komite Energi dengan target untuk mengurangi penggunaan energi jangka panjang, sehingga mengurangi dampak pada lingkungan sekaligus meningkatkan produktivitas.

TATA KELOLA, TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

ITM menyadari pentingnya kepatuhan pada regulasi dan keterlibatan pemangku kepentingan sebagai bagian penting dari manajemen risiko dan keberhasilan bisnis. Untuk membantu Departemen Operasi lebih jauh dalam memantau perubahan dalam peraturan pemerintah, telah dibentuk Komite Kepatuhan dengan dibantu oleh konsultan dan dukungan dari pemegang saham mayoritas. Aturan Perilaku yang diimplementasikan tahun lalu kini dimasukkan dalam pesan sehari-hari di semua bagian Perusahaan.

Untuk memonitor kemajuan program Pengembangan Masyarakat dengan lebih efektif, kami membangun sistem *Community Development Management Information*, suatu *database online* untuk memantau pencapaian program Pengembangan Masyarakat di berbagai tempat. Sistem ini, bersama dengan Parameter Keberhasilan Pengembangan Masyarakat, merupakan kerangka kerja untuk memonitor dan mengevaluasi program ITM. Semua program Pengembangan Masyarakat dijalankan melalui proses partisipatif yang mewadahi komunitas setempat, Pemerintah daerah, serta ITM untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan sosial-ekonomi secara berkelanjutan.

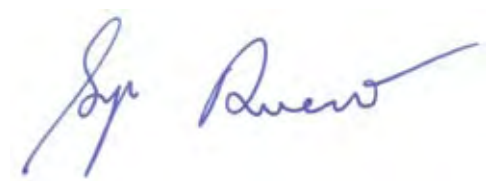
Program CSR ‘ITM untuk Pendidikan’, yang kini dalam tahun ketiga, juga diperluas hingga mencapai sembilan ribu anak di Jakarta dan Kalimantan, serta melatih kemampuan mengajar dari ratusan sukarelawan dan guru untuk hasil jangka panjang. Pratik pemberdayaan masyarakat ITM diakui melalui sejumlah penghargaan, termasuk anugerah Platinum dari Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan *Corporate Forum for Community Development*.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

PENUTUP

Didukung oleh neraca keuangan yang kuat serta kemajuan yang dicapai di tahun 2010, ITM berada dalam posisi yang lebih kuat saat menyongsong tahun 2011, juga lebih siap untuk mengambil peluang pertumbuhan yang baru. Diperkirakan bahwa permintaan batubara akan naik ke level yang tinggi di tahun 2011, meskipun sebagian diimbangi oleh kemungkinan biaya produksi akan naik diakibatkan peningkatan harga bahan bakar. Curah hujan tetap menjadi risiko, namun dapat dimitigasi melalui kebijakan pengelolaan air dan upaya lain yang tepat.

Setelah tiga tahun *go public*, langkah yang dilakukan di tahun 2010 memberikan dasar yang memungkinkan ITM untuk menjadi perusahaan berkelas dunia. Semua ini tidak mungkin terjadi tanpa kerja keras dan kerjasama karyawan dan manajemen. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan terhadap upaya kami untuk maju secara berkelanjutan dengan penuh tanggung jawab.



Somyot Ruchirawat
Direktur Utama

STRATEGI PERUSAHAAN

Menghadapi kompetisi yang semakin ketat, pada tahun 2010 ITM memperkuat posisi Perusahaan di pasar melalui tiga pilar utama yakni peningkatan Pertumbuhan, Pengelolaan Biaya, dan Praktik Terbaik.

Kegiatan pilar pertama yaitu Pertumbuhan, mencakup upaya untuk memacu produktivitas melalui pertumbuhan organik dan akuisisi. Dari segi pertumbuhan organik ITM memulai produksi di PT Indominco Mandiri Blok Timur pada tahun 2009 dan akan terus meningkatkan produksi. PT Kitadin (Tandung Mayang) dan PT Bharinto Ekatama juga akan memulai produksi pada tahun 2011. Diselesaikannya perluasan Terminal Batubara Bontang juga memperbesar kapasitas muat kapal menjadi 18,5 juta ton per tahun yang mendukung pertumbuhan produksi kedepan dan membuat aktivitas pemuatan kapal menjadi lebih lancar. Fungsi *Business Development* ITM terus berupaya dan proaktif mendalami peluang akuisisi serta potensi lainnya. Dengan dukungan keuangan dan kerja sama tim, ITM memiliki landasan yang kuat untuk memanfaatkan setiap peluang yang timbul.

Berkenaan dengan pilar kedua, Pengelolaan Biaya, ITM fokus kepada pengelolaan biaya dan efisiensi dalam proses operasional, menekan biaya melalui pengembangan logistik dan mempertimbangkan skala ekonomisnya. Dengan menggunakan konsultan eksternal, perusahaan telah melakukan kajian tentang berbagai metode untuk meningkatkan efisiensi pada fungsi *Information Technology*, *Human Resources* dan *General Services*.

Penyelesaian perluasan Terminal Batubara Bontang menghabiskan biaya sejumlah US\$101 juta. Prakarsa dan peningkatan infrastruktur utama ini akan memperbesar kapasitas bongkar muat ke kapal dan tongkang sehingga meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, serta meningkatkan keuntungan. Pembangkit listrik tenaga batubara berukuran 2x7 MW milik sendiri yang akan menurunkan risiko terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak maupun pemasok, telah diselesaikan pada tahun 2010 dan dengan dana sebesar US\$36 juta.

Terkait dengan pilar ketiga dari strategi Perusahaan, kami berupaya untuk mewujudkan Praktik Terbaik dalam keseluruhan aspek bisnis dan operasi, selaras dengan tujuan untuk menjadi perusahaan kelas dunia. Ukuran keberhasilan tidak diukur dari laba semata, tetapi juga dari keberlanjutan usaha di masa depan dan upaya menjadi warga dunia usaha yang beretika. ITM berkeyakinan bahwa perusahaan yang mumpuni di seluruh aspek tersebut akan menjadi lebih kuat dan konsisten, menghasilkan keuntungan pada waktu mendatang, sehingga memberikan nilai tambah yang nyata. Tidak berhenti pada kepatuhan atas terpenuhinya ketentuan pemerintah dalam aspek lingkungan dan lain-lain.

Pada tahun 2010, ITM berupaya melakukan yang lebih dari sekedar patuh. ITM terus berupaya untuk menjalankan reklamasi lingkungan sesegera dan sebaik mungkin setelah aktivitas penambangan, ikut serta dalam pengembangan masyarakat di areal pertambangan dan menjalankan program-program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang pendidikan. Sejumlah penghargaan internasional dan nasional juga berhasil diraih sebagai bukti pengakuan atas prestasi program-program inovasi, kinerja pengelolaan lingkungan (penghargaan program peningkatan kinerja PROPERNAS yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup) dan pengembangan masyarakat. Untuk memperkuat upaya kami, departemen *Business Process Management* yang baru juga telah dibentuk untuk mendukung pelaksanaan praktik bisnis yang terbaik.

Kemajuan yang diraih melalui strategi tiga-pilar ini akhirnya dapat tercapai berkat dedikasi dan keahlian dari karyawan-karyawan yang bahu membahu bekerjasama di bawah bimbingan manajemen. Keberhasilan ini juga ditunjang oleh dukungan dari perusahaan induk – Banpu, pemerintah, masyarakat setempat, pelanggan dan pemegang saham.

Pada akhirnya, kualitas produk, keterpercayaan dan etika bisnis menciptakan produk yang lebih bernilai di mata seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan terus berupaya untuk mendorong penerapan praktik terbaik seiring pertumbuhan bisnis, sehingga ITM menjadi semakin unggul dan berdaya saing.

PEMASARAN DAN PENJUALAN

Harga batubara cenderung meningkat di tahun 2010, setelah mengalami kemerosotan pada tahun 2009. Pemulihan ekonomi dunia secara bertahap mendorong peningkatan permintaan, sementara itu gangguan akibat cuaca buruk termasuk banjir besar di Australia telah menurunkan jumlah produksi secara global. Secara total, ITM telah menjual batubara sebanyak 22,1 juta ton di tahun 2010, sehingga membukukan penjualan bersih sebesar US\$1.668 juta yaitu meningkat sebesar 11% dibandingkan penjualan 21,0 juta ton yang terjual seharga US\$1.508 juta di tahun 2009. Seluruh batubara dijual sesuai kontrak dan sebagian diantaranya mengacu pada pergerakan harga indeks, sehingga mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga di triwulan III dan IV.

ITM berhasil meraih peluang dari pasar Cina yang tumbuh pesat serta meningkatkan citra keunggulan produk di mata pelanggan. ITM juga mempertahankan hubungan pelanggan yang sudah terjalin dengan baik. Bahkan Pengamatan dan analisa market proaktif yang dilakukan mendukung penetapan harga kontrak yang tepat.

Penjualan batubara ke Cina meningkat hampir dua kali lipat hingga mencapai 22,9% dari total produksi sebelumnya 14,7% di tahun 2009. Jumlah tersebut menempatkan Cina di posisi puncak daftar pelanggan ITM, setara dengan Jepang, yang secara tradisi telah menjadi pelanggan terbesar. Kunci utama keberhasilan ekspansi ITM ke pasar Cina mencakup kerja sama tim pemasaran yang solid dan kemampuan untuk menghasilkan serta menyesuaikan produk yang sesuai untuk pasar.

PENJUALAN BATUBARA BERDASARKAN DISTRIBUSI SECARA GEOGRAFIS

		PENJUALAN [juta ton]			PERSENTASE PENJUALAN		
NEGARA		2010	2009	2008	2010	2009	2008
Asia Timur	Cina	5,1	3,1	1,6	22.9%	14,7%	9,1%
	Jepang	4,7	4,2	4,1	21.0%	19,8%	23,4%
	Taiwan	2,5	2,6	1,7	11.2%	12,2%	9,8%
	Korea Selatan	1,8	0,6	2,4	8.2%	2,8%	13,3%
	Hong Kong	1,2	0,9	0,0	5.5%	4,4%	0,0%
Asia Tenggara	Thailand	1,5	2,0	2,1	7.0%	9,6%	11,6%
	Filipina	1,1	1,8	1,6	5.0%	8,6%	9,1%
	Indonesia	0,5	1,4	1,4	2.2%	6,4%	7,8%
Asia Selatan	India	0,9	2,2	0,1	4.1%	10,3%	0,4%
Eropa	Italia	1,8	1,4	1,4	7.9%	6,6%	7,6%
	Lain-lain*	1,1	1,0	1,4	5.0%	4,6%	7,9%
TOTAL		22,1	21,0	17,7	100,0%	100,0%	100,0%

* Mencakup pelanggan kecil, non-regular.

Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk menjaga dan menyempurnakan rekam jejak tentang kepuasan pelanggan di tahun 2010. ITM melanjutkan pelaksanaan program *Customer Relationship Management* (CRM) secara lebih mendalam, yang dirancang dengan bantuan Banpu. Program CRM yang dilaksanakan di bawah departemen *Sales* ini, mencermati dan mengintegrasikan hasil-hasil dari analisa survei meliputi bagaimana meningkatkan nilai strategis ITM ke setiap pelanggan dari struktur biaya setiap pelanggan, perubahan kebijakan pengadaan, persyaratan logistik dan berbagai indikator penting lainnya. Analisa ini dilakukan melalui serangkaian aktivitas yaitu kunjungan ke pelanggan, wawancara, serta memberikan kuesioner kepuasan pelanggan secara mendalam oleh tim khusus yang terdiri dari eksekutif pemasaran diluar *departemen Sales* untuk menghindari bias. Hal ini dijadikan umpan balik bagi tim pemasaran dan manajemen ITM untuk penyempurnaan lebih lanjut dan kelangsungan hubungan kerjasama dengan pelanggan. Sistem yang terukur dan dimonitor secara ketat ini memungkinkan kami untuk memahami keinginan pelanggan, dan menyempurnakannya yang dilakukan untuk memungkinkan ITM mengelola ekspektasi pelanggan dengan lebih tepat sehingga memberikan sudut pandang yang berbeda dari pelanggan. Sejauh ini umpan balik dari pelanggan menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Sebagian dari tanggung jawab pemasaran adalah bekerja sama dengan bagian logistik dan produksi untuk memastikan bahwa batubara ITM diolah secara tepat dan dikirimkan sesuai jadwal waktu yang ditetapkan dalam kontrak.

Komunikasi selalu dijalin antara departemen *Sales, Operations* dan *Logistics* agar semua pihak memperoleh informasi mengenai kemampuan produksi serta kebutuhan pasar saat ini. Informasi tersebut memungkinkan tim pemasaran merespon lebih cepat, menyesuaikan produk dengan pelanggan secara tepat, sekaligus membuat rencana ke depan secara cermat. Kondisi tersebut juga membantu dalam menerapkan ketentuan harga baru dari Pemerintah di tahun 2010, yang mensyaratkan pengiriman segera dilaksanakan setelah harga ditetapkan.

Salah satu langkah untuk meningkatkan sistem penanganan pelanggan adalah dengan melakukan segmentasi pada pelanggan dan menganalisa berdasarkan kebutuhan, struktur dan kebutuhan pelanggan. Sistem penanganan pelanggan tersebut telah memungkinkan untuk memberikan pelayanan lebih baik bagi para pelanggan, memperkuat loyalitas dan menjamin kelangsungan bisnis.

Melangkah ke depan, strategi kami adalah mempertahankan pangsa pasar yang ada serta meningkatkan porsi penjualan ke pasar-pasar yang berkembang pesat. ITM akan terus fokus untuk memenuhi permintaan pasar Asia, termasuk memenuhi kewajiban pemenuhan kebutuhan domestik yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Berbagai sarana telah dikembangkan selama beberapa tahun, termasuk basis data global yang ekstensif untuk menentukan harga yang tepat dengan pertimbangan fluktuasi harga dan kapasitas produksi jangka panjang.

TINJAUAN OPERASIONAL



» “ Ditengah semua tantangan, total produksi di tahun 2010 berhasil ditingkatkan sebesar 0,6 juta ton atau 2,8% dari 21,4 juta ton di tahun 2009 menjadi 22,0 juta ton di 2010.”

Operasi Tambang



OPERASI

ITM saat ini memiliki enam daerah konsesi: empat di propinsi Kalimantan Timur, satu berlokasi di dua propinsi, yaitu Kalimantan Timur dan Tengah, serta satu lagi berlokasi di propinsi Kalimantan Selatan. Dari enam lokasi tersebut, empat berada dalam tahapan produksi yaitu PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Kitadin (Embalut) sementara PT Bharinto Ekatama direncanakan akan memulai tahapan produksi tahun 2011, demikian juga dengan PT Kitadin (Tandung Mayang) yang akan berproduksi kembali.

Dibandingkan dengan tahun 2009, total produksi tahun 2010 tumbuh 0,6 juta ton atau 2,8% dari 21,4 juta ton. Total produksi berjumlah 22,0 juta ton, turun tipis dari target 23,0 juta ton, terutama akibat musim penghujan yang abnormal, dan juga dipengaruhi oleh terjadinya penundaan operasi di tambang PT Bharinto Ekatama. Peningkatan hasil dari PT Indominco Mandiri, serta metode kerja yang makin efisien di seluruh site, termasuk sistem pengelolaan air untuk menghadapi cuaca hujan, terbukti mampu meningkatkan produksi. PT Indominco Mandiri berkontribusi 14,3 juta ton atau 65,0%, PT Trubaindo Coal Mining 5,6 juta ton atau 25,5%, PT Kitadin (Embalut) 1,2 juta ton atau 5,5%, sedangkan PT Jorong Barutama Greston 0,9 juta ton atau 4,0% dari total produksi ITM di tahun 2010.

Fenomena El Nino telah menyebabkan musim hujan yang berkepanjangan melebihi enam bulan hingga sepuluh bulan. Kondisi cuaca tersebut diprediksi akan berlanjut di tahun 2011. Namun demikian di tahun 2011, kami telah mengambil pelajaran cara menangani kondisi ekstrim serupa dengan memperbesar cadangan batubara, sistem pengelolaan air yang lebih baik, mengurangi daerah tangkapan air dan meningkatkan kinerja pemompaan. Upaya tersebut bertujuan mengurangi dampak (meminimalisir potensi resiko akibat) dari tingginya curah hujan.

Sebagian besar alokasi belanja modal di tahun anggaran tahun 2010 digunakan untuk penyelesaian BoCT dan Pembangkit Tenaga Listrik Bontang, pembangunan infrastruktur di Blok Timur dan studi kelayakan dari tambang dalam di PT Indominco Mandiri, penambahan alat berat untuk Tambang PT Kitadin (Tandung Mayang), pembangunan infrastruktur tambang PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama.

Pada 31 Desember 2010, diperkirakan jumlah total sumber daya batubara sebesar 1.639,9 juta ton, sedangkan total cadangan (terbukti dan terkira) sebesar 335,6 juta ton berdasarkan hasil survei internal.

Operasi Tambang

Demi menjamin kelangsungan bisnis di masa depan, ITM menjalankan langkah proaktif untuk tumbuh secara organik dan anorganik melalui akuisisi. Pada tahun 2010, tim *Business Development* ITM mengkonsolidasikan data dari sejumlah faktor penilaian dan analisis. Dengan memaksimalkan jaringan bisnis dan keahlian profesional, kami melangkah secara agresif dan cermat mengupayakan peluang usaha yang tepat.

KOMITE KEPATUHAN

Di tahun 2010 telah dibentuk Komite Kepatuhan untuk mendukung operasional bisnis dengan memastikan bahwa seluruh proses kepatuhan dipenuhi. Komite terdiri dari fungsi *External Relations*, *Legal*, *Operation* dan QSE (Mutu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan). Komite Kepatuhan berperan juga sebagai konsultan, fasilitator dan nara sumber bagi *Mine Head*.

Fungsi Komite Kepatuhan adalah membantu penyiapan prosedur kerja melalui kegiatan sebagai berikut:

- Pembuatan daftar perijinan operasional yang dibutuhkan.
- Rencana kerja yang terkait dengan daftar perijinan tersebut di atas.
- Mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran staf operasional.

Langkah-langkah tersebut telah dijalankan di tahun 2010 dan akan dilanjutkan sesuai kebutuhan di tahun 2011. Hal ini merefleksikan bahwa Perusahaan serius menjalankan komitmennya terhadap aspek kepatuhan.

LAPORAN PENAMBANGAN

1. PT Indominco Mandiri

Konsesi PT Indominco Mandiri seluas 25.121 hektar, menghasilkan 65% dari total produksi Perusahaan di tahun 2010. Total produksi di tahun 2010 sebesar 14,3 juta ton meningkat dibandingkan tahun 2009 sebesar 12,4 juta ton.

Konsesi PT Indominco Mandiri mencakup Blok Barat dan Blok Timur dan memiliki 15 *pit*.

Perluasan Terminal Batubara Bontang berhasil diselesaikan sehingga meningkatkan kapasitas pemuatan ke kapal dari 12,5 juta ton menjadi 18,5 juta ton per tahun. Disamping itu dibangun juga fasilitas barge loader dengan kapasitas 2 juta ton per tahun. Pengoperasian *barge loader* tersebut dimaksudkan untuk memanfaatkan waktu kosong dari *ship loader*. CBU (*Continuous Barge Unloading*), dan *surge bin*, juga telah selesai dibangun sehingga memungkinkan pemuatan batubara secara langsung dari tongkang ke kapal tanpa melalui *stockpile*, dan dengan demikian meningkatkan fleksibilitas terminal. Peningkatan dalam kapasitas bongkar muat batubara ini memungkinkan mayoritas batubara ITM dapat diolah secara efisien dan efektif di terminal batubara, sehingga memberikan nilai tambah sekaligus mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga.

Pembangkit Listrik Tenaga Uap berbahan bakar Batubara (PLTU) Bontang 2x7MW telah rampung di tahun 2010. Keberadaan PLTU ini bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap pemakaian bahan bakar minyak yang harganya lebih tinggi, sehingga menunjang operasional yang lebih efisien. PLTU ini memasok kebutuhan listrik operasi BoCT dan operasi Blok Timur. Saat ini jaringan distribusi listrik ke Blok Barat sedang dalam tahap pembangunan.

▪ Blok Barat

Blok Barat mulai beroperasi tahun 1995. Blok Barat menghasilkan 10,1 juta ton pada tahun 2010 melalui operasi penambangan terbuka. Kajian kelayakan untuk tambang dalam yang sudah berlangsung pada tahun-tahun sebelumnya dihentikan pada triwulan IV tahun 2010. Langkah tersebut didasarkan pada kalkulasi ulang bahwa dengan tingkat harga batubara saat ini, penambangan secara terbuka terhadap deposit di daerah tersebut lebih menguntungkan dan aman secara geologis.

▪ Blok Timur

Blok timur mulai beroperasi tahun 2009 dan pada tahun 2010 menghasilkan batubara sebesar 4,2 juta ton, blok ini juga menggunakan operasi penambangan terbuka. Pengembangan infrastruktur di tahun 2010 meliputi *crushing plant*, pembangunan *stockyard* dan *loading bin*, serta fasilitas penunjang seperti kantor dan *workshop* di Blok Timur. Untuk mengoptimalkan cadangan batubara yang ada di Blok Timur, studi kelayakan sedang dilaksanakan dengan metode *In-Pit Crushing and Conveying* (IPCC).

2. PT Trubaindo Coal Mining

Areal konsesi PT Trubaindo Coal Mining seluas 23.650 hektar meliputi Blok Utara dan Blok Selatan yang baru dibuka. Batubara dari *Mine Stockyard* diangkut dengan truk sejauh 38 kilometer ke *port stockyard* di Bunyut *Barge Loader*, dan selanjutnya dikirim ke BoCT, ke BCT (Balikpapan *Coal Terminal*) atau langsung kepada pembeli menggunakan tongkang. Produksi di tahun 2010 berjumlah 5,6 juta ton, meningkat dari 5,2 juta ton di tahun 2009.

Produksi pada tahun 2010 sangat dipengaruhi tingginya curah hujan. Dalam rangka meningkatkan perolehan batubara (*coal recovery*), dibangun fasilitas pencucian batubara, disamping itu sarana jalan berikut jembatan saat ini memasuki tahap konstruksi untuk menunjang kelancaran angkutan batubara PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama.

3. PT Jorong Barutama Greston

Konsesi PT Jorong Barutama Greston meliputi areal seluas 11.478 hektar. Produksi batubara yang dihasilkannya diangkut dengan truk sejauh 20 kilometer ke ROM *Stockyard* untuk diremukkan dalam *crushing plant* kemudian ditempatkan dalam *port stockyard* dan siap dimuat melalui *barge loading facility*.

Jumlah produksi pada tahun 2010 sebesar 0,9 juta ton atau lebih rendah dari rencana awal karena masalah proses perijinan dan curah hujan yang tinggi. Masalah perijinan sudah dapat diselesaikan pada bulan Agustus 2010.

4. PT Kitadin

PT Kitadin (Embalut)

Konsesi PT Kitadin (Embalut) meliputi area seluas 2.973 hektar. Pada tahun 2010, Jumlah produksi sebesar 1,2 juta ton lebih rendah dibandingkan target 1,6 juta ton disebabkan curah hujan yang tinggi, dan adanya area kerja berlumpur. Namun demikian, jumlah produksi masih lebih tinggi dibandingkan 0,7 juta ton di tahun 2009.

PT Kitadin (Tandung Mayang)

Areal konsesi PT Kitadin (Tandung Mayang) seluas 2.338 hektar direncanakan berproduksi ditahun depan. PT Kitadin (Tandung Mayang) juga menjadi kontraktor penambangan di lokasi PT Indominco Mandiri dengan kapasitas sebesar 25% dari total produksi PT Indominco Mandiri.

5. PT Bharinto Ekatama

PT Bharinto Ekatama memiliki areal konsesi seluas 22.000 hektar, yang letaknya berdekatan dengan PT Trubaindo Coal Mining. Tambang ini direncanakan mulai beroperasi pada akhir tahun 2010, namun kemudian tertunda sebagai akibat dari penangguhan yang tidak diperkirakan sebelumnya dalam proses perijinan dari Pemerintah. Selanjutnya tambang ini direncanakan mulai berproduksi tahun 2011. Saat ini PT Bharinto Ekatama sedang dalam tahap pembangunan *crushing plan*. Rencananya Batubara dari PT Bharinto Ekatama akan diangkut dengan truk ke *Port stockyard* dekat Bunyut *Barge Loader* yang dimiliki PT Trubaindo Coal Mining, kemudian diangkut dengan tongkang ke BoCT atau lokasi tujuan lainnya.

Contractor Management System



Kontraktor berperan penting dalam menentukan keberhasilan dan produktivitas Perusahaan di kelima lokasi penambangan ITM. Lebih dari delapan puluh persen kegiatan penambangan dikerjakan oleh kontraktor. Karena itu, ITM memandang para kontraktor sebagai mitra dalam bisnis Perusahaan. Kontraktor menjalani masa kontrak yang sebagian besar berjangka waktu tiga tahun, sehingga memberi kesempatan kepada mereka untuk memperoleh imbal hasil atas investasi mereka di ITM. Kondisi tersebut juga memungkinkan mereka untuk mengenal sistem dan prosedur ITM secara lebih dekat, sehingga mendorong mereka untuk memberikan kinerja yang terbaik.

Dengan dijiwai semangat keberlanjutan dan pembangunan setempat, kami memberikan prioritas pada penugasan kontraktor kecil/menengah sesuai dengan kelaikan usahanya, selain kenyataan bahwa kontraktor kecil/menengah pada umumnya memerlukan bantuan teknis yang lebih banyak dibandingkan kontraktor besar. Kami bekerja dengan para kontraktor secara partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Upaya ini mendorong proses alih pengetahuan, pemberdayaan potensi setempat, dan penciptaan lapangan kerja. Pada saat yang sama, kami berupaya untuk menyesuaikan skala kontraktor (kecil/menengah vs besar) sepadan dengan kebutuhan masing-masing lokasi, untuk mencapai skala efektivitas yang maksimal.

Kinerja dari sejumlah kontraktor yang bekerja di site pertambangan kami dipantau melalui Sistem Manajemen Kontraktor (CMS) kami. CMS merupakan sebuah sistem berbasis risiko, yang ditempatkan di seluruh *site* operasi ITM, yang bertujuan untuk mengelola para kontraktor penambangan dengan cara yang konsisten. Hal ini membantu mewujudkan tujuan bisnis, termasuk sasaran-sasaran komersial, teknis, mutu dan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Sistem tersebut dikembangkan berdasarkan studi *benchmarking* dengan beberapa perusahaan tambang terkemuka di dunia yang terpilih tentang pengelolaan kontraktor penambangan, baik dari luar maupun dalam negeri Indonesia. Sistem ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ITM

dengan mengadopsi dan mengintegrasikan praktik pengelolaan terbaik dari hasil studi *benchmarking* dengan praktik-praktik pengelolaan kontrak penambangan milik Perusahaan. Proses integrasi dilaksanakan melalui proses *streamlining* sistem yang diikuti oleh seluruh ahli penambangan kami maupun tim-tim manajemen dari seluruh lokasi penambangan.

Tujuan pokok dari Sistem Manajemen Kontraktor (CMS) adalah untuk meningkatkan praktik pengelolaan kontrak penambangan Perusahaan dengan melakukan optimalisasi hasil dari kontrak kerja untuk Perusahaan dan kontraktor. Sistem ini berawal dari perencanaan anggaran dan penambangan yang baik, asesmen dan mitigasi risiko, lingkup kerja yang jelas, dan pemilihan kontraktor secara ketat. Selanjutnya diikuti oleh pemantauan secara berkesinambungan terhadap, dan sebagai pendukung untuk, para kontraktor kami yang berlangsung selama masa kontrak, hingga berakhirnya jangka waktu kontrak.

Sistem CMS memberi penilaian terhadap kontraktor berdasarkan 10 elemen yang menitikberatkan pada aspek kepatuhan terhadap peraturan, pengelolaan risiko serta kontrol operasional. Penerapan sistem CMS secara seragam menciptakan standar kerangka kerja sebagai tolok-ukur kinerja kontraktor. Sistem CMS juga memungkinkan kami untuk menyeleksi kontraktor dengan kinerja terbaik selama tahun 2010 berdasarkan pencapaian mengacu pada sepuluh elemen secara menyeluruh.

Pertemuan Eksekutif Kontraktor Penambangan diselenggarakan setiap tahun, dimana para pengelola perusahaan kontraktor, Manajer Kontraktor atau Direktur diundang untuk berbincang, berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, sekaligus menjalin kedekatan komunikasi. Pertemuan tahun ini dilaksanakan di Surabaya, dengan agenda meninjau kinerja kontraktor. Pada tahun 2010, sistem Manajemen Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kontraktor dimasukkan kedalam Program Perusahaan CMS sebagai *benchmark* tambahan, yang menandai proses perubahan kami secara berkelanjutan demi mewujudkan praktik-praktik terbaik.



Manajemen Mutu Batubara



Dalam jangka panjang, salah satu dari tujuan utama kami adalah mempertahankan kesetiaan pelanggan melalui jalinan kerjasama yang kokoh dengan mereka. Demi menjaga stabilitas pendapatan, manfaat tambahan yang diperoleh adalah membuat pelanggan dapat membeli batubara kami dengan harga yang terbaik.

Para pelanggan kami memiliki persyaratan yang ketat terhadap kualitas mereka. Untuk dapat memberikannya, kami perlu memastikan bahwa para pelanggan memperoleh apa yang mereka beli. Mutu produk kami, ketepatan waktu pengiriman, dan pemanfaatan secara optimal, merupakan prioritas utama kami, agar mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan para pelanggan.

Empat prioritas utama dari pelanggan berdasarkan kepentingannya, adalah: 1) mutu batubara, 2) harga kompetitif, 3) pasokan produk yang terjamin, dan 4) jadwal pengiriman yang cepat dan fleksibel. Sejumlah prioritas pelanggan tersebut diidentifikasi melalui kegiatan penelitian secara mendalam terhadap pelanggan yang dilaksanakan melalui program *Customer Relationship Management (CRM)*, departemen *Sales*.

Kegiatan-kegiatan kami terfokus pada kendali mutu yang baik, penjagaan kebersihan batubara, dan juga pencampuran yang disesuaikan dengan persyaratan pelanggan. Secara umum, sekitar tiga-perempat dari batubara dicampur sedemikian rupa untuk memenuhi spesifikasi dari pelanggan dan optimalisasi harga. Kami dapat mencampur batubara dari berbagai macam pit tambang, kawasan operasi, dan terminal batubara.

Mata rantai pasokan batubara dikendalikan dan dipantau secara ketat, sejak proses ekstraksi hingga ke pengiriman ke *stockpiling* dan fasilitas pengolahan milik kami, untuk kendali mutu yang baik.

Laboratorium Batubara Bontang, berlokasi dekat pelabuhan kapal, memiliki tiga surveyor independen yang terkemuka di Indonesia. Para pelanggan dapat memilih surveyor yang mereka inginkan untuk melaksanakan evaluasi terhadap pengiriman batubara mereka. Keseluruhan pengapalan diperiksa oleh uji laboratorium sebelum dikapalkan.

Sebelum batubara dimuat, dibuat terlebih dahulu sebuah laporan tentang masing-masing kapal yang dapat diakses secara online oleh manajemen. Verifikasi independen ini membantu kami meningkatkan dan memantau produk kami, serta menambah keyakinan pelanggan melalui jaminan mutu.

Sebagai bagian dari dorongan kami untuk meningkatkan pelayanan pelanggan, kami melakukan analisis secara mendalam terhadap kebutuhan dan persyaratan pelanggan, dan kemudian menyesuaikan pelayanan kami. Hasilnya selain meningkatkan kepuasan konsumen juga memperkuat loyalitas pelanggan terhadap Perusahaan.

Pelanggan senantiasa menyambut baik berbagai inovasi layanan penunjang teknis kami seperti halnya dalam pemanfaatan batubara di pembangkit listrik pelanggan. Peranan utamanya adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan dari berbagai ragam produk kami. Sebagai penunjang, kami mengunjungi pelanggan secara berkala, membantu mereka menangani masalah pemanfaatan batubara, dan berbagi pengetahuan terkini tentang teknologi pemanfaatan dan produk batubara yang baru. Layanan tersebut telah memperkuat permintaan terhadap produk kami dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Hasil akhirnya adalah membuat kami memiliki keunggulan kompetitif dalam industri.

Business Continuity Management



Untuk meminimalkan dampak negatif dari kejadian yang tidak diharapkan atau bencana alam, ITM telah mengembangkan proses yang terpadu untuk mengidentifikasi potensi ancaman yang akan terjadi serta membangun kerangka kerja yang efektif untuk aktivitas tanggap darurat. Usaha-usaha ini dilakukan untuk mengamankan kepentingan pemangku kepentingan, reputasi ITM dan aktivitas operasional yang menghasilkan nilai.

Dengan mengacu pada pendekatan analitis oleh Business Continuity Institute (UK), ITM telah mengembangkan strategi *Business Continuity Management* (BCM) yang bertujuan untuk:

- Menjaga keselamatan nyawa melalui fokus pada kemampuan keselamatan kerja.
- Meminimalkan kerusakan pada lingkungan hidup.
- Melindungi aset fisik dan informasi dari kerusakan lebih parah.
- Meminimalkan gangguan terhadap proses bisnis.
- Meminimalkan kewajiban keuangan dan hukum.
- Mempertahankan dan meningkatkan reputasi Perusahaan.
- Mengambil manfaat positif dari situasi negatif dimana memungkinkan.

Pendekatan ITM terhadap manajemen krisis ditekankan pada kemampuan penyelesaian masalah di tingkat paling bawah, sementara terus memelihara arus informasi sesuai dengan ketentuan yang ada. Dan dalam rangka mempersiapkan diri, ITM telah membentuk unit *Emergency Response Team* (ERT) di tiap lokasi tambang. Unit ERT bertanggung jawab menjadi yang pertama dan sebagai sumber informasi di lokasi untuk memfasilitasi kesadaran, komunikasi dan solusi pada saat terjadi keadaan darurat.

Setelah proses evaluasi dilakukan, arus informasi dan pengambilan keputusan berlangsung sesuai kerangka kerja BCM, mulai dari pengaktifan ERT dilanjutkan kepada *Emergency Management Team* (EMT) di lapangan untuk diekskalasi kepada *Incident Management Team* (IMT) di tingkat ITM. Sekiranya dirasa perlu maka kondisi krisis bisa diekskalasi kepada *Crisis Management Team* (CMT) di tingkat *corporate* (Banpu). Di setiap tingkatan, setiap staf menyadari akan tanggung jawabnya masing-masing untuk mengambil tindakan ataupun meneruskan informasi dengan segera kepada personil yang tepat.

Sesi-sesi pelatihan dan simulasi skenario krisis dilakukan secara berkala untuk mempersiapkan personil kunci guna mencegah terjadinya eskalasi dari suatu masalah. Di September 2010 telah dilaksanakan simulasi BCM secara *on-line* antara kantor Jakarta dan kantor PT Indominco Mandiri untuk meningkatkan kesiapan *Crisis Emergency Management Team*.

MUTU, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA SERTA LINGKUNGAN



» “Departemen QSE terus memajukan kinerja ITM dari segi aspek-aspek mutu, keselamatan dan lingkungan selama 2010.”

MUTU, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA SERTA LINGKUNGAN



Departemen Mutu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan (QSE) bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan standar QSE diseluruh organisasi ITM. Kami beroperasi dengan menggunakan pedoman yang disebut *Quality, Safety and Environment Management Standards*. Departemen QSE menjamin tercapainya kinerja yang baik dan terlaksananya penyempurnaan yang diperlukan. Secara konkrit, tujuan dari departemen QSE adalah untuk menetapkan sistem yang akan memungkinkan terpenuhinya produk bermutu bagi para pelanggan, proses produksi batubara yang aman, dan terjaminnya pengelolaan lingkungan kawasan pertambangan dan rehabilitasi lahan bekas tambang.

QSE Management Standards merupakan pedoman praktis untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, penyempurnaan terus menerus terhadap kinerja QSE. Dengan mengimplementasikan standar ini, Perusahaan dapat mengurangi faktor-faktor risiko yang tidak sesuai dengan azas kepatuhan, sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan. Hal-hal yang dilakukan dalam *QSE Management Standards* adalah mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko yang dihadapi oleh karyawan, kontraktor, operasional, lingkungan dan masyarakat setempat yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan.

Setiap program kegiatan unit bisnis dibawah ITM dilengkapi dengan pranata manajemen QSE sebagai penunjang strategi jangka panjang dalam hal pencapaian keunggulan Perusahaan. Untuk memfasilitasi dan untuk membantu proses pengelolaan dan pemantauan, petugas QSE ditempatkan di setiap lokasi tambang.

Road Map QSE diawali dengan hal yang mendasar berupa Standar Prosedur Operasional (SOP) yang baik untuk Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan. Disusul dengan pemenuhan standar internasional seperti ISO 9001:2008 untuk Manajemen Mutu, OHSAS 18001-2007 untuk Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan ISO14001-2004 untuk Manajemen Lingkungan. Langkah ketiga adalah melakukan perbandingan yang didapat dari pengukuran hasil pelaksanaan TPM (*Total Productive Maintenance*) dan langkah terakhir adalah meraih kesempurnaan yang ditandai dengan mendapatkan penghargaan bertaraf nasional dan internasional.

MANAJEMEN MUTU

Saat ini, ITM telah memperoleh sertifikasi ISO untuk tiga tambangnya, yaitu PT Indominco Mandiri (2003), PT Kitadin (Tandung Mayang) (2005), dan PT Jorong Barutama Greston (2008). Sementara tambang yang lain masih dalam proses untuk memperoleh sertifikasi yang sama.

ITM mengintensifkan upaya untuk memperoleh sertifikasi TPM dengan fokus pada peningkatan sistem pemeliharaan peralatan produksi. Pada bulan November 2010, PT Indominco Mandiri memperoleh CTPM Australasia Level 2, dan PT Kitadin (Tandung Mayang) memperoleh peningkatan ke Level 3, yang menunjukkan ITM adalah perusahaan yang efisien dan produktif. Sertifikasi TPM di lokasi lain akan dimulai bersamaan dengan lengkapnya proses persyaratan sertifikasi ISO. Saat ini tambang-tambang lain telah mulai menerapkan kerangka kerja manajemen sistem sebagai langkah persiapan.

INOVASI

ITM menyadari bahwa inovasi merupakan kunci untuk penyempurnaan yang berkesinambungan. Guna memacu ide-ide baru dan memupuk semangat inovasi. Sejak tahun 2009 dibuat program kelompok kerja kecil yang disebut "KOMPAK". Keakraban dan kecilnya ukuran kelompok ini, menjadi atmosfir yang ideal bagi pelaksanaan ujicoba dan pengembangan ide-ide baru. Hal ini merupakan perwujudan dari nilai-nilai Perusahaan 'Banpu Spirit', seperti yang terurai dalam Bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Keunggulan kinerja ITM dalam aspek manajemen mutu telah diakui melalui sejumlah anugerah penghargaan nasional maupun internasional. Grup KOMPAK berpartisipasi dalam berbagai konvensi nasional dan internasional. Ajang konvensi internal tahunan sudah dilakukan sejak tahun 2009, dan *ITM Innovation Convention* yang kedua telah diselenggarakan tanggal 26-27 Oktober di Balikpapan, yang dihadiri oleh seluruh anak perusahaan. Para pemenang *ITM Innovation Convention* selanjutnya dikirim ke *Indonesia Quality Convention 2010* dan ITM meraih medali emas dan perak. Adapun ditingkat internasional, Tim KOMPAK dari PT Indominco Mandiri meraih Medali Emas di *Annual International Convention on Quality Control Circles* di Hyderabad India, mengungguli 278 partisipan. Dalam kesempatan itu mereka mempresentasikan hasil proyek mereka yang berjudul: "Mengatasi Keluhan Pengolahan Air di Area Fasilitas *Stock Yard* dalam Waktu 3 Bulan."

Pencapaian prestasi tersebut menunjukkan komitmen ITM dalam memupuk semangat inovasi dan menumbuhkan ide dari level bawah ke atas, suatu budaya yang akan membantu ITM mempertahankan kualitas dan daya saingnya pada tahun-tahun mendatang.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Di ITM, faktor K3 di tambang merupakan tanggung jawab Perusahaan sekaligus menjadi kunci sukses untuk mencapai keunggulan operasional. Mempertimbangkan risiko bahaya yang melekat dalam setiap operasi tambang, manajemen ITM secara proaktif telah menyempurnakan prosedur K3.

Setiap unit bisnis mempersiapkan dokumen Identifikasi Bahaya Penilaian Risiko dan Kontrol Risiko, yang disiapkan sebelum dimulainya tahap operasi. Berbekal informasi tersebut, semua pihak yang terlibat dalam operasi tambang – karyawan, kontraktor dan pemasok – sepenuhnya menyadari akan perilaku umum dan spesifik yang disyaratkan atau dilarang. Selanjutnya akan diikuti dengan tindakan preventif dan korektif yang sesuai.

PT Indominco Mandiri sebagai unit yang terdepan telah menerapkan OHSAS 18001:1999 sejak 2004. Unit-unit lain sedang dalam proses melangkah maju mengikuti standar tersebut.

Kesadaran kontraktor akan K3 meningkat di tahun 2010, yang didukung oleh pelatihan QSE dan sistem K3 yang lebih baik. Indikator Kehilangan Waktu Akibat Kecelakaan (LTI), Tingkat Frekuensi Kecelakaan (IFR) dan Tingkat Keparahan Kecelakaan (ISR) telah menunjukkan angka penurunan di setiap lokasi tambang. Tuntutan akan standar kepatuhan yang harus dipenuhi oleh semua kontraktor, baik kontraktor kecil dan menengah yang memiliki pengetahuan yang memulai produksi diikuti oleh kontraktor-kontraktor baru, termasuk sejumlah kontraktor kecil dan menengah yang memiliki pengetahuan K3 lebih rendah dibawah standar ITM.

MUTU, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA SERTA LINGKUNGAN

Untuk mengatasinya, komunikasi dan pelatihan mengenai K3 harus terus dijalankan dan saat ini telah banyak mengalami peningkatan. Penerapan sistem evaluasi 10 butir CMS yang telah diuraikan di bagian sebelumnya tentang Operasi mampu meningkatkan secara efektif kesadaran kontraktor untuk menyamai atau bahkan melebihi ketentuan ITM.

Departemen QSE secara dekat terlibat dalam manajemen risiko. Departemen QSE bertanggung jawab untuk membantu menetapkan indikator untuk lingkungan, K3 serta tanggung jawab sosial.

LINGKUNGAN

ITM sepenuhnya memenuhi persyaratan kepatuhan sesuai ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku terkait dengan lingkungan. Dijiwai oleh semangat menjadi warga dunia usaha yang baik, perusahaan terus berupaya untuk melaksanakannya dengan baik. Audit kepatuhan lingkungan telah dilakukan secara teratur baik oleh pihak eksternal maupun internal untuk mengidentifikasi setiap potensi temuan indikasi ketidakpatuhan, dan menyarankan tindakan preventif dan korektif yang sesuai. Untuk menjamin dilaksanakannya sistem evaluasi kepatuhan, dilakukan peninjauan secara teratur yang hasilnya kemudian dievaluasi, didokumentasikan dan disempurnakan sesuai keperluan. ITM juga memperoleh penghargaan dari Direktorat Teknik dan Lingkungan Departemen Pertambangan atas kinerja lingkungan perusahaan.

Pada tahun 2010, seluruh anak perusahaan ITM memenuhi persyaratan kepatuhan PROPERNAS sebagaimana disyaratkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup tentang Mutu Udara, Air, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Di tingkat daerah, anak perusahaan ITM di Kalimantan Timur juga meraih kepatuhan 100% terhadap standar PROPERDA.

Berada selangkah di depan, PT Indominco Mandiri memperoleh sertifikasi ISO 14001:2004 untuk standar lingkungan. Setelah melihat manfaat dari kerangka kerja yang komprehensif untuk perencanaan dan komponen operasional, ITM sedang berupaya untuk menerapkan pendekatan yang sama bagi tambang-tambang lainnya dalam waktu dekat.

Memahami bahwa kegiatan penambangan mempunyai dampak terhadap lingkungan, ITM telah menetapkan suatu proses untuk melaksanakan reklamasi lahan bekas tambang yang mulai direncanakan jauh sebelum tahap operasi dan berlangsung seterusnya hingga tiga tahun setelah penutupan tambang.

Perusahaan telah menyiapkan dokumen Reklamasi Tambang dan dokumen Penutupan Tambang yang merinci rencana dan aktivitas yang harus dilakukan guna menjamin tercapainya rehabilitasi lingkungan secara berkelanjutan. Semua dokumen telah diserahkan kepada Pemerintah sebagai bentuk jaminan pertanggungungan untuk pelaksanaan program reklamasi tahunan. Rencana-rencana diatas menjadi bukti dari komitmen ITM secara berkelanjutan sebagai perusahaan yang baik.

Seluruh anak perusahaan mempersiapkan studi identifikasi aspek dan dampak lingkungan individual. Dokumen utama yang diperlukan dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Setelah memperoleh persetujuan dari Pemerintah, studi tersebut berfungsi sebagai dasar untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan serta mengevaluasi standar mutu lingkungan dan upaya reklamasi lahan yang terganggu akibat kegiatan penambangan menjadi salah satu parameternya.

Dalam tahap perencanaan, ITM mempersiapkan dokumen Reklamasi Tambang dan dokumen Penutupan Tambang yang merinci rencana dan kegiatan yang akan diambil guna memastikan bahwa rehabilitasi lingkungan secara berkelanjutan dapat dicapai, dan pertanggungungan jaminan sesudahnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap anak perusahaan memiliki departemen reklamasi yang menangani kegiatan pembibitan dan penghijauan lahan bekas tambang. Pada saat ini, seluruh anak perusahaan telah menjalankan kepatuhan sepenuhnya terhadap standar yang berlaku.

ITM juga telah berinisiatif melaksanakan studi keanekragaman hayati di kawasan tambang PT Bharinto Ekatama, sebelum memulai operasi di tahun 2011. Studi ini dilakukan bekerja sama dengan Kebun Raya Purwodadi. Kajian keanekaragaman hayati berjangka panjang telah diselenggarakan di

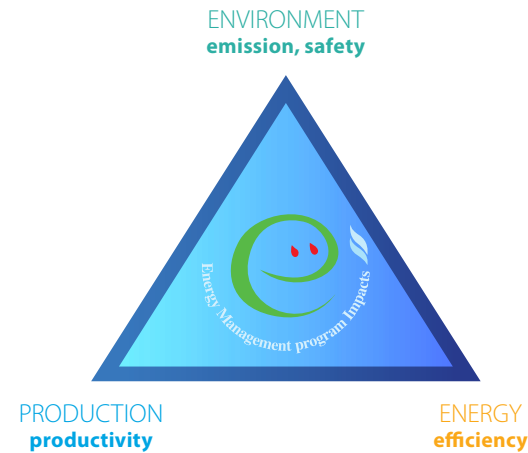
kawasan ini untuk mendapatkan *baseline* data dan pemetaan spesies yang ada, sebagai referensi untuk pemulihan kembali keanekaragaman hayati apabila tambang ditutup. Selanjutnya ITM berencana untuk mengembangkan studi-studi serupa ke berbagai *site* baru di masa depan.

Untuk berbagi dan mendukung praktik-praktik lingkungan Perusahaan, kami diundang untuk bergabung dalam Pameran Lingkungan dan CSR pada bulan Juli 2010, yang merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Asosiasi Pertambangan Indonesia. Sebelumnya di bulan Maret, kami telah berpameran di Eksibisi Rehabilitasi Kawasan Pertambangan, yang diadakan oleh Forum Rehabilitasi Lahan Bekas Tambang bersama Asosiasi Pertambangan Indonesia.

» Kajian Keanekaragaman Hayati Berjangka Panjang di PT Bharinto Ekatama Tahun 2010

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati kedua tertinggi di dunia. Pada saat yang sama, kondisi tersebut mengalami degradasi lingkungan yang tinggi. Karena itu, kami merancang sebuah kajian untuk mengevaluasi karakteristik dan varitas dari tumbuh-tumbuhan di kawasan site pertambangan kami yang mencakup spesies aggreg, karakteristik dari ekologi, prakiraan karbon yang terperangkap oleh tanaman, dan bagaimana masyarakat setempat dapat memanfaatkan potensi dari lingkungan mereka secara berkelanjutan.

MANAJEMEN ENERGI



Selaras dengan strategi Perusahaan yaitu Pertumbuhan, Pengelolaan Biaya dan Praktik-Praktik Terbaik, serta tujuan untuk menjadi Perusahaan yang beretika. ITM telah menyusun program Pengelolaan Energi dan Perubahan Iklim. Tujuan dari program Pengelolaan Energi adalah mengurangi penggunaan energi untuk level produktivitas saat ini, menjaga penggunaan energi tetap sama sekalipun produktivitas meningkat, atau kombinasi dari keduanya.

Dengan melakukan hal tersebut, ITM diharapkan mampu mengurangi emisi CO₂ secara proporsional karena CO₂ merupakan sumber utama gas rumah kaca, yang kebanyakan dihasilkan dari konversi bahan bakar fosil. Dengan demikian, pengurangan penggunaan energi bukan hanya baik untuk lingkungan dan kualitas hidup generasi masa depan, namun juga akan meningkatkan hasil akhir sekaligus menaikkan tingkat produktivitas.

Untuk mencapai hal tersebut, ITM membentuk Komite Energi, yang dipimpin oleh Direktur Utama sebagai Ketua, yang memiliki keanggotaan yang berasal dari berbagai fungsi. Komite menetapkan target jangka pendek tiga tahun dan target jangka panjang 10 tahun yang akan berujung pada pengurangan emisi CO₂ secara signifikan. Untuk merealisasikan target ini, dilakukan pendekatan 10 langkah yang komprehensif terhadap manajemen energi yang mencakup aspek Kepemimpinan, Pemahaman, Perencanaan, Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan, Manajemen Pasokan,

Operasi dan Pemeliharaan, Teknologi dan Inovasi, serta Pengukuran dan Verifikasi. Langkah-langkah tersebut diterapkan pada individu maupun level departemen untuk perbaikan dalam penggunaan energi, memotivasi dan memperkuat perilaku dan tindakan hemat energi.

Bersama dengan penanggung jawab fungsi, Komite menetapkan target bahan bakar untuk setiap unit, dengan fokus pada unit operasional sebagai penghasil utama CO₂. Pada tahun 2010, setiap lokasi tambang bertanggung jawab terhadap target pengelolaan energi. *Mine Head*, sebagai pemimpin tertinggi dan penanggung jawab proyek, melapor langsung kepada Komite Manajemen Energi setiap bulan. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh para manajer di tambang, yang bekerja sama dengan kontraktor dan karyawan, melalui sistem pemantauan konsumsi bahan bakar dari para kontraktor.

Berdasarkan pola penggunaan energi yang selalu dicatat di setiap tambang, maka langkah-langkah strategis untuk menghemat energi dan mendorong pemanfaatan energi secara lebih baik dapat diterapkan. Sebagai contoh, penggunaan teknologi hemat bahan bakar yang tepat, memaksimalkan waktu kerja diluar jam padat, mengganti bahan bakar dari sumber energi lain, atau memutuskan untuk membangun sumber energi sendiri bila memang lebih menguntungkan. Hasil akhirnya adalah membuat konsumsi bahan bakar relatif menjadi lebih efisien.

SUMBER DAYA MANUSIA



» “Pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah faktor penting dalam menunjang keberhasilan ITM.”

SUMBER DAYA MANUSIA

Memahami bahwa karyawan adalah motor penggerak di balik keberhasilan Perusahaan, Departemen *Human Resources* (HR) memegang fungsi penting di ITM. Setiap anak perusahaan memiliki departemen HR yang berkordinasi dengan HR *Country* di Jakarta. Tujuannya adalah memastikan bahwa seluruh karyawan menerapkan budaya kinerja tinggi yang selaras dengan nilai-nilai utama Perusahaan.

Ruang lingkup HR mencakup tiga bidang yaitu HR *Management*, HR *Development* dan HR *Compliance*. HR *Management* berfokus pada aspek pengembangan organisasi, kompensasi berbasis kinerja administrasi kepegawaian, sedangkan HR *Development* menangani pelatihan, pengelolaan dan pengembangan karir karyawan. HR *Compliance* menangani proses perijinan dan seluruh aspek Hubungan Industrial, termasuk kaitannya dengan mitra serikat pekerja, dan penerapan standar praktik terbaik.

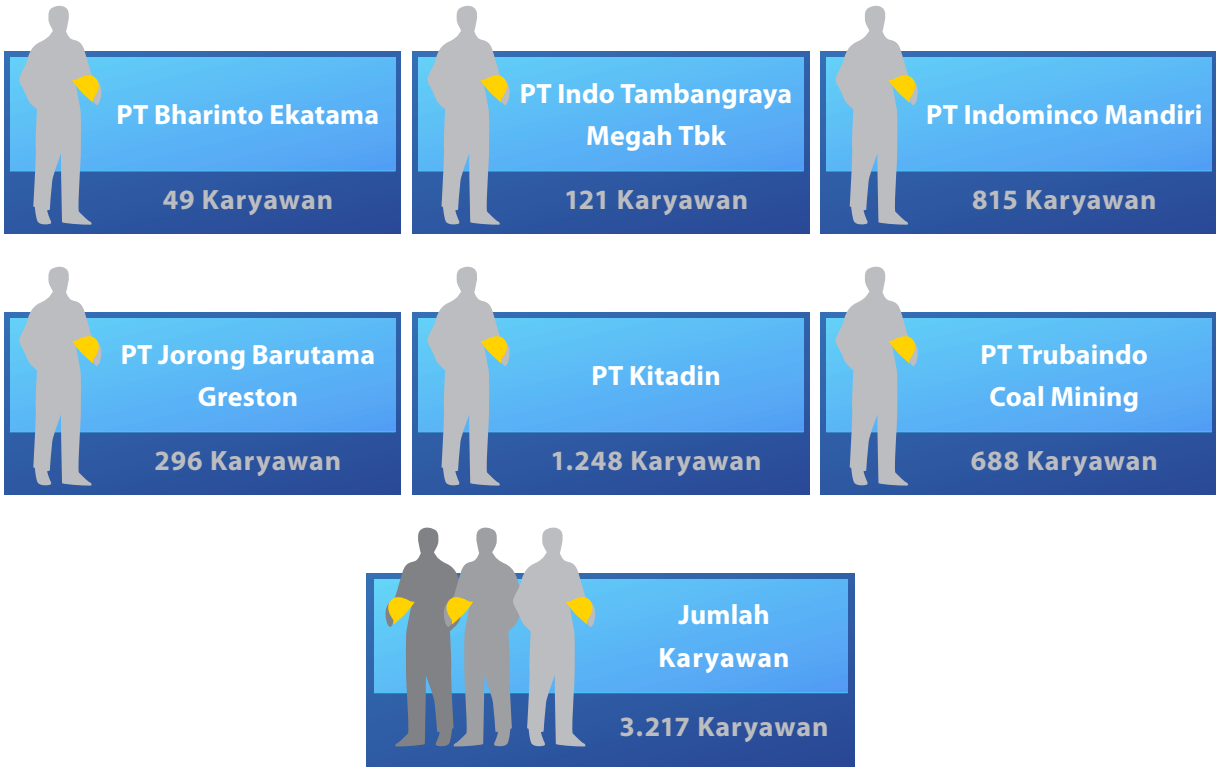
KERANGKA KERJA HR



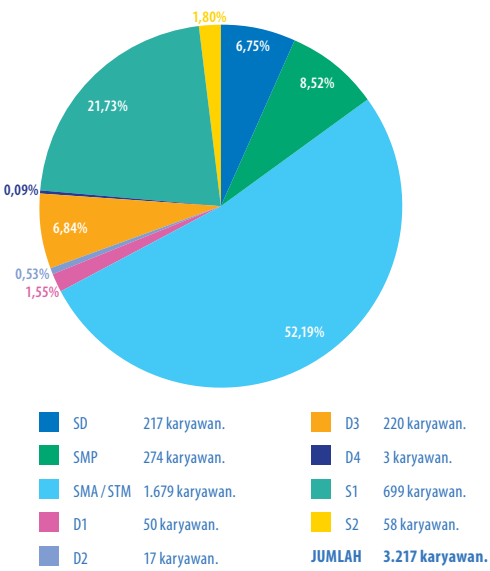
Sumber: DDI (Daya Dimensi Indonesia)

Pada akhir tahun 2010, ITM dan seluruh anak perusahaannya memiliki 3.217 karyawan, meningkat 154 karyawan dibanding tahun 2009.

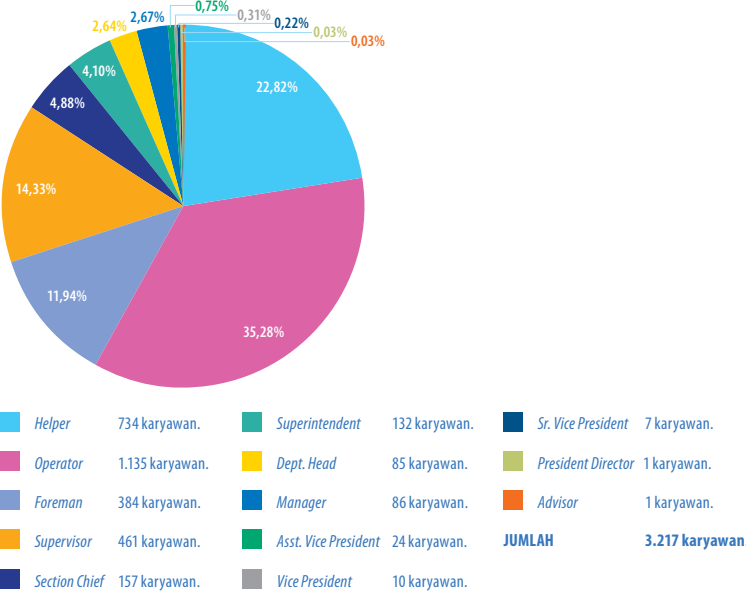
JUMLAH KARYAWAN ITM DAN ANAK PERUSAHAAN



JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN



JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN



SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam segi organisasi, berbagai upaya penting telah dilaksanakan sepanjang tahun untuk meningkatkan efisiensi di dalam struktur dan proses pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). HR berperan di dalam sentralisasi rekrutmen, penggajian serta proses dan fungsi terkait lainnya.

Indikator Kinerja Utama (KPI) ditetapkan secara *top-down* dari Direktur Utama yang diselaraskan dengan strategi dan target Perusahaan. KPI dievaluasi dua kali dalam setahun dan tersedia fasilitas *on-line* untuk mempercepat proses implementasi.

Dalam proses pengembangan potensi karyawan, dikembangkan sistem pengelolaan karir (*Career Management System*). Sistem ini menerapkan transparansi dan kejelasan yang lebih luas bagi jalur pengembangan karir, karyawan, mendorong keberanian mereka untuk mengambil tanggung jawab sekaligus membuat mereka merasa didukung untuk berkembang. Bahkan, karyawan juga dipacu untuk memperluas keterampilan dan kompetensi mereka. Setiap tahun, Perusahaan menyelenggarakan berbagai macam pelatihan bagi karyawan, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, kompetensi karyawan dan *road map* pelatihan ITM. Selama tahun 2010, biaya yang telah dikeluarkan untuk meningkatkan kompetensi karyawan dengan berbagai macam pelatihan sebesar US\$403.879,84.

Pelaksanaan program *Geologist and Engineer Training* (GET), yang telah bergulir sejak tahun 2008. Program GET menawarkan program pelatihan satu tahun yang menarik bagi lulusan sarjana geologi dan beberapa sarjana teknik lainnya. Setelah lulus dari program GET, mereka akan diangkat sebagai karyawan tetap di ITM atau anak perusahaannya. Program GET dirancang untuk menarik dan mempertahankan talenta unggul dalam industrinya dan menciptakan profesional masa depan. Kami juga memberikan beasiswa melalui program kerjasama dengan Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, Universitas Mulawarman dan Universitas Pembangunan Nasional.

HR memastikan bahwa Perusahaan selalu mematuhi ketentuan perburuhan dan peraturan pemerintah yang berlaku, termasuk ijin Tenaga Kerja Asing. Seperti yang kami lakukan setiap tahun, HR mengumpulkan pernyataan Komitmen Integritas dari karyawan, yang menyatakan kepatuhan mereka terhadap Pedoman Perilaku Perusahaan, sebagai bagian dari penanaman Banpu Spirit di kalangan karyawan. HR juga terus memberikan informasi dan sosialisasi tentang nilai-nilai utama Perusahaan bagi karyawan, melalui lokakarya, seminar, kegiatan formal maupun informal, termasuk penerbitan buletin triwulanan yang disebut Selaras.

HR menyebarluaskan informasi melalui berbagai media komunikasi kepada karyawan. HR *Information System* (HRIS) disempurnakan untuk mengimbangi kebutuhan informasi yang terus berkembang bagi 3.217 karyawan ITM. Saluran komunikasi meliputi poster, memo, dan forum komunikasi. HR juga terus melanjutkan layanan portal intranet interaktif sebagai akses komunikasi yang transparan.

Forum komunikasi motivasional antara pimpinan dan karyawan dilaksanakan setiap triwulan di Jakarta, yang dihadiri oleh seluruh karyawan untuk tingkat pengawas ke bawah. Forum ini meningkatkan jalinan komunikasi antara manajemen dan karyawan. Forum manajemen juga diselenggarakan secara berkala untuk memperkuat sinergi di seluruh lini perusahaan. Sebagai penutup, HR memupuk hubungan yang baik dengan serikat pekerja, melaksanakan pertemuan bi-partite setiap triwulan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi karyawan di semua level untuk mempererat hubungan dan kerjasama yang positif.

TEKNOLOGI INFORMASI



Teknologi Informasi (TI) merupakan kunci penting dari upaya ITM untuk menjadi perusahaan kelas dunia. Fokus utama departemen TI adalah menyediakan akses secara berkelanjutan terhadap aplikasi kelas dunia termasuk menerapkan konsep *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Intelligent Mining Solutions*. Konsep ini memungkinkan penyampaian laporan otomatisasi maupun laporan khusus individual secara tepat waktu, secara simultan mengkoordinasikan dan mengumpulkan informasi dari berbagai lokasi yang saling berjauhan. Departemen TI mencakup lima bidang yang saling berkaitan yaitu *IT Services, IT Infrastructure, System & Security Management, Database Management & Business Software Solutions*.

Bersama-sama dengan kantor pusat Banpu, departemen TI telah memformulasikan serangkaian standar parameter dan struktur sistem untuk menjamin fungsi sistem yang sigap dan kuat. Arsitektur jaringan ITM mampu untuk menangani komunikasi satelit termasuk *video conference* secara *live*, dan kebutuhan transfer data berjumlah besar, di seluruh lokasi tambang ITM, serta untuk melayani kebutuhan TI di berbagai lokasi yang berbeda, termasuk di tambang, tongkang, pelabuhan, dan perkantoran.

Teknologi yang diterapkan oleh departemen TI diharapkan dapat mendorong kemampuan administratif sebagai bagian dari tujuan pengendalian biaya perusahaan. Melalui sistem TI yang terintegrasi memungkinkan kondisi pada saat dibutuhkannya persetujuan secara *on-line* dan kemampuan

virtual office, karyawan yang sedang melakukan perjalanan dinas dapat tetap menjalankan bisnis secara praktis dan lancar. Hal ini dilakukan untuk menekan keperluan dan biaya tinggi dengan adanya komunikasi video secara langsung.

Departemen TI memainkan peran yang menentukan dalam pemulihan kondisi darurat, terkait dengan urgensi keperluan data yang dapat dipulihkan. Oleh karena itu, departemen TI berkordinasi dengan *Disaster Recovery Center* untuk merancang dan menekan setiap dampak negatif dari risiko kejadian yang tak terduga. Yang paling menentukan adalah kontinuitas pemanfaatan dari paket ERP dan *Intelligent Mining Solutions* dan kemampuan untuk menjalankan fungsi komunikasi. Latihan simulasi secara teratur diselenggarakan untuk mengantisipasi berbagai macam skenario risiko. Departemen TI saat ini merasa puas dengan waktu respons terhadap pemulihan total yang berada dalam level normal secara global yaitu 24 jam.

Untuk kepentingan pengembangan karyawan internal perusahaan, departemen TI menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu kali program pelatihan komprehensif dalam setahun, yang didukung oleh berbagai *update* teknologi *in-house* sepanjang tahun 2010.

Sebagai cermin dari komitmen kami untuk mengurangi dampak lingkungan, ITM juga telah merintis *Green Data Center* untuk mengurangi permintaan sistem energi dan berbagi tentang teknologi ramah lingkungan lainnya di dalam lingkup Perusahaan.

KOMUNIKASI



Lingkup tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dan Pengembangan Masyarakat, mencakup lima fungsi yang terpisah namun saling berkaitan yang membantu pengumpulan informasi dan mengkomunikasikan hal-hal yang terkait dengan operasional ITM, serta menjalin hubungan eksternal. Fungsi Sekretaris Perusahaan dan Pengembangan Masyarakat masing-masing diuraikan secara rinci dalam Bab tentang Tata Kelola Perusahaan serta CSR dan Pengembangan Masyarakat pada laporan ini, karena fungsi yang saling berkaitan dengan tujuan tersebut.

CORPORATE COMMUNICATIONS

Tujuan departemen *Corporate Communications* (CC) adalah memperkuat citra dan reputasi ITM, melalui penyebar-luasan informasi tentang pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial, untuk membangun kepercayaan publik dan ekuitas merek. Departemen CC menjalankan tugasnya melalui pola komunikasi dan jalinan hubungan.

KOMUNIKASI EKSTERNAL

Departemen CC memberikan beragam layanan komunikasi eksternal, di antaranya yang paling pokok adalah hubungan media. Departemen CC mempunyai tugas untuk mempublikasikan secara luas data kinerja dan informasi perusahaan melalui berbagai media. Departemen CC juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran tentang berbagai macam program kontribusi ITM yang menjangkau komunitas dan masyarakat hingga jauh di luar kawasan pertambangan.

ITM telah mampu meningkatkan kesadaran merek yang mencerminkan posisi ITM sebagai salah satu perusahaan batubara terbesar di Indonesia, melalui kegiatan siaran pers, pameran, iklan publik, publikasi brosur dan iklan. Departemen CC menunjang peningkatan kepercayaan publik melalui situs Perusahaan: www.itmg.co.id dan melalui pengawasan terhadap Laporan Tahunan Perusahaan. Departemen CC juga menyelenggarakan pelatihan mengenai cara menghadapi krisis dan media untuk para manajemen.

Pada tahun 2010, Departemen CC menjalin hubungan kerjasama yang baik dan berkordinasi dengan Humas Pemerintah daerah setempat, melalui kegiatan seminar dan lokakarya. Langkah proaktif ini telah menciptakan nama baik, memperkuat jaringan kerja, meningkatkan kapasitas bagian Humas dan menunjang kegiatan pemerintah setempat menuju pemberdayaan ekonomi setempat secara mandiri.

KOMUNIKASI INTERNAL

Departemen CC mempunyai peran utama dalam mengembangkan kesadaran nilai-nilai utama Perusahaan dan menyebar-luaskan informasi tentang tindakan Perusahaan. Pada tahun 2010, Departemen CC sekali lagi melakukan sosialisasi tentang pedoman merek (*brand guidelines*) secara internal ke seluruh *site*. Sebagai tambahan, dalam fungsi *Brand Management*, departemen CC bertanggung jawab untuk menjaga konsistensi dari kegiatan *branding* internal bagi sosialisasi pedoman *brand* ke seluruh *site*, termasuk anak-anak perusahaan.

Departemen CC juga mempunyai peran didalam pengelolaan portal intranet Perusahaan dalam menyediakan akses pemberitaan yang luas ke seluruh grup ITM. Siaran berita diperiksa terlebih dahulu oleh departemen CC meskipun bahan berita dapat dipersiapkan oleh setiap departemen. Pusat informasi kantor ini menyediakan kegiatan interaktif melalui *website*.

Dalam menghadapi situasi krisis, departemen CC memainkan peranan unik, memberi petunjuk dan mengendalikan arus informasi dari pihak internal ke pihak eksternal termasuk media. Kami mengadakan latihan dan simulasi krisis setiap tahun untuk menyegarkan kemampuan para personil. Apabila timbul situasi krisis, sebuah Tim Komunikasi Krisis akan segera dibentuk di lokasi setempat.

Bersamaan dengan pertemuan analisis triwulanan, departemen CC juga menyelenggarakan “Hari Komunikasi Triwulanan” bagi karyawan untuk penyampaian informasi kinerja terbaru maupun pemaparan prestasi yang luar biasa.

HUBUNGAN INVESTOR

Fungsi Departemen Hubungan Investor terutama adalah mengkomunikasikan informasi tentang ITM dan bisnisnya kepada investor dan analis. Sebagai bagian dari prinsip akuntabilitas dan transparansi, Departemen *Investor Relations* secara proaktif merinci kegiatan Perusahaan sekaligus memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan selalu tersedia bagi para investor pada waktunya. Pertemuan Analisis dilakukan tiga bulan sekali sementara Laporan Tahunan disampaikan kepada investor pada saat RUPS. Informasi juga tersedia dalam website Perusahaan dalam dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris.

Departemen *Investor Relations* juga mengadakan pengkinian informasi secara reguler maupun sewaktu-waktu untuk memungkinkan para investor selalu mengetahui tentang perkembangan terbaru.

KOMUNIKASI

KETERANGAN	FREKUENSI
Kunjungan Analis	88 kali
<i>Conference Call</i>	5 kali
<i>Site Visit</i>	2 kali
RUPS	1 kali
<i>Public Expose</i>	1 kali
<i>Investor Summit</i>	1 kali

PENDAPAT ANALIS

“Kami terus memilih ITM terutama karena Price Leverage-nya sebagai Perusahaan yang mengekspor sebagian besar produksinya ditambah profil pertumbuhannya yang solid untuk jangka menengah.”

CLSA : Ahmad Solihin , 13 Januari 2010

“Kami memberikan peringkat Risiko Buy/Medium bagi ITM. Mutu batubara ITM termasuk yang terbaik di Indonesia dan kami memperkirakan ITM akan mengatasi kecenderungan penurunan mutu batubara dalam beberapa tahun ke depan.”

Citigroup: Kim Kwie Sjamsudin, 17 Februari 2010

“Kami terus menyukai ITM dan percaya bahwa perusahaan ini akan mengambil banyak keuntungan dari pemulihan harga batubara dunia karena 90% batubaranya dipasarkan ke luar negeri.”

OSK: Isnaputra Iskandar, 3 Maret 2010

“ITMG adalah salah satu perusahaan yang memiliki profil produksi yang paling jelas (2008-11 CAGR of 15%) selama beberapa tahun terakhir.”

BNP Paribas, 1 April 2010

“Kami mulai memasukkan ITMG dalam peringkat Beli karena profil pengembalian tunai yang unggul (yang dipengaruhi oleh mutu batubara yang lebih baik), neraca keuangan yang kuat, dan penilaian yang obyektif.”

Goldman Sachs: Patrick Tiah, 14 Mei 2010

“IndoTambangraya memproduksi batubara dengan kualitas tinggi dan memperoleh keuntungan dari jaringan pemasaran yang kuat dari induk perusahaannya. Kontrak PKP2B yang dimilikinya membuat Perusahaan terlindungi dari perubahan regulasi.”

RBS: Stephan Hasjim, 1 Juni 2010

“Kami suka ITMG karena penilaiannya bergantung kepada pertumbuhan produksi sebesar 9 sampai 10% per tahun.”

Bahana: Surabhi Chopra, 9 Juli 2010

“Kinerja ITM berada di atas sektor batubara Indonesia tahun ini, dengan adanya peningkatan valuasi saham 24% sedangkan yang lain 9% dan sekarang tengah diperdagangkan dalam kisaran 7% target harga kami. Di tengah keprihatinan terhadap perusahaan batubara Indonesia, kami percaya tatakelola perusahaan yang baik yang dijalankan ITM dan praktik operasi yang bermutu tinggi telah menjadikannya menonjol di antara pemain yang lain.”

UBS: Andreas Bokkenheuser, 23 Agustus 2010

“Kami melihat ITMG sebagai pemain yang paling diuntungkan ditengah kenaikan harga spot batubara. Mutu batubaranya relatif lebih baik dibanding pemain sejenis dan oleh sebab itu lebih sensitif terhadap perubahan harga indeks batubara. Hasil dividen yang tinggi juga merupakan tameng jika harga batubara melemah. Kami memperkirakan Banpu akan terus menarik dividen yang tinggi dari ITM untuk menjadikan struktur modal ITMG menjadi lebih efisien.”

Credit Suisse: Paworamon (Poom) Suvarnatemee, 1 September 2010

“Kami terkesan dengan infrastruktur di Tambang Indominco dan percaya bahwa di sana terdapat kelebihan kapasitas untuk mendukung pertumbuhan 2 – 3 ton per tahun dalam tiga tahun mendatang. Hal ini diperkuat oleh pandangan kami bahwa Perusahaan merupakan pilihan teratas dalam hal sektor batubara di ASEAN.”

Macquarie: Albert Saputro, 18 Oktober 2010

“Kami menganggap ITMG pilihan yang kukuh sebagai pemain ekspor batubara mengingat pengalamannya dengan pasar global, penilaian yang meyakinkan, tatakelola perusahaan yang baik, dan dividen yang menarik. Banpu sebagai pemilik saham mayoritas akan mengamankan dan mendukung ITMG dalam meningkatkan pertumbuhan.”

Bank of America Merrill Lynch: Daisy Suryo, 15 November 2010

“Kami memperkirakan kinerja ITMG akan kembali melampaui target di tahun 2011 karena perusahaan ini terus memberikan exposure terbaik bagi harga ekspor dan memiliki rekam jejak pertumbuhan yang kuat.”

CIMB: Erisca Wiraatmadja, 15 Desember 2010

HUBUNGAN PEMERINTAH

Selain memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan di tingkat lokal, daerah maupun nasional, ITM juga menjalin jalur komunikasi terbuka dengan badan-badan Pemerintah di berbagai tingkatan. Dalam hal ini, ITM dan anak-anak perusahaannya memiliki personil yang khusus ditugaskan untuk mengelola hubungan tersebut.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



» “ITM terus menunjukkan kinerja yang bagus pada tahun 2010, didukung peningkatan produksi, penjualan dan harga batubara.”

TINJAUAN KEUANGAN

PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih konsolidasian ITM meningkat sebesar 11% menjadi US\$1.668,2 juta di tahun 2010 dari US\$1.508,4 juta di tahun 2009, dikarenakan meningkatnya pengiriman batubara dari 21,0 juta ton di tahun 2009 menjadi 22,1 juta ton di tahun 2010 dan kenaikan harga penjualan rata-rata dari US\$71,48 per ton di tahun 2009 menjadi US\$74,87 per ton di tahun 2010. Peningkatan penjualan batubara tersebut sejalan dengan meningkatnya hasil produksi. Terjadinya peningkatan harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi disebabkan oleh ketatnya persediaan batubara dunia.

HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)

HPP meningkat 20%, dari US\$938,0 juta di tahun 2009 menjadi US\$1.126,6 juta di tahun 2010. Kenaikan HPP terutama diakibatkan karena terjadinya peningkatan biaya produksi, dan transportasi batubara serta royalti dan iuran eksploitasi yang dibayarkan ke Pemerintah.

Komponen utama dari biaya produksi adalah biaya penambangan yang dibayarkan ke kontraktor penambangan ITM, dimana di dalamnya terdapat kegiatan *overburden*, termasuk *top soil removal*, *blasting*, *excavation*, dan *overburden removal*, termasuk juga biaya penambangan dan transportasi batubara ke area pemrosesan serta aktivitas reklamasi tambang.

Biaya penambangan naik dari US\$484,8 juta di tahun 2009 menjadi US\$586,9 juta pada tahun 2010. Kenaikan tersebut dikarenakan peningkatan aktivitas penambangan dan *overburden removal* secara keseluruhan di ITM, yang diikuti dengan kenaikan biaya pengupasan tanah. Komponen biaya produksi lain yang meningkat adalah biaya perawatan dan pemeliharaan serta bahan bakar dan minyak.

Biaya transportasi batubara adalah biaya yang terjadi karena aktifitas pengangkutan batubara dari *stockpile* yang berada dalam areal konsesi ke fasilitas pelabuhan. Biaya-biaya tersebut naik dari US\$63,0 juta pada tahun 2009 menjadi US\$72,6 juta di tahun

2010 akibat dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak, serta bertambahnya jumlah batubara yang diangkut.

Jumlah royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah berdasarkan tarif 13,5% dari perolehan kas penjualan batubara setelah di kurangi dengan biaya-biaya penjualan yang telah ditentukan. Tarif tersebut berlaku untuk anak-anak perusahaan yang memegang ijin Kontrak Karya seperti PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Jorong Barutama Greston. PT Kitadin sebagai pemegang ijin Kuasa Pertambangan berkewajiban membayar iuran eksploitasi sebesar 5%-7%, berdasarkan tingkat kualitas kalori batubara, dari perolehan kas penjualan setelah dikurangi biaya-biaya yang disepakati. Pembayaran royalti dan iuran eksploitasi tersebut meningkat di tahun 2010 dikarenakan adanya peningkatan volume dan harga penjualan.

PEMASOK UTAMA

Pemasok utama adalah pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari total nilai pembelian barang dan jasa untuk aktivitas produksi ITM. Saat ini hanya PT Pamapersada Nusantara (PAMA) yang dapat dikategorikan sebagai pemasok utama dan beroperasi di konsesi tambang PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining. PAMA melakukan pekerjaan *overburden removal*, penambangan batubara, serta pengangkutan batubara. Nilai transaksi meningkat dari US\$374,3 juta pada tahun 2009 menjadi US\$452,4 juta di tahun 2010.

LABA DAN MARJIN KOTOR

Karena berbagai faktor tersebut di atas, laba kotor ITM turun 5%, dari US\$570,4 juta pada tahun 2009 menjadi US\$541,6 juta di tahun 2010. Marjin laba kotor juga mengalami penurunan, dari 38% pada tahun 2009 menjadi 32% di tahun 2010 dikarenakan kenaikan HPP per ton dan setelah ditopang dengan harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



BEBAN OPERASI

Beban penjualan meningkat dari US\$77,4 juta di tahun 2009 menjadi US\$99,4 juta di tahun 2010, dikarenakan kondisi hujan di luar musimnya di tahun 2010 akibat gejala El Nino serta kenaikan harga minyak mentah dunia yang menyebabkan naiknya biaya bahan bakar dan minyak yang digunakan ITM untuk aktifitas *transshipment*. Gangguan El Nino tersebut juga mempengaruhi pengaturan jadwal pengapalan ITM, sehingga terjadi penundaan-penundaan yang mengakibatkan timbulnya denda keterlambatan kapal yang lebih besar di tahun 2010.

Beban umum dan administrasi naik dari US\$57,2 juta pada tahun 2009 menjadi US\$79,3 juta di tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya manajemen dan *stand-by fee* kontraktor sebesar US\$7,7 juta yang harus dibayarkan oleh PT Jorong Barutama Greston kepada kontraktor akibat penghentian operasi dari bulan Februari sampai Juli 2010.

LABA DAN MARJIN USAHA

Hasil laba usaha menurun 17% dari US\$435,8 juta pada tahun 2009 menjadi US\$362,9 juta di tahun 2010, sedangkan margin laba usaha menurun dari 29% pada tahun 2009 menjadi 22% di tahun 2010.

LABA / (BEBAN) LAIN-LAIN

ITM membukukan beban lain-lain sebesar US\$85,6 juta pada tahun 2010 (2009: US\$20,7 juta laba lain-lain). Perubahan ini diakibatkan oleh penghapusan biaya eksplorasi yang ditangguhkan sebesar US\$20,7 juta dan kerugian akibat transaksi derivatif kontrak *swap* batubara (2010: kerugian US\$54,0 juta; 2009: keuntungan US\$19,0 juta). Transaksi derivatif ITM terdiri atas kontrak *swap* batubara, kontrak *swap* bahan bakar dan kontrak pembelian Rupiah dimuka.

Karena batubara diperdagangkan di pasar batubara dunia, secara konstan ITM mengalami risiko harga komoditas, karena itu ITM melakukan program *swap* batubara untuk melindungi nilai pendapatan di masa mendatang. Lindung-nilai mengurangi potensi kerugian ITM yang dapat terjadi akibat gejolak harga yang berlebihan.

ITM juga menghadapi risiko harga komoditas terkait dengan penggunaan bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Kenaikan harga bahan bakar minyak dapat mengakibatkan turunnya laba karena setiap kenaikan harga bahan bakar akan meningkatkan biaya produksi, harga pokok penjualan dan biaya penjualan. Karena itu ITM melakukan perjanjian derivatif dengan beberapa lembaga keuangan internasional sebagai upaya lindung-nilai terhadap kenaikan harga bahan bakar di masa depan.

Penghapusbukuan pengeluaran eksplorasi yang ditangguhkan sebesar US\$20,7 juta, terkait dengan proyek tambang bawah tanah di lokasi Blok Barat PT Indominco Mandiri, setelah ITM menyimpulkan bahwa pengembangan proyek tersebut secara ekonomis tidak layak untuk dilanjutkan.

LABA SEBELUM PAJAK

Laba sebelum pajak menurun dari US\$456,5 juta pada tahun 2009 menjadi US\$277,4 juta di tahun 2010, sebagai akibat dari sejumlah faktor di atas.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan menurun dari US\$120,9 juta pada tahun 2009 menjadi US\$73,2 juta di tahun 2010, mencerminkan penurunan laba, serta turunnya tarif pajak yang diwajibkan dari 28% di tahun 2009 menjadi 25% di tahun 2010. Dari sisi persentase penjualan, beban pajak penghasilan menurun dari 8% pada tahun 2009 menjadi 4% di tahun 2010.

LABA BERSIH

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, laba bersih menurun dari US\$335,6 juta pada tahun 2009 menjadi US\$204,2 juta di tahun 2010.

NERACA

Jumlah Aset

Jumlah aset konsolidasian ITM turun sebesar 9% dari US\$1.198,6 juta pada tahun 2009 menjadi US\$1.089,7 juta di tahun 2010, terutama diakibatkan oleh penurunan kas dan setara kas, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan, dan pengeluaran eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, diimbangi oleh kenaikan pajak dibayar dimuka.

Aset Lancar

Aset lancar menurun dari US\$673,0 juta pada tahun 2009 menjadi US\$608,2 juta di tahun 2010, yang diakibatkan oleh penurunan yang signifikan pada pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, serta diimbangi oleh kenaikan pada pos pajak yang dibayar dimuka.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas menurun dari US\$428,6 juta pada tahun 2009 menjadi US\$294,6 juta di tahun 2010, setara dengan 48% dari total nilai aset lancar. Penurunan ini terutama berasal dari pembayaran dividen kepada pemegang saham sebesar US\$256,0 juta pada tahun 2010. Faktor lain yang mempengaruhi penurunan tersebut adalah pembayaran saldo hutang bank dari anak perusahaan, yaitu PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining, masing-masing sebesar US\$50,0 juta dan US\$5,1 juta.

Selain kepemilikan dalam Dolar AS, yang berjumlah 83% dari total kas dan setara kas, ITM juga menyimpan kas dalam mata uang Rupiah dan Euro di pos bank.

Bunga yang dihasilkan dari deposito berjangka Rupiah berada pada kisaran antara 5,85% - 7,15%, sedangkan bunga deposito dalam Dolar AS berkisar antara 0,30% - 2,00%.

Piutang Usaha

Piutang usaha menurun tipis dari US\$125,3 juta pada tahun 2009 menjadi US\$121,1 juta di tahun 2010. Piutang usaha pihak ketiga menurun dari US\$123,1 juta pada tahun 2009 menjadi US\$117,9 juta di tahun 2010, sedangkan piutang usaha pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa meningkat dari US\$2,2 juta menjadi US\$3,2 juta.

Piutang Derivatif

Piutang derivatif mencerminkan nilai wajar dari sisa kontrak *swap* bahan bakar minyak pada akhir tahun dan kontrak pembelian Rupiah dimuka yang telah disepakati oleh ITM untuk melindungi biaya operasi di masa datang. Nilai dari kontrak-kontrak tersebut naik dari US\$7,3 juta pada tahun 2009 menjadi US\$18,2 juta di tahun 2010.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka naik dari US\$19,4 juta pada tahun 2009 menjadi US\$70,0 juta di tahun 2010. Kenaikan ini sebagian besar berasal dari angsuran yang lebih besar dari hutang pajak tahun 2010, dimana besaran angsuran tersebut dihitung berdasarkan kinerja ITM di tahun 2009. Anak perusahaan, terutama PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining, memiliki penghasilan kena pajak yang lebih tinggi di tahun 2009 dari pada tahun 2010, sehingga pada 31 Desember 2010, anak perusahaan tersebut, pajak penghasilannya berada pada posisi lebih bayar.

Aset Tidak Lancar

Aset Tetap

Aset tetap ITM naik dari US\$343,5 juta pada tahun 2009 menjadi US\$348,3 juta di tahun 2010, kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan aset dalam penyelesaian di proyek-proyek yang sedang berjalan, seperti konstruksi *crushing plant* PT Bharinto Ekatama dan konstruksi jalan angkutan batubara PT Trubaindo Coal Mining.

Biaya Pengupasan Tanah Ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah ditangguhkan (BPTD) di PT Jorong Barutama Greston menunjukan rasio pengupasan tanah yang telah terjadi melebihi angka estimasi rata-rata dari rasio pengupasan selama umur tambang. BPTD di PT Jorong Barutama Greston tersebut berjumlah 58% dari total BPTD ITM per 31 Desember 2010, menurun dari US\$30,5 juta pada tahun 2009 menjadi US\$29,3 juta di tahun 2010. BPTD akan dibebankan sepanjang sisa umur tambang, dimana rasio pengupasan aktual mengalami penurunan.

Di PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Kitadin (Embalut), BPTD merupakan biaya untuk pengupasan tanah yang telah dikeluarkan, yang belum menghasilkan barubara pada tahun tertentu. BPTD untuk PT Indominco Mandiri menurun dari US\$36,3 juta pada tahun 2009 menjadi US\$10,3 juta,

sedangkan PT Trubaindo Coal Mining menurun dari US\$11,9 juta menjadi US\$9,7 juta, sementara PT Kitadin (Embalut) meningkat dari US\$1,2 juta di tahun 2009 menjadi US\$1,4 juta di tahun 2010.

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan menurun dari US\$61,0 juta pada tahun 2009 menjadi US\$43,0 juta terutama akibat penghapus-bukuan pengeluaran yang ditangguhkan dari proyek tambang bawah tanah di Blok Barat PT Indominco Mandiri.

Properti Pertambangan

Properti Pertambangan ditetapkan dari tiga tambang yang diakuisisi ITM (PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, dan PT Jorong Barutama Greston) dan merupakan selisih estimasi nilai wajar dari tambang tersebut dengan nilai akuisisi pada tanggal akuisisi. Properti pertambangan di amortisasi dengan metode unit produksi, sehingga di tahun 2010 nilainya turun menjadi US\$24,1 juta di bandingkan dengan US\$24,6 juta di tahun 2009.

JUMLAH KEWAJIBAN

Jumlah kewajiban konsolidasian ITM menurun 10% dari US\$411,1 juta pada tahun 2009 menjadi US\$368,7 juta di tahun 2010, terutama akibat penurunan hutang pajak, beban yang masih harus dibayar, hutang bank, dan sebagian diimbangi oleh kenaikan kewajiban derivatif.

KEWAJIBAN LANCAR

Hutang Usaha

Hutang usaha pihak ketiga naik dari US\$89,3 juta pada tahun 2009 menjadi US\$94,8 juta di tahun 2010. Hutang usaha tersebut jatuh tempo dalam waktu 30 hari dan sebagian besar terdiri atas transaksi Dolar AS. Saldo hutang usaha tersebut sebagian besar akan dibayarkan untuk PAMA sebagai kontraktor penambangan pihak ketiga dari PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining.

Hutang Pajak

Hutang pajak ITM turun dari US\$55,1 juta pada tahun 2009 menjadi US\$13,8 juta di tahun 2010 terutama karena anak perusahaan PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining, mengalami posisi lebih bayar pada saat 31 Desember 2010 untuk pembayaran pajak penghasilan.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar menurun dari US\$165,7 juta pada tahun 2009 menjadi US\$150,1 juta di tahun 2010, terutama akibat turunnya royalti dan iuran eksploitasi seiring dengan perubahan waktu pembayaran dari kwartalan menjadi bulanan yang dimulai pada tahun 2010.

Hutang Derivatif

PT Indominco Mandiri telah menyepakati perjanjian *swap* dan derivatif dengan berbagai lembaga finansial untuk melakukan lindung-nilai terhadap harga batubara di masa depan. Hutang derivatif sebesar US\$63,6 juta di tahun 2010 mencerminkan nilai wajar dari kontrak *swap* batubara tersebut pada akhir tahun.

Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo

Saldo hutang bank PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining telah dibayar penuh masing-masing pada bulan September 2010 dan April 2010.

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Kewajiban Jangka Panjang, Setelah Dikurangi Kewajiban yang Jatuh Tempo

Saldo hutang bank PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining telah dibayar penuh, masing-masing pada bulan September 2010 dan April 2010.

Penyisihan untuk Rehabilitasi Tambang dan Penutupan Tambang

ITM telah menyisihkan cadangan biaya untuk memenuhi kewajiban lingkungan, yang terdiri atas aktifitas yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama operasi tambang, penutupan tambang, demobilisasi fasilitas dan kegiatan penutupan lainnya. Penyisihan untuk biaya reklamasi tambang dicatat dengan metode kuantitas produksi, sedangkan penyisihan untuk penutupan tambang dihitung berdasarkan nilai diskonto estimasi biaya-biaya penutupan tambang di akhir umur tambang, yang berdasarkan pada rencana penutupan tambang. Pencadangan untuk rehabilitas tambang meningkat dari US\$8,2 juta pada tahun 2009 menjadi US\$11,2 juta di tahun 2010, sedangkan penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi meningkat dari US\$4,2 juta pada tahun 2009 menjadi US\$5,9 juta di tahun 2010.

Penyisihan Imbalan Karyawan

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, ITM diwajibkan untuk menyisihkan manfaat pensiun untuk karyawan nya, dengan nilai minimum atau mana yang lebih baik dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dimiliki ITM. Di luar kewajiban manfaat pensiun, ITM juga mengakui adanya manfaat karyawan jangka-panjang yang mencakup imbalan masa-kerja panjang dan manfaat cuti-panjang. Penyisihan imbalan karyawan tersebut meningkat dari US\$8,8 juta pada tahun 2009 menjadi US\$11,2 juta di tahun 2010.

Ekuitas

ITM membukukan laba bersih US\$204,2 juta di tahun 2010, dan mencatat pembayaran dividen sebesar US\$256,0 juta. Kedua hal ini menjadi faktor utama bagi penurunan total ekuitas ITM dari US\$787,5 juta pada tahun 2009 menjadi US\$721,0 juta di tahun 2010. Faktor lain penyebab turun nya ekuitas tersebut adalah pembukuan cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas sebesar US\$14,6 juta.



TATA KELOLA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

66	TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)	77	Kewajaran
67	Pranata dan Nilai-nilai GCG	77	Kesetaraan dan Transparansi Akses Informasi
68	Nilai-nilai Perusahaan	77	Hak dan Kesetaraan Pemegang Saham
69	Pedoman Perilaku	77	Kesetaraan Kesempatan bagi Karyawan
70	Pertanggungjawaban	78	Transparansi
70	Dewan Komisaris	78	Kebijakan Informasi Terjadinya Pelanggaran
72	Direksi	78	Sekretaris Perusahaan
74	Program Pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi	78	Rapat Umum Pemegang Saham
74	Manajemen Risiko	81	Akuntabilitas
76	Kemandirian	81	Komite Tata Kelola, Nominasi dan Kompensasi
76	Auditor Independen	82	Remunerasi
76	Benturan Kepentingan	82	Audit Internal
76	Direktur Tidak Terafiliasi	83	Komite Audit
		84	Laporan Komite Audit
		86	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

TATA KELOLA PERUSAHAAN



ITM berkomitmen untuk menjadi Perusahaan yang bertanggung jawab. Hal tersebut dilakukan melalui upaya mewujudkan standar tinggi dalam tata kelola perusahaan, yang diiringi dengan kegiatan kepedulian dan pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan secara berkelanjutan. ITM mengikuti Pedoman GCG yang diterbitkan oleh Komite

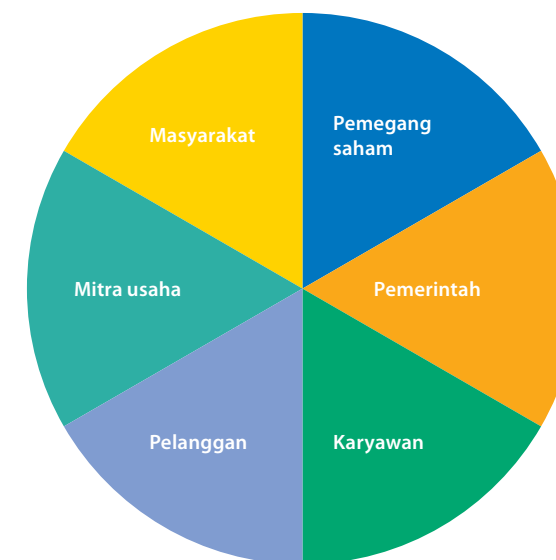
Nasional untuk Tata Kelola Perusahaan dan berupaya untuk mencapai standar internasional serta praktik terbaik dalam penerapan dan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan menjadi acuan Perusahaan disamping ketentuan, regulasi dan pedoman yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Bapepam-LK.

Kerangka Kerja dan Nilai-nilai



Pendekatan Perusahaan terhadap tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan berfokus pada kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan, termasuk lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Landasan tersebut merupakan cerminan dari implementasi nilai-nilai dalam Banpu Spirit.

PENDEKATAN KOMPREHENSIF TERHADAP KEPENTINGAN SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN



Kerangka Kerja dan Nilai-nilai

Pada tahun 2010, ITM menyusun *road map* Penerapan GCG untuk jangka waktu lima tahun, yang dilandasi oleh nilai-nilai Banpu Spirit yaitu Inovasi, Integritas, Peduli dan Sinergi, serta prinsip-prinsip dasar GCG yaitu **transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian** dan **kewajaran** yang seluruhnya juga terkandung dalam nilai-nilai Banpu Spirit tersebut. Di tahun ini ITM telah memasuki Tahap 1 dari *road map* tersebut untuk menjadi Perusahaan yang patuh terhadap peraturan perundangan baik yang wajib maupun sukarela. Tahap dua adalah ITM ingin menjadi Perusahaan yang dikelola dengan prinsip bisnis yang efektif, dan pada tahap tiga dan selanjutnya ITM ingin menjadi Perusahaan yang beretika.

Untuk pertama kali, karyawan diminta menandatangani Pernyataan Komitmen yang mengikrarkan janji tanggung jawab mereka dalam menjunjung tinggi nilai-nilai utama dan Pedoman Perilaku Perusahaan. Ikrar tersebut disimpan oleh departemen HR, sebagai pengingat bagi seluruh karyawan akan nilai-nilai yang telah mereka nyatakan.

Tahun ini semakin terlihat adanya peningkatan dalam pengetahuan dan kesadaran karyawan yang didukung oleh pelaksanaan berbagai prakarsa yang mencakup hal-hal seperti pendistribusian buku saku tentang Pedoman GCG dan pedoman perilaku, diadakannya kuis untuk membiasakan karyawan membaca dan menghayati nilai-nilai pada pedoman perilaku, penyusunan kebijakan dan prosedur tentang laporan atas terjadinya Pelanggaran (*Whistleblower System*).

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Sebagai bagian dari Grup perusahaan Banpu, ITM telah menanamkan nilai-nilai perusahaan dan karakter yang membentuk budaya Perusahaan. Nilai-nilai dan karakter, yang disebut dengan Banpu Spirit, telah mendorong keberhasilan Perusahaan di masa lalu, dan juga akan berperan sama untuk masa depan.

PEDOMAN PERILAKU

Pada tahun 2009, ITM memperbaharui Kebijakan GCG dan Pedoman Perilaku disamping terus mendorong sikap proaktif dan positif dalam mempraktekkan nilai-nilai Perusahaan. Bersamaan dengan pelaksanaan Kebijakan GCG, dokumen-dokumen tersebut telah berhasil membantu terealisasinya tujuan-tujuan GCG dalam praktik bisnis perusahaan.

Dalam berhubungan dengan pemangku kepentingan dan pihak-pihak terkait termasuk karyawan, pelanggan, mitra usaha, kreditur, instansi pemerintah, komunitas sekitar lingkungan usaha ITM, dan masyarakat pada umumnya, para Komisaris, Direktur dan karyawan ITM diwajibkan mengikuti Pedoman Perilaku untuk terjaminnya proses bisnis dan transaksi yang bersih dan efisien.

Tahun 2010, berbagai upaya sosialisasi kebijakan GCG/Kebijakan Pedoman Perilaku telah dilaksanakan dengan tujuan agar seluruh karyawan dapat memahami pedoman tersebut dengan baik. Kegiatan tersebut mencakup kuis yang melibatkan karyawan untuk menggugah semangat mereka mengimplementasikan GCG/ Pedoman Perilaku serta survei yang mengukur pemahaman mengenai GCG di lingkup kantor Jakarta.

» Pedoman Perilaku ITM:

Tanggung Jawab kepada Pemegang Saham

ITM berupaya melakukan aktivitas usaha yang didasarkan kepada integritas, kejujuran dan etika, guna mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesetaraan pertumbuhan bagi para pemegang saham.

Kepatuhan terhadap Undang-undang, Peraturan dan Ketentuan yang Berlaku

ITM selalu beroperasi dengan mematuhi segala ketentuan dan peraturan, seraya menjunjung tinggi adat-budaya dan tradisi setempat. Karyawan tidak diperkenankan mendukung atau membantu upaya-upaya untuk menghindari kewajiban hukum maupun persyaratan sesuai peraturan, dan harus bekerja sama dengan pihak regulator dalam melaporkan setiap pelanggaran atau ketidak-patuhan terhadap peraturan.

Benturan Kepentingan

Karyawan ITM tidak diperbolehkan memanfaatkan posisinya di ITM untuk kepentingan pribadi atau memanfaatkan informasi milik Perusahaan bagi kepentingan pribadi.

Memberi/Menerima Suap, Hadiah atau Entertainment

- ⁽¹⁾ Karyawan ITM tidak akan meminta atau menerima atau memberikan manfaat apapun yang dapat dianggap sebagai suap dari mitra usaha, kontraktor, pemasok, penasehat, konsultan, auditor atau mereka dengan siapa ITM melakukan bisnis, termasuk para pesaing.
- ⁽²⁾ Karyawan ITM dilarang menawarkan manfaat kepada pejabat pemerintah, pelanggan, serikat pekerja atau pihak eksternal lainnya dalam upaya membujuk mereka melakukan suatu tindakan penipuan.
- ⁽³⁾ Karyawan ITM menjalankan bisnis dengan integritas. Kami tidak menerima atau memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun.

Kebijakan Mengenai Karyawan

Prinsip keadilan diterapkan dalam seluruh hubungan dengan karyawan, termasuk kebijakan mengenai kesempatan kerja, remunerasi, kenaikan pangkat, dan pengembangan karir profesional.

Kebijakan Mengenai Pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah penting bagi ITM; oleh karenanya, ITM senantiasa berupaya tanggap memenuhi kebutuhan dan permintaan pelanggan secara efisien dan efektif.

Kebijakan mengenai Mitra Usaha dan/atau Kreditur

Hubungan dengan mitra usaha dan/atau kreditur dilakukan atas dasar prinsip kerja sama saling menguntungkan, kewajaran dan kesetaraan, sehingga terhindar dari potensi benturan kepentingan.

Kebijakan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan

ITM mengungkapkan seluruh informasi terkait aktivitas operasional dalam aspek kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan, dalam rangka mewujudkan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku, penciptaan lingkungan kerja yang aman, dan pengembangan sistem-sistem, praktik terbaik dalam aspek-aspek tersebut.

Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Masyarakat

Budaya perusahaan di lingkungan ITM mendorong kebijakan dan tujuan-tujuan yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi ekonomi dan masyarakat dengan menghormati tradisi dan kebiasaan komunitas setempat. ITM juga memiliki kebijakan untuk mendorong kesadaran karyawan untuk senantiasa mematuhi peraturan dan undang-undang serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pertanggungjawaban



Dewan Komisaris dan Direksi memegang tanggung jawab utama dalam pengembangan dan penerapan GCG. Dalam pelaksanaan tanggung jawab tersebut, beberapa komite telah dibentuk dan diaktivasi. Landasan struktur GCG adalah Anggaran Dasar Perusahaan dan setiap perubahan terhadap Anggaran Dasar harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Komisaris dan Direksi wajib memastikan bahwa dalam mewujudkan visinya, Perusahaan senantiasa beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

DEWAN KOMISARIS

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dewan Komisaris memikul tanggung jawab mengawasi dan memberi saran kepada Direksi dalam pengelolaan kebijakan perusahaan. Dewan Komisaris memantau efektivitas dari penerapan kebijakan, juga efektivitas dari proses pengambilan keputusan oleh Direksi, dan

implementasi strategi untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Berdasarkan ketentuan Pasal 22 Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris sekurang-kurangnya mempunyai dua anggota, yang terdiri atas Komisaris Utama dan seorang Komisaris atau lebih. Dewan Komisaris terdiri atas enam anggota, dua diantaranya merupakan Komisaris Independen. Masa jabatan masing-masing dimulai sejak pengangkatan mereka pada 29 Maret 2010, dan akan berakhir pada saat penutupan RUPS di tahun 2013.

Dalam pelaksanaan tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi. Kedua komite tersebut dibentuk oleh, dan bertanggungjawab kepada, Dewan Komisaris.

Pasal 23 Anggaran Dasar Perusahaan merinci tugas, tanggung jawab dan kewenangan Dewan Komisaris, yang dalam hal ini bertindak dalam fungsi pengawasan untuk memastikan kesesuaian Perusahaan dengan ketentuan Anggaran Dasar, keputusan rapat umum pemegang saham tahunan maupun luar biasa (RUPST atau RUPSLB), dan dengan peraturan perundangan lainnya. Keanggotaan Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS untuk masa jabatan selama tiga tahun, sampai dengan penutupan RUPS yang ketiga sejak saat pengangkatan, tanpa meniadakan kewenangan RUPS untuk memberhentikan Komisaris pada pertengahan masa jabatannya, atau mengangkat kembali setelah masa jabatannya selesai.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris mempercayakan pada dan berkordinasi dengan pihak-pihak internal maupun eksternal sesuai kepentingannya, dalam mengumpulkan informasi sebelum melakukan analisis. Selain melaksanakan tugas pengawasan, sesuai ketentuan Undang-undang, Tujuan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS Perusahaan, Dewan Komisaris dalam memantau bisnis perusahaan juga telah menetapkan bahwa hal-hal yang tercantum di bawah ini merupakan bagian dari kewenangan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

1. Kebijakan Perusahaan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan.
2. Laporan kinerja dan operasional bulanan maupun triwulanan, yang diperbandingkan dengan rencana, anggaran dan prakiraan pada periode berikut dari tahun anggaran.
3. Investasi dalam proyek senilai lebih dari Rp150 miliar.
4. Transaksi atau tindakan yang dapat secara material berpengaruh pada status keuangan, kewajiban, strategi usaha, ataupun reputasi Perusahaan.
5. Mengadakan kontrak yang tidak terkait dengan praktik bisnis biasa dan kontrak yang terkait bisnis penting.
6. Pembelian dan pelepasan aset, akuisisi usaha dan partisipasi dalam proyek usaha patungan yang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.
7. Investasi yang melampaui 10% dari total anggaran investasi untuk suatu proyek yang disetujui, dan melampaui 10% dari total anggaran investasi non-proyek.
8. Pelaksanaan transaksi dengan pihak-pihak terkait, antara Perusahaan dengan induk perusahaan, anak perusahaan, perusahaan afiliasi, dan perorangan yang terkait lainnya, sesuai ketentuan pasar modal.
9. Pelaksanaan transaksi yang menyebabkan rasio hutang-ekuitas Perusahaan melebihi 2,5:1.
10. Pembagian dividen interim.
11. Pinjaman di atas Rp30 miliar, yang akan dikaji setiap tahun.
12. Perubahan kebijakan dan praktik-praktik material yang dapat berdampak pada akuntansi, pengelolaan risiko, dan cadangan keuangan.
13. Perubahan signifikan pada sistem-sistem manajemen dan pengendalian keuangan.

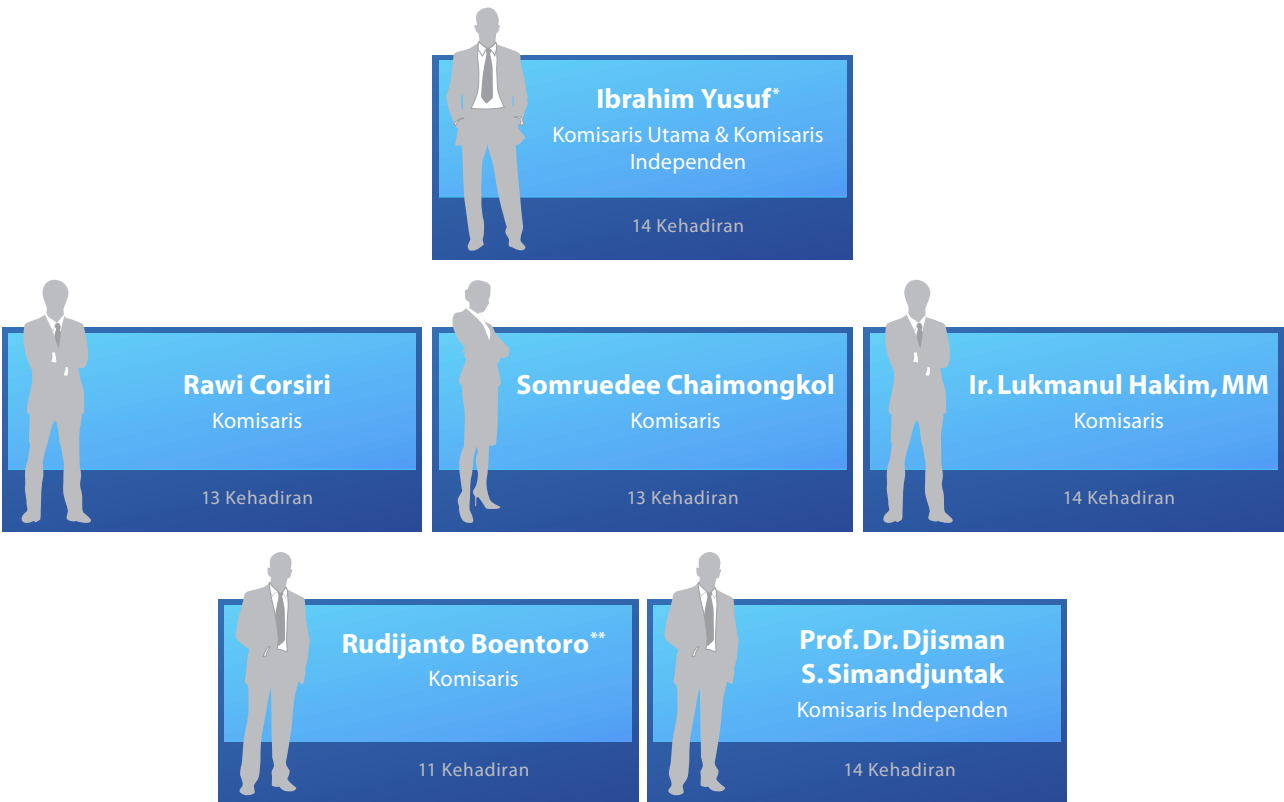
14. Penentuan dan kajian atas kewenangan yang diberikan pada pejabat eksekutif dan anak perusahaan.
15. Rekrutmen anggota dewan dan komite serta persetujuan anggaran kenaikan gaji dan bonus, rancangan bonus, dan penyesuaian paket remunerasi tahunan bagi anggota dewan, komite, eksekutif dan karyawan.
16. Nominasi, penunjukan dan pemberhentian anggota Direksi, sekretaris Dewan Komisaris dan komite-komite terkait.
17. Penunjukan dan penetapan kewenangan sub-Komite.
18. Pembentukan dan pengawasan manajemen sesuai dengan kebijakan dan praktik GCG.
19. Penunjukan direktur dan pejabat eksekutif pada anak perusahaan dan afiliasi.
20. Pendaftaran perusahaan baru dan pembubaran anak perusahaan.
21. Pelaksanaan kerahasiaan informasi perusahaan, terutama informasi material yang tidak untuk diungkapkan kepada publik dan informasi yang dapat berpengaruh pada bisnis dan harga saham perusahaan.
22. Perubahan pada ruang lingkup kewenangan Dewan komisaris sebagaimana tercantum dalam butir 1-20 di atas.

RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2010

Dewan Komisaris mengadakan rapat sebulan sekali atau sesuai permintaan dari anggota. Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat bila lebih dari separuh anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.

Pertanggungjawaban

Dewan Komisaris mengadakan 14 kali rapat sepanjang tahun 2010, kesemua rapat tersebut juga dihadiri oleh Direksi sebagai undangan, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:



* Sutoyo Sutejo mengundurkan diri pada 29 Maret 2010 dan selanjutnya jabatan Komisaris Utama digantikan oleh Ibrahim Yusuf.
** Rudijanto Boentoro diangkat sebagai Anggota Dewan Komisaris sejak 29 Maret 2010.

Profil lengkap Dewan Komisaris dapat dilihat di halaman 98 laporan ini.

DIREKSI

Direksi berperan menjalankan operasional harian Perusahaan. Sesuai ketentuan Anggaran Dasar, Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya dua orang, salah satunya menjabat sebagai Direktur Utama, yang ditunjuk dan diberhentikan oleh RUPS. Masa jabatan Direksi adalah tiga tahun sampai dengan ditutupnya RUPST ketiga setelah tanggal penunjukan, tanpa meniadakan hak RUPS untuk memberhentikan Direksi sewaktu-waktu ataupun untuk mengangkat kembali setelah masa jabatan terakhir.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direksi menyusun strategi bisnis, Anggaran dan Rencana Kerja termasuk manajemen resiko dan dengan persetujuan Dewan Komisaris melaksanakan rencana tersebut. Secara khusus, Direksi bertanggungjawab untuk memastikan bahwa seluruh pengelolaan kegiatan Perusahaan sesuai dengan ketentuan perundangan dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi harus menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam setahun atau setiap kali dipandang perlu oleh satu anggota atau lebih dari Direksi atau oleh pemegang saham yang mewakili kepentingan 1/10 dari keseluruhan jumlah saham sesuai dengan hak suara yang berlaku.

Disamping tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundangan, anggaran dasar, keputusan rapat umum pemegang saham dalam mengelola bisnis perusahaan, Direksi juga berwenang dan bertanggungjawab terhadap hal-hal berikut:

1. Melakukan penyesuaian terhadap rencana operasional tahunan, dengan jumlah maksimum 5% dari keseluruhan anggaran yang telah disetujui.

2. Penyusunan rencana strategis setiap unit bisnis.

3. Perhitungan dividen interim untuk diajukan guna memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
4. Penggunaan dana investasi barang modal.

5. Persetujuan atas anggaran baru/tambahan sampai batas sebesar Rp4 miliar.

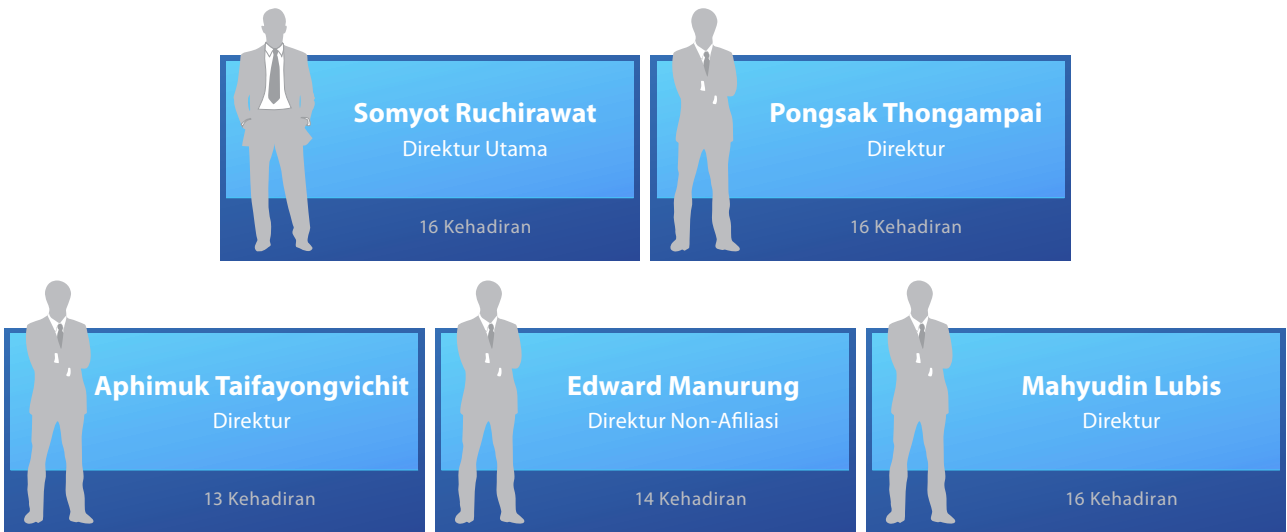
6. Penghapusan-bukuan aset.

7. Pengalihan aset tetap antar perusahaan di Indonesia

RAPAT DIREKSI TAHUN 2010

Direksi mengadakan pertemuan bulanan atau setiap kali dianggap perlu. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan mengikat apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya setengah jumlah angora Direksi atau diwakili dalam rapat yang bersangkutan. Selama tahun 2010, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 16 kali.

Direksi mengadakan rapat sebanyak 16 kali di tahun 2010, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:



Profil lengkap Direksi termuat di halaman 100 laporan ini.

Pertanggungjawaban

PROGRAM PENGEMBANGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Untuk mengembangkan kompetensi anggota dewan, para Komisaris dan Direksi didorong dimana mungkin untuk mengikuti seminar atau lokakarya terkait, seperti Top Executive Forum tentang Tata Kelola Perusahaan, Implikasi Hukum dari Keputusan Manajemen dan diantara anggota Dewan Komisaris juga menjadi pembicara di berbagai forum nasional maupun internasional.

MANAJEMEN RISIKO YANG BERTANGGUNG JAWAB

ITM bergerak dalam usaha pertambangan batubara dan sangat memahami risiko yang terkait dalam industrinya. Langkah-langkah untuk melakukan identifikasi, pengukuran dan mitigasi risiko diintegrasikan kedalam perencanaan dan operasi di setiap tahapan. Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tahun 2008 untuk membantu Direksi dengan informasi yang terkait langsung dengan profil risiko Perusahaan. Walaupun Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk membantu Direksi secara langsung dalam pengelolaan risiko, namun detail identifikasi risiko dari masing-masing anak perusahaan secara konsisten juga lebih membantu didalam pengelolaan dan pemantauan sistem sebagai bagian penting dalam strategi manajemen risiko Perusahaan. Komite ini mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi risiko, kemudian melekatkannya dalam setiap tahapan perencanaan dan operasi.

Komite Manajemen Risiko mengadakan pertemuan secara teratur untuk melakukan penilaian terhadap upaya manajemen dan berkordinasi dengan fungsi-fungsi terkait guna memberikan penilaian yang komprehensif. Bagian dari alur informasi regular mencakup laporan risiko operasi bulanan dan laporan risiko non-operasi triwulanan. Apabila timbul indikator risiko tertentu yang tak terduga, langkah untuk mengatasinya dapat diambil secara cepat.

Pada tahun 2010, parameter risiko mengenai harga batubara menurun pada semester pertama tahun 2010 seiring fenomena pemulihan ekonomi global, namun kemudian naik pada semester kedua akibat terjadinya gangguan pasokan karena dampak cuaca ekstrem.

Dari aspek peraturan atau kepatuhan, ITM terus menjalankan kepatuhan terhadap peraturan pengelolaan lingkungan, sehingga mengurangi tingkat risiko lingkungan.

ITM melakukan penilaian risiko melalui metode terintegrasi dan untuk kepentingan organisasi, ITM memilah risiko dalam enam bagian utama yaitu Risiko Finansial, Risiko Bisnis Batubara, Risiko Regulasi, Risiko Kontraktor, Risiko Lingkungan, dan Risiko Hubungan Sosial dan Masyarakat.

RISIKO FINANSIAL

Risiko Harga Batubara dan Bahan Bakar Minyak

Melalui kontrak-kontrak *swap* batubara dan bahan bakar minyak Perusahaan berupaya memaksimalkan kepastian risiko fluktuasi harga bahan bakar minyak. Dengan selesainya pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara di BoCT, Perusahaan akan dapat mengurangi risiko akibat fluktuasi harga energi global.

Lebih lanjut, Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Risiko Komoditas yang mengadakan rapat dwi mingguan untuk membahas pasar batubara terkini, dan menetapkan strategi lindung-nilai yang diperlukan untuk menghilangkan risiko fluktuasi harga terhadap harga penyerahan kontrak.

Risiko Kurs

Karena Perusahaan melakukan transaksi dalam berbagai valuta asing, Perusahaan melakukan upaya lindung-nilai untuk mengurangi risiko akibat pergerakan nilai tukar mata uang. Perusahaan juga mengupayakan keseimbangan antara pendapatan dan biaya dalam valuta asing,

RISIKO BISNIS BATUBARA

Risiko Gejolak Pasar Batubara

Perubahan signifikan pada harga ataupun tingkat permintaan batubara dapat mempengaruhi arus kas Perusahaan. Upaya perluasan basis pelanggan juga telah mengurangi risiko dan fluktuasi permintaan batubara.

Risiko Kualitas dan Pengiriman Batubara

Penerapan standar ISO telah mengurangi risiko terkait kualitas dan pengiriman batubara. Risiko kualitas batubara telah berkurang cukup signifikan dalam dua tahun terakhir ini sejak beroperasinya Laboratorium Batubara Bontang yang mampu melakukan pengujian di lokasi untuk memeriksa kualitas batubara sebelum pengiriman. Proyek peningkatan kapasitas BoCT berdampak pada peningkatan risiko pengiriman batubara apabila terjadi masalah selama beroperasi, Perusahaan telah mempersiapkan jalur-jalur pengapalan alternatif untuk mengantisipasi penutupan sementara operasional terminal batubara tersebut, termasuk mekanisme pemuatan di lepas pantai, dan pengalihan pemuatan ke pelabuhan-pelabuhan di PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin (Embalut), PT Trubaindo Coal Mining dan lain-lain. Penerapan sistem-sistem TPM di PT Indominco Mandiri (termasuk di BoCT) telah dapat mengurangi risiko terkait dengan kegagalan peralatan atau sistem peralatan.

Risiko Cuaca

Pulau Kalimantan mengalami curah hujan yang tinggi dari waktu ke waktu. Curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan perlambatan atau penghentian pekerjaan penambangan, kegagalan peralatan penambangan, dan banjir di jalur angkutan darat batubara. Untuk meminimalkan risiko-risiko ini, aktivitas produksi dijadwalkan berdasarkan prakiraan cuaca untuk mencapai keseimbangan antara permintaan dan persediaan batubara. Selain itu, ITM juga melakukan investasi pada saluran drainase, proyek konstruksi pada jalan-jalan yang rawan, serta modifikasi lanskap lahan, untuk memperkecil dampak tingginya curah hujan pada aktivitas produksi.

RISIKO REGULASI

Perusahaan senantiasa mematuhi berbagai peraturan di tingkat lokal, regional maupun nasional, Namun demikian, perubahan atau perbedaan intepretasi atas peraturan-peraturan tersebut dapat sewaktu-waktu mengharuskan dilakukannya perubahan pada prosedur operasional. Perusahaan memiliki departemen Hukum serta konsultan hukum eksternal yang mengevaluasi aspek-aspek hukum dan merekomendasikan langkah-langkah yang sesuai.

RISIKO MANAJEMEN KONTRAKTOR

Lebih dari 80% aktivitas penambangan batubara ITM dilakukan oleh kontraktor penambangan independen. Penerapan perangkat CMS telah membantu meningkatkan produktivitas maupun kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, rasionalisasi terhadap jumlah kontraktor penambangan juga telah meningkatkan kualitas pengawasan atas kinerja kontraktor.

RISIKO LINGKUNGAN

Perusahaan melakukan kajian aspek lingkungan yang dipersyaratkan pada seluruh tahapan operasionalnya yaitu tahap pra-operasi, operasi dan pasca-operasi. Proses pemindahan material kupasan dan ekstraksi batubara juga mempunyai potensi dampak kepada lingkungan, Perusahaan memiliki komitmen untuk mengelola dan memantau dampak tersebut dan mengembalikan kondisi lingkungan pada pasca tambang, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan maupun untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Limbah proses penambangan batubara juga ditangani sesuai peraturan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pertanggungjawaban

Tahap Pra-Operasi

Kajian AMDAL telah dilakukan pada setiap lokasi tambang dan dokumen AMDAL telah dievaluasi oleh instansi Pemerintah terkait. Kajian tersebut juga mencakup dokumen rencana pengelolaan dampak lingkungan dan dokumen pemantauan lingkungan yang akan dilakukan sepanjang periode operasional tambang.

Tahap Operasi

Pada tahap ini dilakukan aktivitas pemantauan dan pengelolaan serta rekomendasi untuk perubahan prosedur operasional apabila dipandang perlu. Risiko timbul pada tahap ini akibat perubahan aktifitas dari perencanaan semula. Namun demikian, setiap perubahan pada besaran produksi maupun proses-proses produksi dibahas dan disetujui bersama dengan pihak-pihak regulator yang terkait sebelum diimplementasikan. Kepatuhan terhadap persyaratan penghijauan kembali dipantau setiap tahun.

Tahap Pasca-Operasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.78/2010 tentang reklamasi dan penutupan tambang, ITM telah menyusun Dokumen Penutupan Tambang yang merinci langkah-langkah yang dilakukan dalam rehabilitasi lahan pasca-penambangan. Evaluasi berkala terhadap kemajuan proses rehabilitasi lahan dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana semula. Komunikasi dengan berbagai pihak yang terkait juga dilakukan untuk memastikan tercapainya sasaran-sasaran aspek lingkungan yang telah ditetapkan.

RISIKO SOSIAL DAN MASYARAKAT

ITM dan anak-anak perusahaannya melakukan berbagai aktivitas program Pengembangan Masyarakat sebagai bagian dari perwujudan CSR. Komunikasi intensif dengan komunitas lokal telah mampu mengurangi risiko terjadinya konflik sosial, meninggalkan dampak positif dari aktivitas penambangan bagi komunitas, dan menjaga nama baik Perusahaan.

Kemandirian

AUDITOR INDEPENDEN

Pada 29 Maret 2010, RUPS memberi kewenangan kepada Direksi untuk memilih dan mengangkat Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit pernyataan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan kewenangan tersebut, Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers, ditunjuk untuk melaksanakan pemeriksaan eksternal.

BENTURAN KEPENTINGAN

Setiap tahun penilaian dilakukan terhadap kemandirian setiap anggota Dewan Komisaris. Lebih lanjut, setiap Komisaris, Direktur dan karyawan yang memiliki kepentingan dalam transaksi apapun, tidak diijinkan mengambil bagian dalam proses persetujuan, setiap Direktur yang memiliki potensi benturan kepentingan terkait dengan masalah yang sedang dalam pertimbangan Dewan harus melepaskan diri dari dewan pembahasan.

DIREKTUR TIDAK TERAFILIASI

Direksi disyaratkan untuk memiliki seorang Direktur tidak terafiliasi sebagai anggota.

Kewajaran

KESETARAAN DAN TRANSPARANSI AKSES INFORMASI

Direksi berkomitmen untuk mengumumkan informasi keuangan secara tepat, lengkap, memadai dan tepat waktu, terkait dengan bisnis dan kinerja Perusahaan. Direksi juga melaksanakan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan perundang-undangan, peraturan dan persyaratan terkait terhadap penyebarluasan informasi dan transparansi.

Sebagai tambahan, informasi yang relevan akan dilaporkan kepada pemangku kepentingan dan pihak-pihak terkait melalui laporan tahunan, situs dan saluran media informasi yang terkait lainnya. Saluran komunikasi dua-arah telah dilakukan untuk menjamin seluruh pemangku kepentingan dan pihak lain dapat memberikan umpan-balik dan/atau menyampaikan keluhan.

HAK DAN KESETARAAN PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham Perusahaan memiliki hak-hak dasar sebagai berikut:

- Hak untuk memperoleh sertifikat saham dan kewenangan untuk mentransfer saham
- Hak untuk memperoleh informasi yang memadai secara tepat waktu dalam bentuk yang layak untuk mengambil keputusan
- Hak untuk menghadiri, mengungkapkan pendapat dan memberikan hak suara pada rapat pemegang saham
- Hak untuk memilih dan memberhentikan komisaris dan direktur
- Hak untuk menyetujui pengangkatan auditor
- Hak untuk memperoleh bagian laba perusahaan.

Seluruh pemegang saham akan difasilitasi untuk menghadiri pertemuan, memperoleh akses informasi, mengajukan pertanyaan, dan melaksanakan hak voting pada rapat pemegang saham dengan cara yang patut. Pemegang saham menerima informasi secara penuh dan memadai dalam waktu yang tepat guna keperluan pengambilan keputusan, Direksi memberikan notulen rapat pemegang saham dan menyampaikannya kepada para pemegang saham melalui situs perusahaan dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal pertemuan.

KESETARAAN KESEMPATAN BAGI KARYAWAN

ITM berkomitmen untuk menerapkan kewajaran dan kesetaraan dalam kebijakan pengangkatan dan promosi karyawan, tanpa mempertimbangkan gender, ras atau agamanya.

Transparansi

ITM berupaya untuk memberikan informasi secara transparan dan wajar kepada pemangku kepentingan yang melibatkan departemen *Investor Relations*, *Corporate Secretary* dan *Corporate Communications* sebagai penanggung jawab utama.

PELAPORAN INFORMASI KEJADIAN PELANGGARAN

Guna mendorong proses transparansi dan melengkapi pelaksanaan Kebijakan Tata Kelola Pedoman Perilaku, kebijakan dan prosedur mengenai Pelaporan Kejadian Pelanggaran (*Whistleblower System*) telah mulai dirumuskan sejak tahun 2010. Para pelapor terkait akan memperoleh perlindungan dan keluhan-keluhan mereka akan memperoleh tanggapan yang dijamin kerahasiannya.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan adalah membantu Direksi dalam menerapkan praktik-praktik tata kelola dan mematuhi seluruh ketentuan perusahaan yang tercatat di bursa. Secara khusus, Sekretaris Perusahaan bertugas untuk:

- Memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, dan ketentuan dan peraturan Pasar Modal.
- Menjalin komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, dan terurama otoritas Pasar Modal.
- Mengkordinasikan dan menyelenggarakan aktivitas dan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi dan KTKPNK.
- Mencatatkan administrasi kepemilikan saham.
- Melaksanakan program tentang GCG untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Sejak 28 Desember 2007, fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ibu Roslini Onwardi. Sebelum ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan, Ibu Roslini telah berkarir selama 20 tahun lebih di lingkungan ITM, dan memiliki pengalaman luas mengenai industri pertambangan, terutama dalam aspek Hukum dan Sumber Daya Manusia. Ibu Roslini meraih gelar MBA dari Newport University, tahun 1993.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Dalam tahun 2010 diselenggarakan satu kali RUPST pada tanggal 29 Maret 2010. RUPS dihadiri oleh 82,19% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

1. Keputusan RUPST:
 - 1.1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2009.
 - 1.2. Mengesahkan:
 - a. Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers sesuai dengan laporannya tertanggal 24 Februari 2010
 - b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.
 - 1.3. Memberikan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquitt et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2009, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan dan pembukuan Perseroan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2009.

2. Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2009 sebesar US\$335,55 juta, sebagai berikut
 - 2.1. Sebesar US\$1.987.000 (satu juta sembilan ratus delapan puluh tujuh ribu Dolar Amerika Serikat) ditetapkan sebagai Cadangan Umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang akan digunakan sesuai dengan pasal 27 Anggaran Dasar Perseroan.
 - 2.2. Sebesar US\$235 juta atau 70% dari Laba Bersih Tahun Buku 2009 ditetapkan sebagai jumlah dividen final dengan perincian sbb:
 - a. Sebesar US\$79 juta telah dibagikan pada 3 November 2009 sebagai dividen interim kepada pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 23 Oktober 2009 berdasarkan Keputusan Direksi sebagai pengganti Rapat Direksi pada tanggal 29 September 2009 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
 - b. Sebesar US\$156 juta pada kurs tengah Bank Indonesia tertanggal 23 Februari 2010 atau setara dengan Rp1.286 per lembar saham akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai dalam mata uang Rupiah kepada pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 4 Mei 2010 dan pembayaran akan dilaksnakan pada tanggal 19 Mei 2010.
 - 2.3. Sisanya sebesar US\$100,55 juta akan menambah saldo Laba Ditahan guna mendukung pengembangan Perseroan.
 - 2.4. Memberikan hak dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tatacara pembayaran dividen tunai termaksud.

3. Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Direksi untuk:
 - 3.1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2010 dengan ketentuan bahwa KAP yang ditunjuk merupakan KAP Independen yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).
 - 3.2. Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain terkait penunjukan Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris.
4. Menyetujui:
 - 4.1. Pendelegasian wewenang kepada Dewan Komsiaris untuk menetapkan remunerasi Direksi untuk Tahun Buku 2010.
 - 4.2. Penetapan paket remunerasi kepada Anggota Komisaris Perseroan maksimum sebesar Rp 5,4 miliar untuk tahun 2010 dan selanjutnya memberi kewenangan kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris.
5. Memutuskan:
 - 5.1. Mengangkat Ibrahim Yusuf sebagai Komisaris Utama sekaligus sebagai Komisaris Independen serta Rawi Corsiri, Somruedee Chaimongkol, Ir. Lukmanul Hakim, MM, Rudijanto Boentoro sebagai Komisaris dan Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak sebagai Komisaris Independen dan mengangkat kembali seluruh anggota Direksi. Masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi berlaku sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya RUPST tahun ketiga yang akan diadakan tahun 2013.

Transparansi

- 5.2. Memberi kewenangan kepada Rapat Direksi untuk menetapkan pembagian tugas dan fungsi di antara para anggotanya.
- 5.3. Memberi pembebasan sepenuhnya kepada Sutoyo Sutejo, SH, MH dari tanggung jawab pengawasan yang telah dijalankan sejak 1 Januari 2010 hingga penutupan RUPST diiringi ucapan terima kasih atas kontribusi yang berharga selama masa jabatan beliau di Perusahaan.

Berikut adalah struktur Dewan Komisaris dan Direksi sesudah penutupan RUPS:

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama dan Independen	: Ibrahim Yusuf
Komisaris	: Rawi Corsiri
Komisaris	: Somruedee Chaimongkol
Komisaris	: Ir. Lukmanul Hakim, MM
Komisaris	: Rudijanto Boentoro
Komisaris Independen	: Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak

THE BOARD OF DIRECTORS

Direktur Utama	: Somyot Ruchirawat
Direktur	: Pongsak Thongampai
Direktur	: Aphimuk Taifayongvichit
Direktur	: Mahyudin Lubis
Direktur (tidak terafiliasi)	: Edward Manurung, SE, MBA

Akuntabilitas

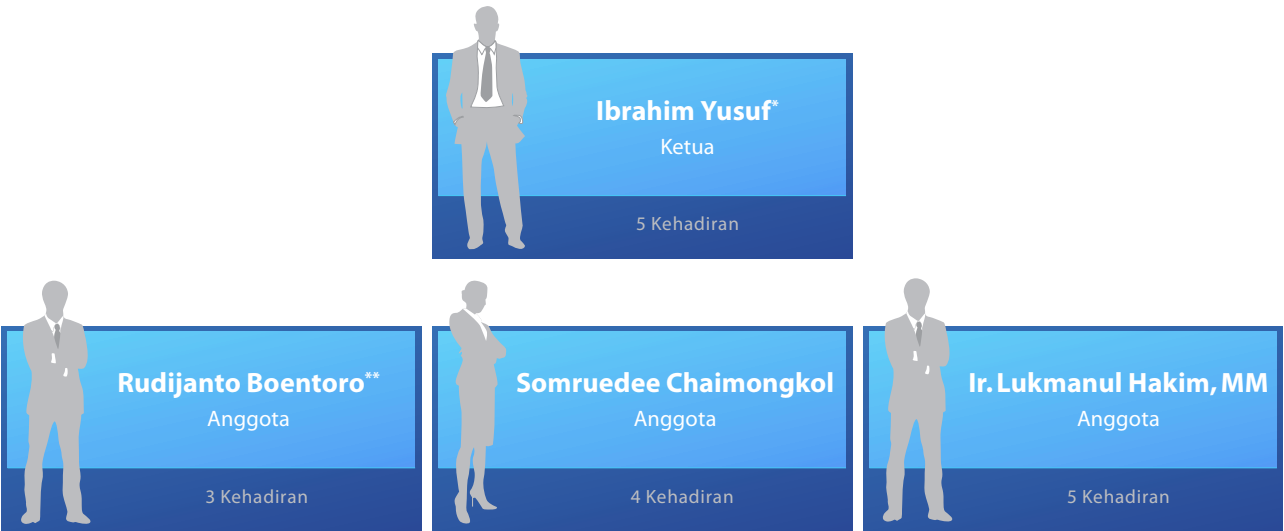
Akuntabilitas merupakan landasan utama dalam menjamin terpenuhinya implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Mekanisme *check and balance* yang efektif dan memadai harus ditegakkan untuk melindungi investasi para pemegang saham dalam Perusahaan dan aset-asetnya.

KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN, NOMINASI DAN KOMPENSASI

Komite Tata Kelola Perusahaan Nominasi dan Kompensasi (KTKPNK) berperan untuk meninjau Kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Perilaku sekaligus memantau kepatuhan atas kebijakan dan praktek terbaik dalam kerangka etika; merekomendasikan struktur kompensasi yang wajar dan merekomendasikan sistem penilaian; menominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta meninjau rencana suksesi agar menunjuk orang yang tepat untuk mengisi posisi yang lowong dan melapor kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan atau diusulkan kepada RUPS.

KTKPNK terdiri atas empat anggota dengan masa jabatan tiga tahun sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris. KTKPNK mengadakan rapat triwulanan atau bila ada permintaan dari anggota, atau apabila ada kebutuhan.

Selama tahun 2010, telah dilaksanakan lima kali pertemuan, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:



* Diangkat sebagai Ketua pada tanggal 29 Maret 2010
** Diangkat sebagai anggota pada tanggal 27 Juni 2010.

Akuntabilitas

Biografi singkat masing-masing anggota KTKPNK, yang kesemuanya merupakan Komisaris Perusahaan, termuat dalam halaman 98 sampai 101.

Aktivitas KTKPNK selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- Merekomendasikan penyesuaian gaji tahunan dan pembayaran bonus karyawan
- Menominasikan dan merekomendasikan calon Komisaris untuk menggantikan Komisaris yang berhenti dan merekrut calon, atas persetujuan RUPST.
- Menyatakan persetujuan terhadap revisi piagam KTKPNK.
- Menyusun rencana kerja dan anggaran komite tahun 2011.
- Menelaah praktik-praktik dan isu tata kelola yang berjalan, seperti halnya komitmen utama dan kepatuhan terhadap *roadmap* implementasi GCG.
- Mengetahui kebijakan remunerasi dan kebijakan HR.
- Menelaah dan merekomendasikan paket remunerasi bagi anggota dewan.

REMUNERASI

Perusahaan telah menggunakan sistem remunerasi berbasis kinerja yang didasarkan pada sejumlah indikator kinerja utama. Dengan target tahunan dan jangka panjang sebagai kriteria, pengukuran keberhasilan diselaraskan dengan visi, misi dan strategi Perusahaan, Pemilikan saham Direktur dan Komisaris Perusahaan secara pribadi dicantumkan dalam halaman 8 laporan ini.

Jumlah realisasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2010 adalah sebesar Rp18,6 miliar atau setara dengan US\$2,1 juta (2009: Rp15,4 miliar atau setara dengan US\$1,4 juta).

INTERNAL AUDIT

Departemen Internal Audit, yang dibentuk sejak 2002, berfungsi untuk memberi kepastian kepada manajemen bahwa seluruh risiko utama telah dikelola secara efektif. Untuk melaksanakannya, internal auditor akan mengevaluasi kualitas dari proses manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan proses tata kelola perusahaan, di seluruh bagian organisasi dan melaporkannya secara langsung dan independen kepada Direktur Utama.

Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa, metode internal audit ITM telah berubah dari bentuk reaktif dan berbasis-pengawasan menjadi lebih proaktif melalui pendekatan berbasis risiko. Pendekatan demikian memungkinkan internal auditor untuk mengantisipasi masalah dan peluang yang mungkin timbul di masa depan serta mengidentifikasi masalah-masalah terkini.

Selain memberikan kepastian, wawasan internal auditor tentang manajemen risiko memungkinkan mereka untuk berfungsi sebagai konsultan sekaligus katalis bagi penyempurnaan praktik-praktik organisasi Perusahaan.

Dalam mengevaluasi kontrol internal, yang memiliki jangkauan luas karena menyentuh setiap orang, tugas internal auditor mencakup penilaian terhadap kecenderungan dan budaya manajemen risiko dari organisasi hingga evaluasi dan pelaporan efektivitas implementasi kebijakan manajemen.

Internal auditor mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama dan faktor-faktor risiko yang terkait dan melakukan penilaian terhadap signifikansinya. Perubahan tren dan kondisi bisnis/ekonomi dapat berpengaruh terhadap cara internal auditor melakukan penilaian terhadap risiko.

Karena manajemen akan semakin mengandalkan internal audit untuk memberikan kesimpulan tentang efektivitas lingkungan pengendalian dan pada penyelarasan dari kerangka kerja pengendalian dalam bisnis. Peran internal audit menjadi strategis dalam menetapkan *Governance Risk and Compliance* (GRC) yang tepat, yang mencakup, namun tidak terbatas pada:

- Pemberian advis atau saran tentang kerangka kerja GRC.
- Penilaian terhadap proses bisnis dan pengendalian internal.
- Penyusunan rekomendasi tentang sistem yang ada dan proses bisnis yang berlaku sekarang.
- Menyelaraskan rencana kerja internal audit dengan *Enterprise Risk Management* (ERM).
- Memastikan implementasi atas rekomendasi audit dengan baik.

Pedoman untuk aktivitas Internal Audit telah ditetapkan dalam Piagam Internal Audit, yang menguraikan lingkup dan metodologi yang digunakan dalam audit dan jasa konsultasi, khususnya di bidang struktur organisasi, manajemen risiko, pengendalian proses dan tata kelola perusahaan.

Pelatihan dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan internal auditor dalam upaya memenuhi praktik audit berstandar internasional.

KOMITE AUDIT

Komite Audit beranggotakan tiga orang sesuai piagam komite audit dan bertugas melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi, serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Tugas pengawasan mencakup setiap masalah dan laporan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga mengidentifikasi masalahmasalah yang berpotensi memerlukan tindakan oleh Dewan Komisaris atau Direksi.

Laporan Komite Audit disajikan pada halaman 85 dalam Laporan Tahunan ini.

Tugas-tugas lain Komite Audit adalah melakukan kajian terhadap sistem pelaporan keuangan Perusahaan, sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko, serta kepatuhan. Komite Audit juga memberikan nasehat dan rekomendasi terhadap usulan yang memerlukan persetujuan di forum RUPS.

Melebihi persyaratan yang ada, seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen. Biografi singkat anggota Komite Audit disajikan di halaman 102 dalam Laporan Tahunan ini. Sesuai dengan surat pengangkatan dari Dewan Komisaris tertanggal 27 Mei 2010, masa jabatan anggota Komite Audit adalah tiga tahun yaitu sejak 29 Maret 2010 sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2013.

Komite Audit mengadakan rapat bulanan atau sewaktu-waktu apabila diperlukan. Pada tahun 2010 Komite Audit mengadakan 12 kali rapat dengan daftar hadir tertera pada Laporan Komite Audit halaman 102 pada laporan ini.

Akuntabilitas

PENELAAHAN LAPORAN KEUANGAN

Komite Audit menelaah laporan keuangan tiga bulanan dan tahunan Perusahaan secara teratur sebelum disampaikan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia. Penelaahan tersebut meliputi kebijakan akuntansi dan pelaksanaannya serta keterbukaan. Penilaian atas efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan didasarkan pada standar penilaian internasional yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organisations* (COSO).

KOMUNIKASI DENGAN INTERNAL AUDIT

Untuk memfasilitasi tugas-tugasnya, termasuk melakukan pengurusan administrasi teknis dari Komite Audit, telah ditunjuk seorang sekretaris yang sehari-harinya bekerja selaku Kepala Departemen Hukum Perusahaan. Tanggung jawab sekretaris termasuk mengadakan rapat reguler dengan Departemen Internal Audit. Dalam rapat tersebut, kepala departemen Internal Audit memberikan penjelasan atas semua fase pekerjaannya, mencakup rencana audit tahunan, dengan prioritas pada area yang beresiko tinggi, laporan audit beserta kesimpulannya, serta memantau tindak lanjut atas saran dan rekomendasi pada setiap laporan audit.

Setiap penyimpangan dan temuan yang dipandang penting oleh Komite Audit didiskusikan dengan kepala departemen Internal Audit, dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris sesuai kebutuhan untuk tindak lanjut dan perbaikan.

Komite Audit berkesimpulan bahwa selama tahun 2010 Internal Audit telah melaksanakan audit sesuai dengan audit berbasis risiko.

TINJAUAN ATAS AUDIT EKSTERNAL

Selama tahun buku 2010, Komite Audit menyelenggarakan pertemuan dengan Auditor Eksternal sebanyak empat kali, mendiskusikan rencana audit berbasis risiko, *review* terbatas atas laporan keuangan triwulanan, dan hasil audit atas laporan keuangan tahunan serta mengevaluasi kecukupan dan objektivitas Auditor Eksternal atas laporan keuangan.

Komite Audit berkesimpulan bahwa pemeriksaan Auditor Eksternal telah dilakukan sesuai standar *auditing* yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan. Audit Eksternal telah direncanakan dan dilaksanakan sehingga semua risiko yang penting sudah dicakup.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk pada tanggal 10 April 2008 sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.29-PM/2004 sesuai dengan peraturan No.IX.1.5 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit untuk perusahaan publik, dan juga sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kewajaran.

Komite Audit, terdiri dari setidaknya tiga anggota yang memenuhi syarat dengan komisaris independen sebagai ketua, laporan langsung kepada Dewan Komisaris. Hal ini membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi dan memberikan rekomendasi. Ruang lingkup pengawasan mencakup setiap masalah dan setiap laporan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Perhatian khusus diberikan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi potensi masalah yang memerlukan tindakan Dewan Komisaris atau Direksi. Hal lain yang menjadi perhatian Komite Audit adalah penelaahan terhadap sistem pelaporan keuangan Perusahaan, pengendalian internal, manajemen risiko dan kepatuhan.

Saran dan rekomendasi juga diberikan pada setiap proposal yang memerlukan persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Secara khusus, Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan *review* laporan keuangan Perusahaan, menilai kecukupan pengendalian internal dan manajemen risiko, memastikan bahwa konflik kepentingan ditangani sesuai dengan kebijakan perusahaan dan mengusulkan auditor eksternal perusahaan dan biayanya. Komite Audit juga melakukan pengawasan dan *review* kepatuhan terhadap kebijakan manajemen risiko sesuai dengan yang dilaporkan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Audit juga bertanggung jawab untuk memberikan pendapat mengenai rencana operasi dan anggaran serta pengangkatan dan pemberhentian staf Audit Internal.

Melebihi peraturan yang dipersyaratkan, ketiga anggota Komite Audit adalah anggota independen. Masa jabatan Komite Audit tiga tahun dan berakhir pada penutupan RUPS tahun ketiga. Rapat Komite Audit dilakukan setiap bulan atau sesuai keperluan.

Selama tahun 2010, Komite Audit membahas berbagai macam isu terkait. Tugas Komite Audit diantaranya melakukan *review* laporan keuangan Perusahaan, proyek BoCT IMM, kebijakan dan pelaksanaan pengadaan di perusahaan, produksi tambang batu bara di TCM, perencanaan dan pelaksanaan proyek, proses penyusunan anggaran serta proses persetujuan investasi.

Kami secara teratur menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris tentang kegiatan kami. Untuk mendapat pemahaman yang lebih baik mengenai kegiatan Perusahaan, kami melakukan satu kali kunjungan ke lokasi tambang. Atas undangan Dewan Komisaris kami menghadiri satu pertemuan Dewan Komisaris.

Komite Audit mengadakan 12 kali rapat pada tahun 2010, dengan kehadiran sebagai berikut:

 Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak Ketua dan Komisaris Independen 11 Kehadiran	 Davy Indra Kurniadi Anggota 10 Kehadiran	 Myrnie Zachraini Tamin Anggota 11 Kehadiran
---	--	---

17 Februari 2011



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Ketua Komite Audit

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT



» “Tujuan program CSR dan Pengembangan Masyarakat adalah memberikan manfaat berkelanjutan bagi kepentingan komunitas, sehingga menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dan bagi ITM sendiri.”

ITM menyadari bahwa keberadaan dari sebuah entitas bisnis tidak terpisahkan dengan masyarakat. Istilah ‘masyarakat’ bermakna lebih luas daripada ‘komunitas’ yang berada di sekitar kawasan operasi. ITM memilih untuk menyentuh masyarakat yang lebih luas tanpa meninggalkan komunitas di sekitar areal operasi perusahaan. Makna tersebut sejalan dengan itikad Perusahaan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi pemangku kepentingan.

Sebagai bagian dari tanggung jawab Perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa, ITM melaksanakan program tanggung jawab sosial (CSR) pada level nasional, sedangkan program Pengembangan Masyarakat diperuntukkan bagi lingkungan sekitar areal pertambangan ITM. Program-program tersebut menjadi perwujudan dari komitmen Perusahaan untuk berbagi dan saling memberdayakan potensi yang ada di masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Perwujudan aspek CSR ditangani oleh beberapa unit kerja di lingkungan ITM, yang secara bersama-sama mempunyai tujuan untuk menciptakan manfaat berkelanjutan bagi kepentingan komunitas, sehingga menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dan bagi ITM sendiri. ITM mempunyai beberapa unit kerja untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak pemangku kepentingan. Melalui jalur-jalur komunikasi internal maupun eksternal, unit-unit ini berfungsi mengkomunikasikan tujuan dan aktivitas ITM kepada berbagai pihak termasuk masyarakat.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pada tahun 2010, ITM memasuki tahun ketiga dari komitmen jangka menengah lima-tahun bagi dunia pendidikan. Diluncurkan tahun 2008 dengan tema ‘Menebar Ilmu, Menggapai Cita’, program ‘ITM untuk Pendidikan’ bertujuan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, yang hingga kini telah menjangkau ribuan peserta.

Tiga sub-program, yaitu: program ‘Tambang untuk Anak’, ‘Volunter Aksi’, dan ‘Cerdas Ajar’, menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan tersebut. Tambang untuk Anak didesain untuk

menjangkau langsung kepada anak-anak usia dini dan siswa sekolah dasar, sedangkan Volunter Aksi adalah langkah pemberdayaan bagi para relawan, sementara program Cerdas Ajar berpusat pada para guru pendidik, melalui pendekatan holistik yang bersifat peningkatan kapasitas. Pada tahun 2010, ITM menambahkan dengan sub-program keempat yang disebut ‘Generasi untuk Tambang’ dengan mengambil sasaran siswa sekolah menengah.

Sepanjang tahun 2010, program ini telah berhasil menggapai kemajuan sebagai berikut:

- Meningkatkan jangkauan dari segi jumlah penerima manfaat dan keluasan wilayah
- Mampu menaikkan kesadaran anak-anak tentang industri pertambangan
- Meningkatkan kemampuan para pendidik dan relawan, berdasarkan survei kualitatif yang diberikan kepada guru dan sekolah binaan.



TAMBANG UNTUK ANAK

Program ‘Tambang untuk Anak’ bertujuan untuk menyebar-luaskan pemahaman tentang seluk-beluk pertambangan batubara, untuk anak-anak pedesaan maupun perkotaan serta memperluas wawasan keilmuan mereka. Dimulai dengan penerbitan buku-cerita tentang batubara, dilanjutkan dengan kunjungan ke sekolah dasar untuk menguraikan isi buku melalui cara mendongeng, serta melakukan eksperimen dan permainan. Hasilnya nyata, anak-anak menyambut baik dan menjadi ‘sahabat tambang.’

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT



Pada tahun 2010, ITM Untuk Pendidikan menjangkau 7.800 anak usia SD di kawasan Jabodetabek, Jorong, Samarinda dan Bontang. Tim CSR telah mengunjungi 24 sekolah di wilayah Jabodetabek, 12 sekolah di area PT Jorong Barutama Greston, 12 sekolah di area PT Kitadin (Embalut) dan 23 sekolah di area PT Indominco Mandiri, serta beberapa sekolah di Kepulauan Seribu. Sejak program digulirkan pada tahun 2008, lebih dari 17.000 anak-anak di Jabodetabek dan Kalimantan, serta beberapa daerah lainnya telah mendapat manfaat dari program ini.

Seraya mengajar mereka tentang industri pertambangan, juga diperkenalkan gagasan pelestarian lingkungan dan sumber daya energi yang ramah-lingkungan, sehingga mengembangkan kesadaran mereka tentang betapa mereka seharusnya bangga akan tanah air Indonesia yang subur dan kaya. Disamping memberi pelajaran keilmuan dasar pada mereka, kegiatan ini juga membantu membuka wawasan tentang jalur karir di dunia pertambangan dan menginspirasi mereka dengan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Para siswa dan guru memperoleh manfaat dari pengetahuan baru sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan para guru terinspirasi oleh contoh-contoh penggunaan cara mengajar melalui dongeng dalam konteks metode pengajaran mereka.

Salah satu dari aktivitas program ini adalah pembagian dua buku-cerita anak-anak tentang batubara yang dapat diperoleh baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris serta mendonasikan sejumlah buku untuk perpustakaan sekolah.

PROGRAM RELAWAN

Program relawan Volunter Aksi merupakan program pengembangan kapasitas yang dirancang khusus untuk para guru dan relawan dalam pendidikan non-formal yang melaksanakan kegiatan di kawasan Jabodetabek. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran oleh para guru dan relawan dalam memberikan pendidikan alternatif bagi siswa mereka melalui lokakarya dan seminar.

Empat sub-program Volunter Aksi telah dilaksanakan di tahun 2010. Pertama, ITM mengadakan delapan lokakarya dengan mengikutsertakan 1.300 guru dari pendidikan anak usia dini (PAUD) di seluruh Jabodetabek dan Kepulauan Seribu. Berbagai pelajaran telah disediakan selama lokakarya. Beberapa bahan pelajaran berkaitan dengan motivasi dan inspirasi bagi anak-anak, pengelolaan PAUD, pengelolaan perpustakaan mini, metode bercerita untuk anak usia dini, pengembangan psikologi anak usia dini dan sebagainya.

Aktivitas lainnya adalah peragaan bercerita untuk anak-anak yang kurang mampu di Kampung Agung, Jakarta Utara. Sebuah sandiwara hasil adaptasi dari buku “Petualangan di Tambang Batubara” terbitan ITM, telah dipentaskan yang disambut meriah oleh 160 anak.

Aktivitas ketiga adalah Buka Puasa Bersama untuk anak-anak dari rumah singgah yang menyajikan berbagai pertunjukan pada tanggal 19 Agustus 2010 di Gelanggang Remaja Tanah Abang dan diikuti oleh 443 anak.

Yang terakhir adalah lokakarya Volunter Aksi tahunan diselenggarakan untuk ketiga kalinya, bertempat di Sekolah Alam Cikeas, Bogor, dengan

tema “Belajar dari Alam” yang diikuti oleh 102 relawan untuk pendidikan 56 rumah singgah. Tujuan dari lokakarya ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para relawan.

Mereka memperoleh pelajaran tentang cara mendidik anak secara kreatif menggunakan alat peraga.

PROGRAM CERDAS AJAR

Program Cerdas Ajar memiliki tujuan menyediakan sarana pelatihan kemampuan untuk guru sekolah dasar di berbagai tempat Indonesia. Dalam kegiatan ini, para guru belajar mengenai pengajaran kreatif, pengelolaan perpustakaan, pengajaran melalui cara baca lantang, berkomunikasi dengan murid, etika dan moral.

Pada tahun 2010, ITM telah menyelenggarakan lokakarya untuk para guru di Jakarta dan Kalimantan, di sekitar lokasi operasional perusahaan. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia memberikan dukungan yang berarti bagi pengembangan program ini.

- Lokakarya dua hari tentang Membaca Lantang di Jakarta yang mendorong para guru untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar. Sejumlah 108 guru dari 42 sekolah ambil bagian dalam kegiatan ini, yang diikuti dengan Lomba Baca Lantang.
- Lokakarya untuk para guru sekolah dasar di Kalimantan Selatan di sekitar lokasi tambang PT Jorong Barutama Greston. Lokakarya yang mengusung tema “Pengajaran Kreatif dan Inovatif” diselenggarakan selama dua hari dan diikuti oleh 148 guru dari 23 sekolah.

Dampak yang dirasakan para guru adalah memiliki rasa tanggung jawab untuk meningkatkan metode mengajar yang lebih baik. Mereka didorong untuk membaca lebih banyak buku dan mencari bahan referensi sebelum memasuki ruang kelas sebagai bahan inspirasi untuk membaca lantang di kelas. Dengan banyak membaca, para guru merasa terpacu untuk lebih kreatif dan inovatif.

» “Program ini sangat berguna untuk kami para guru rumah singgah. Program ini menambah ilmu kami...”

Leftysia, Rumah Singgah Kokeci.

» “Program ini luar biasa. Kegiatan lokakarya semacam ini dapat mendorong wawasan dan ketrampilan guru sehingga mereka mampu memberikan pelajaran yang lebih bermutu kepada muridnya.”

Ahmad Siroj (SD Global Islamic), peserta.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT



GENERASI UNTUK TAMBANG

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan siswa sekolah lanjutan mengenai tambang dan industri pertambangan. Memberi pelajaran untuk memahami praktik penambangan yang baik, kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, persyaratan lingkungan, pendapatan daerah, peraturan perburuhan setempat, penciptaan kesempatan kerja di daerah, dengan cara partisipatif yang melibatkan masyarakat, pemerintah dan perusahaan-perusahaan tambang.

Aktivitas yang dilakukan dalam program ini meliputi lomba debat dan menulis artikel pertambangan yang diselenggarakan di Samarinda oleh PT Kitadin (Embalut). Lomba tersebut mengangkat topik pertambangan dalam hubungannya dengan dampak lingkungan, masalah ketenagakerjaan dan pendapatan asli daerah. Acara ini didukung oleh Kantor Dinas Pertambangan propinsi, Universitas Mulawarman, Samarinda jurusan pertambangan dan juga surat kabar Tribune Kaltim dan Kaltim Post.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT

ITM menjalankan berbagai program Pengembangan Masyarakat sebagai wujud komitmennya dalam memenuhi ketentuan dan peraturan Pemerintah yang ada.

TARGET DAN TUJUAN

Perusahaan menitikberatkan program pengembangan masyarakat disekitar enam kawasan operasionalnya. Memahami bahwa mereka merupakan kelompok yang paling dekat terpapar oleh kegiatan operasional Perusahaan, maka langkah terbaik yang dilakukan adalah melakukan mitigasi risiko dengan memberikan manfaat yang positif. Perusahaan juga memaklumi bahwa paska penutupan tambang, masyarakat perlu disiapkan untuk mengelola potensi ekonomi setempat melalui pengembangan kapasitas sosial dan ekonomi mereka secara mandiri.

Program Pengembangan Masyarakat ITM terutama berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat. Perusahaan melaksanakan tujuan ini dengan pendekatan holistik dan komprehensif, dengan menekankan pentingnya aspek ekonomi, dukungan infrastruktur, dan terpenuhinya kebutuhan sosial seperti kesehatan, pendidikan, olahraga dan seni budaya.

Program ekonomi yang dilakukan fokus pada penyediaan akses untuk pengembangan modal dan ketrampilan serta dukungan bagi kegiatan ekonomi yang bertumpu pada sumber daya setempat. Selanjutnya diikuti dengan program pengembangan sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui penyediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan, termasuk juga dukungan bagi pelestarian seni dan budaya setempat. Kategori ketiga yaitu pelestarian lingkungan, dimana program ini berupaya untuk memunculkan semangat mengelola lingkungan dengan kaidah yang benar.

PROSES PERENCANAAN PROGRAM

Program Pengembangan Masyarakat dalam praktiknya merupakan usaha bersama antara ITM dan para pemangku kepentingan setempat. Setiap program dirancang oleh masing-masing tambang melalui pendekatan partisipatif, dari bawah ke atas (bottom-up) yang melibatkan masyarakat setempat, Perusahaan, serta pemerintah setempat. Mekanismenya dilakukan melalui Forum Konsultatif Masyarakat (FKM), sedangkan kerangka kerja dan parameter untuk program Pengembangan Masyarakat, telah dirumuskan melalui kajian intensif yang dilakukan oleh konsultan independen eksternal. ITM juga mengacu pada aspek Keterlibatan Masyarakat dari Pedoman ISO 26000, yang telah dicapai oleh program Pengembangan Masyarakat di tahun 2010.

Untuk menetapkan aktivitas khusus dalam masing-masing kategori, masyarakat pertama kali diminta untuk menyusun pemetaan kondisi dan sumber daya lokal dari aspek sosial dan ekonomi yang difasilitasi oleh *Community Development Officer* (CDO) dari ITM, serta didukung oleh pihak eksternal terkait. Hasil dari identifikasi tersebut menjadi dasar pemilihan program yang akan direalisasikan oleh FKM di masing-masing desa atau kawasan binaan. Anggota FKM yang terdiri dari perwakilan pemerintah setempat, CDO dan tokoh-tokoh masyarakat, bertemu pada triwulan kedua untuk membahas secara partisipatoris prioritas dan pemilihan program. Program tersebut akan direvisi sesuai kebutuhan dari waktu ke waktu, dengan pertimbangan anggaran, jangka waktu kegiatan, ketersediaan kemampuan, dan potensi sumber daya lokal.

Pada pertemuan FKM, para anggota membahas berbagai macam usulan program yang mewakili kebutuhan dari mayoritas masyarakat desa, agar dapat memberikan manfaat yang luas. Oleh karena itu, pemilihan program tidak didasarkan pada keinginan atau permintaan dari sejumlah individu tertentu atau kelompok kecil yang terlibat, namun lebih mementingkan kepentingan warga yang disalurkan melalui perwakilannya di FKM. Program-program yang dipilih selanjutnya akan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Belanja Perusahaan dan Pemerintah (RKAB) Departemen Energi Sumber Daya dan Mineral.

Dari perspektif ITM maupun pemerintah setempat, FKM juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis terkait dengan rencana Perusahaan dan kegiatannya, serta mendukung rasa percaya diri pada masyarakat sekitar wilayah operasi ITM. Dari waktu ke waktu, masyarakat yang mempunyai harkat mandiri diharapkan mampu merancang, melaksanakan dan mengawasi pengembangan desanya atas dasar prakarsa sendiri. Sejalan dengan praktik pembangunan berkesinambungan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi setempat, pada akhirnya masyarakat akan mengurangi ketergantungan terhadap Perusahaan. Tujuan program Pengembangan Masyarakat ini pada akhirnya adalah agar masyarakat mampu mewujudkan pengembangan yang berkelanjutan secara mandiri.

EVALUASI, SUPERVISI DAN PENGAWASAN

Program Pengembangan Masyarakat selalu dipantau baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Personil CDO di lokasi bertanggung jawab untuk melaporkan kemajuan program ke dalam Sistem Informasi Manajemen, sebuah sistem informasi berbasis data *on-line* untuk memantau kemajuan dari program-program Pengembangan Masyarakat di berbagai lokasi yang berbeda.

Salah satu tolok-ukur keberhasilan program pengembangan masyarakat adalah tingkat partisipasi aktif dari kalangan masyarakat, pemda setempat dan Perusahaan. Peran serta secara aktif merupakan pertanda baik sebagai wujud keterlibatan masyarakat untuk mendukung kegiatan, yang menunjukkan bahwa suatu bentuk kegiatan pembinaan kapasitas sedang berlangsung. Ukuran keberhasilan lainnya adalah munculnya aktivitas baru secara spontan, khususnya aktivitas di bidang ekonomi.

Keberhasilan dari program-program Pengembangan Masyarakat ini pada akhirnya dievaluasi berdasarkan kerangka kerja Pembangunan Masyarakat dan beberapa tolok-ukur yang telah ditetapkan sebelumnya seperti tersebut di atas. Parameter keberhasilan yang berbeda juga telah dirumuskan bagi setiap jenis program, melalui kerjasama dengan konsultan eksternal.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Untuk proses evaluasi, program-program Pengembangan Masyarakat secara berkala ditinjau oleh konsultan eksternal yang independen. Hasil dari evaluasi tersebut akan dipergunakan sebagai basis untuk penyempurnaan dan langkah-langkah lebih lanjut. Proses ini mencerminkan sistem PDCA (*Plan Do Check Action*)

Untuk menunjang diseminasi informasi Pengembangan Masyarakat, Perusahaan telah menerbitkan sebuah newsletter dwibulanan yang bertajuk Bubuhan dalam agenda kegiatan . Sedangkan pada akhir tahun, diterbitkan Laporan Tahunan Pengembangan Masyarakat.

PROGRAM

Sejumlah program penting telah dilaksanakan di tahun 2010. Diantaranya dimulai pada tahun tersebut, sedangkan sebagian lainnya adalah kelanjutan dari program yang sudah berlangsung sejak beberapa tahun. Site Jorong, yang sudah mendekati penutupan tambang, memiliki bagian terbesar program seiring dengan peningkatan langkah untuk mempersiapkan penutupan tambang. Seluruh upaya Pembangunan Masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan penerima manfaat, sekaligus memupuk hubungan yang baik di antara Perusahaan dan pemangku kepentingannya, yang mengisyaratkan bahwa keberadaan Perusahaan mendapat penerimaan yang baik.

Pembangunan Ekonomi

Guna memberikan akses dana, sebuah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang disebut Koperasi Binaan Mandiri, telah dibentuk di Bontang, dengan bantuan dari badan usaha milik negara - PT Permodalan Nasional Madani. Para anggota menggunakan pinjaman yang disediakan oleh koperasi untuk menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi produktif. Sejak pendiriannya, pinjaman tersebut memberikan imbalan sebesar 2,5% keuntungan per bulan.

Beberapa kegiatan telah dilakukan dengan memberdayakan ibu rumah tangga untuk memperoleh pendapatan tambahan secara mandiri melalui pembuatan produk makanan ringan seperti jenang dodol yang dibuat dari nanas, pepaya, salak, labu; minuman kemasan yang terbuat dari agar-agar, dan makanan hasil laut seperti biskuit udang, abon ikan dan terasi. Usaha lain yang dikembangkan adalah pembuatan batik sasirangan sebagai kerajinan rumah tangga di sekitar wilayah tambang PT Jorong Barutama Greston. Ketrampilan jahit-menjahit juga dikembangkan dikalangan ibu rumah tangga sebagai bentuk penggalan potensi ekonomi keluarga.

Program pengembangan kerajinan ukir kayu diselenggarakan bagi sebagian penduduk, sedangkan para pemuda memperoleh pelatihan tentang kewirausahaan dalam bidang sablon dan percetakan. yang diimplementasikan dalam pembuatan umbul-umbul, T-shirt dan pin. Pasar mereka kini telah terbuka tidak hanya dari Perusahaan, melainkan juga peerusahaanlain dan masyarakat sekitar.

Progam pertanian dan budidaya ikan air tawar dan laut diselenggarakan bagi para petani dan nelayan, Petani dibekali ilmu budidaya pisang, kebun pembibitan jamur merang, praktik perkebunan karet dan kelapa, pemeliharaan kambing dan tanaman agar-agar. Masyarakat nelayan mendapat dukungan dan bimbingan untuk budidaya ikan air tawar dan laut serta rumput laut.

Sejauh ini, upaya yang dilakukan dalam memasarkan produk masyarakat adalah melalui gerai pemasaran, yang diharapkan mampu menjadi pusat perdagangan hasil usaha setempat dengan jaringan usaha yang makin berkembang.

Perusahaan menyelenggarakan pelatihan dan menyediakan dana untuk keseluruhan aktivitas tersebut, sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan dari masyarakat sendiri. Promosi produk binaan Perusahaan juga dilakukan , melalui, pameran tahunan CSR di Jakarta, pameran PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)

yang dilaksanakan oleh Kantor Menko bidang Kesejahteraan Rakyat, dan pameran KSN (Kesetiakawaan Nasional) dari Kementerian Sosial, dan berbagai pameran lokal dan regional lainnya.

Pengembangan Sosial

Program-program Pengembangan Sosial bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan di masyarakat melalui penyediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan, termasuk program untuk melestarikan seni-budaya lokal. Kegiatan ini mencakup pembangunan fasilitas seperti perpustakaan dan bangunan sekolah, beasiswa untuk siswa sekolah dasar dan lanjutan, serta mahasiswa perguruan tinggi. Pelatihan pengajaran untuk para guru TK dan SD juga diselenggarakan di bawah program CSR ITM Untuk Pendidikan.

Sebagian penduduk dan sebagian kelompok masyarakat di sekitar areal pertambangan aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh pemerintah setempat atau oleh komunitas, serta perayaan keagamaan dan tradisional yang menjadi bagian dari adat setempat yang didukung oleh Perusahaan.

Perawatan kesehatan gratis bagi masyarakat pada umumnya dengan prioritas pada masyarakat usia lanjut merupakan program lain yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penyediaan fasilitas kesehatan seperti pembangunan gedung Posyandu dan administrasinya, fasilitas olah raga dan ibadah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang penting bagi masyarakat. Hal yang sama juga berlaku pada upaya pelestarian terhadap adat budaya setempat, seperti tari-tarian dan seni musik.

Tak bisa dielakkan keberadaan infrastruktur yang memadai seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, fasilitas air bersih dan bangunan fisik lainnya adalah sangat penting dan strategis, sehingga menjadi bagian dalam kegiatan Program Pengembangan Masyarakat.

Pelestarian Lingkungan

Perusahaan melaksanakan program pelestarian lingkungan antara lain dengan memberi contoh dan peningkatan wawasan kepada masyarakat. Melalui program Pengembangan Masyarakat juga mendukung program kesadaran lingkungan melalui institusi sekolah dan pemerintahan setempat.

Hubungan Masyarakat

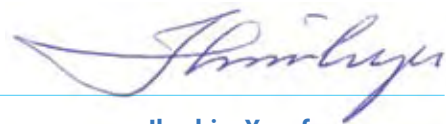
Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan keselarasan pemikiran dan langkah Perusahaan dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya. Pelatihan tentang pengembangan masyarakat desa untuk para tokoh masyarakat dan pamong desa setempat adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan. Perusahaan memandang bahwa aktivitas hubungan masyarakat merupakan garis depan interaksi antara Perusahaan dengan masyarakat untuk membangun pemahaman bersama.

Anugerah Penghargaan

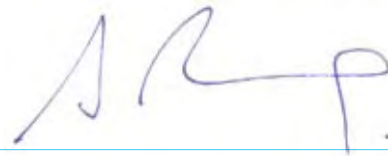
Sebagai pengakuan atas kontribusi ITM bagi masyarakat, pada tahun 2010, Pongsak Thongampai (Direktur PT Indo Tambangraya Megah Tbk) menerima penghargaan Platinum Director-level dari program PNPM, sedangkan Pongsak Dejmark (Mine Head PT Jorong Barutama Greston) memperoleh anugerah Platinum untuk tingkat manajemen. Keduanya dinilai memberikan kontribusi yang signifikan dalam program pengembangan masyarakat sekitar tambang. Batik sasirangan yang dikembangkan merupakan hasil kreasi ibu-ibu rumah tangga di desa sekitar PT Jorong Barutama Greston meraih penghargaan Perak untuk kategori pelestarian budaya lokal dalam peringatan Hari Kesetiakawanan nasional (HKSN). Pengembangan Masyarakat PT Kitadin (Embalut), memenangkan penghargaan Emas dari PNPM atas upayanya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui prakarsa budidaya ikan air tawar (*aquaculture*), sedangkan di PT Indominco Mandiri, memperoleh penghargaan Platinum untuk pembangunan infrastruktur di areal Bontang, Kutai Kartanegara dan Kutai Timur.

PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN

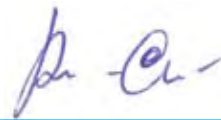
DEWAN KOMISARIS



Ibrahim Yusuf
Komisaris Utama & Independen



Somruedee Chaimongkol
Komisaris



Rawi Corsiri*



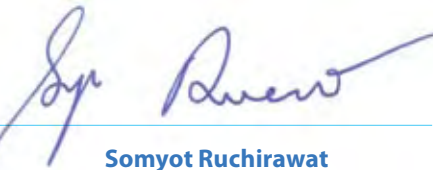
Ir. Lukmanul Hakim, MM
Komisaris



Rudijanto Boentoro
Komisaris



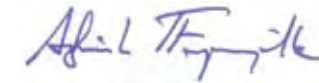
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Komisaris Independen



Somyot Ruchirawat
Direktur Utama



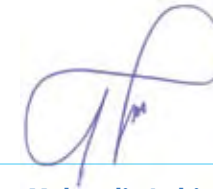
Pongsak Thongampai
Direktur



Aphimuk Taifayongvichit
Direktur



Edward Manurung, SE, MBA
Direktur



Mahyudin Lubis
Direktur

*Per 1 Januari 2011, telah mengundurkan diri sebagai Komisaris.



DATA PERUSAHAAN

98	DATA PERUSAHAAN
98	Profil Dewan Komisaris
100	Profil Direksi
102	Profil Komite Audit
103	ITM dan Anak Perusahaan
104	Daftar Istilah

DATA PERUSAHAAN • Profil Dewan Komisaris



Ibrahim Yusuf,

Warga Negara Indonesia, 65

Ibrahim Yusuf diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada 17 April 2009, dan selanjutnya diangkat menjadi Komisaris Utama pada 29 Maret 2010. Beliau sebelumnya adalah seorang diplomat karir selama 20 tahun, dan ditempatkan utamanya di negara-negara maju. Lulus dari Asian Institute of Journalism di Manila tahun 1993 dan Lemhanas tahun 1996. Beliau memperoleh sejumlah medali dan penghargaan: Anugerah Satya Lencana Karya dari Presiden Republik Indonesia, bulan Januari 2002; Knight Grand Cross (First Class) of the Most Exalted Order of The White Elephant dari Yang Mulia Raja Bhumibol Adulyadej sebagai penghargaan atas jasa-jasanya kepada negara Thailand bulan April 2008; Anugerah Penghargaan dari Rektor Mae Fah Luang University atas kontribusinya bagi pengembangan hubungan kerjasama bilateral dalam bidang pendidikan, Chiang Rai bulan November 2008.



Rawi Corsiri,

Warga Negara Thailand, 61

Rawi Corsiri diangkat sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2007. Beliau bergabung dengan Banpu pada 1989 dan sejak 2001 telah memegang jabatan sebagai Chief Operating Officer - Banpu Public Company Limited. Beliau mengawali karir di Electricity Generating Authority of Thailand (EGAT) dan mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun dalam industri pertambangan dan energi. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden - Tri Energy Company Limited. Beliau saat ini menjabat direksi di berbagai perusahaan afiliasi Banpu yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan energi. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science* dari Universitas Chulalongkorn, ditempat yang sama beliau meraih gelar Master Manajemen pada tahun 1993.



Somruedee Chaimongkol,

Warga Negara Thailand, 50

Somruedee Chaimongkol diangkat sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2007. Bergabung dengan Banpu pada 1983, dimana beliau juga memegang jabatan penting sebagai *Chief Financial Officer* sejak 1999. Beliau mengawali karir di Banpu dan telah memiliki pengalaman 24 tahun di bidang industri pertambangan. Saat ini menjabat sebagai direktur di beberapa perusahaan Banpu, dan *Chairman of Banpu Provident Fund*, juga menjadi anggota Banpu *Risk Management Committee* dan anggota *Commodity Risk Management Committee*. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bangkok, Thailand pada tahun 1983 dan lulus dari Harvard Business School, Boston, USA, untuk program *Global Leadership* pada tahun 2000.



Ir. Lukmanul Hakim, MM,

Warga Negara Indonesia, 58

Lukmanul Hakim diangkat sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2007. Sebelum diangkat menjadi Komisaris Perusahaan, beliau menjabat sebagai Direktur Operasional dan Direktur HR, selain itu beliau juga memegang beberapa jabatan lain sejak 2001. Beliau mengawali karirnya di Indocement dari tahun 1978 hingga tahun 1992 sebelum bergabung dengan PT Indominco Mandiri. Meraih gelar Insinyur Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1976 dan gelar Magister Manajemen dari Prasetiya Mulya Business School pada tahun 2001.



Rudijanto Boentoro,

Warga Negara Indonesia, 58

Diangkat sebagai Komisaris Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2010. Sebelum menjabat Komisaris, beliau menghabiskan sebagian besar karirnya di bidang Pemasaran grup sejak tahun 1986, hingga diangkat sebagai Direktur dari tahun 1994 hingga tahun 2009, dan beliau juga memegang jabatan sebagai Senior Vice President Marketing untuk kawasan Jepang, Eropa, Amerika Selatan dan Utara. Sebelum bergabung dengan grup, beliau bekerja di PT Astra Graphia pada divisi komputer dari tahun 1981-1986 sebagai Marketing Support Specialist. Beliau adalah Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Parahyangan Bandung tahun 1981.



Professor Dr. Djisman S. Simandjuntak,

Warga Negara Indonesia, 64

Diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2007. Memulai karir sebagai auditor di SGV-Utomo tahun 1973. Tahun 1984 beliau menjabat sebagai Kepala Departemen *Economics Affairs* untuk Center for Strategic International Studies (CSIS) dan tahun 1999 diangkat sebagai *Chairman of the Board of Trustees* untuk Centre for Strategic International Studies di Jakarta. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Eksekutif Prasetiya Mulya Business School di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Parahyangan, Bandung tahun 1973 dan Diploma dalam Monetary Economic and Public Finance dari Universitas Cologne tahun 1979 dan PhD Ekonomi juga dari universitas yang sama pada tahun 1983.

Profil Direksi



Somyot Ruchirawat,
Warga Negara Thailand, 56

Somyot Ruchirawat bergabung dengan Perusahaan tahun 2001 sebagai Direktur Utama. Beliau mempunyai pengalaman 15 tahun dalam industri pertambangan, dan telah bergabung dengan Banpu sejak tahun 1995 sebagai *Managing Director* MRD-ECC, anak perusahaan Banpu hingga tahun 2000. Pada tahun 2000, beliau dipindahkan ke Indonesia sebagai *Vice President Coal International Trade* dan kemudian menjadi *Senior Vice President Coal Operations Indonesia*.

Beliau mengawali karir sebagai Manajer Siam Kraft Paper Co.,Ltd tahun 1977 dan telah memegang berbagai jabatan penting, termasuk posisi sebagai lead technologist di Thai Oil Co., operations manager PPG-Siam Silica Co.,Ltd. dan general manager Siam Unisole Co., Ltd dari 1987 hingga 1995. Beliau meraih gelar BSc dalam Teknik Kimia dan MBA dari Universitas Chulalongkorn, masing-masing tahun 1982 dan 1997. Tahun 1994 beliau meraih gelar Master in Industrial Engineering and Management dari Asian Institute of Technology.



Edward Manurung,
Warga Negara Indonesia, 45

Edward Manurung bergabung dengan Perusahaan pada awal tahun 2007 dan selanjutnya diangkat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi yang bertanggung jawab atas urusan keuangan. Beliau mengawali karir di Deutsche Bank, Jakarta. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau memegang berbagai jabatan pada sejumlah perusahaan multinasional, termasuk Finance Manager - Dow Indonesia, Finance and Administrative Director - L'Oreal Indonesia dari 2002 hingga 2003 dan Finance Director - Makro Indonesia dari 2003 hingga 2006. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1990 dan gelar Masters of Business Administration in Finance dari University of Florida tahun 1995.



Pongsak Thongampai,
Warga Negara Thailand, 50

Pongsak Thongampai bergabung dengan Perusahaan sebagai Direktur Pengembangan Bisnis sejak tahun 2002. Beliau memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman penting dalam industri pertambangan. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau memegang fungsi sebagai senior manager hubungan pemerintah di Banpu Public Company Limited antara tahun 1992 - 2001. Sejak 2005 memegang jabatan sebagai Deputy Head of Coal Operations Indonesia. Mengawali karir sebagai geologist di Chachue Sompong Mining Co.,Ltd tahun 1982. Selama masa karirnya, beliau juga memegang beberapa posisi termasuk Mine Manager - S.T.C. Mining Co.,Ltd dan assistant project manager - Visanu Cement Co., Ltd. Beliau adalah Sarjana Geologi dari Fakultas Geologi, Universitas Chulalongkorn tahun 1982 dan meraih gelar Masters of Business Administration dari Universitas Kasetsart tahun 2002.



Mahyudin Lubis,
Warga Negara Indonesia, 58

Mahyudin Lubis bergabung dengan Perusahaan pada 7 Juni 2006 sebagai Penasehat Direksi, kemudian tanggal 17 April 2009 diangkat sebagai Direktur ITM. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dari tahun 2003-2008. Mengawali karir di Departemen Pertambangan sebagai Kepala Sub Direktorat Lingkungan Pertambangan, Direktorat Teknik Pertambangan pada tahun 1989 hingga 1997 dan tahun 1997-1998 menjabat Direktur Batubara dan antara tahun 1998-2001 menjabat Kepala Kanwil Pertambangan dan Energi Propinsi Riau, kemudian mulai tahun 2001-2006 menjadi Direktur Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Beliau adalah Sarjana Teknik Pertambangan, Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1977.



Aphimuk Taifayongvichit,
Warga Negara Thailand, 52

Aphimuk Taifayongvichit memperoleh gelar *Bachelor of Science* dan gelar *Master of Science in Mechanical Engineering* dari Ohio State University, AS, masing-masing pada tahun 1981 dan 1983. Memiliki pengalaman kerja sebagai *Consultant Trainee* di Bangkok Bank Ltd. (1983-1984), *Operation Engineer* di Thai Shell Exploration and Production Co., Ltd. (1984-1994). Bergabung dengan Banpu Group sejak tahun 1994 dimana beliau mengawali karirnya sebagai *Manager Power Porject* (1994-1995), *AVP-Logistics Project* (1995-1998), *Managing Director* - Banpu Terminal Company Limited (1998-2000), *VP-Coal Thailand Business* (2000-2002) dan *Chief Marketing and Logistics Planner* (2002-2005) di Banpu Public Co., Ltd. serta *Managing Director* di Banpu Terminal Company Limited serta Direktur anak perusahaan milik ITM.

Profil Komite Audit

Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak

Bergabung dengan Perusahaan sebagai Komisaris Independen sejak 27 Juli 2007 dan menjadi Ketua Komite Audit sejak 10 April 2008. Beliau meraih gelar Ph.D. dalam bidang ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Cologne, jurusan Ekonomi Internasional.

Davy Indra Kurniadi

Bergabung dengan Perusahaan sebagai anggota Komite Audit sejak 1 April 2008. Beliau meraih gelar Bachelor of Science dalam teknik industri dari Northeastern University, Boston, Massachusetts dan memiliki pengalaman ekstensif dalam industri perbankan.

Myrnie Zachraini Tamin

Bergabung dengan Perusahaan sebagai anggota Komite Audit sejak 7 April 2008. Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan Magister Hukum Dagang dari Universitas Padjadjaran. Beliau memegang Bersertifikat Akuntan Publik (BAP) dan Lisensi untuk Akuntan Publik dengan pengalaman lebih dari 15 tahun sebagai auditor.

ITM dan Anak Perusahaan

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Ventura Building 8th Floor
Jl. R.A. Kartini No. 26
Jakarta 12430 Indonesia
T. +62 21 750 4390
F. +62 21 750 4696
Email: corp_comm@itmg.co.id
www.itmg.co.id

PT Indominco Mandiri

Kantor tambang
PO Box 178 Bontang 75311
Km. 30, Bontang Office Site
Kalimantan Timur
Indonesia 75311
T. +62 548 26235
F. +62 548 26241

PT Trubaindo Coal Mining

Kantor tambang: Adong
Camp Adong, Kecamatan Muara Lawa
Kabupaten Kutai Barat,
Kalimantan Timur 75775

Kantor tambang: Bunyut

Camp Bunyut, Kecamatan Melak
Kabupaten Kutai Barat,
Kalimantan Timur 75765
T. +62 21 750 4390 ext. 412413
T. +62 21 750 4390 ext. 417-418
F. +62 21 750 4390 ext. 416
F. +62 21 750 4390 ext. 419

PT Jorong Barutama Greston

Kantor tambang
Jl. A. Yani Km. 104
Desa Swarangan RT. 07 No. 286
Kecamatan Jorong,
Kabupaten Tanah Laut
P.O. Box 141 Pelaihari
Kalimantan Selatan,
Indonesia 70882
T. +62 21 750 4390 ext 400 - 402
F. +62 21 750 4390 ext 403

PT Kitadin

Kantor tambang: Embalut
Desa Embalut,
Kecamatan Tenggarong Seberang
Kabupaten Kutai Kertanegara,
Kalimantan Timur,
Indonesia 75572
T. +62 811 5824887, +62 811 5824889
F. +62 21 750 4390 ext. 410
Kantor tambang: Tandung Mayang
Jl. Poros Bontang Samarinda Km. 10,
Bontang, Kalimantan Timur
Indonesia 75300
T. +62 548 20698/99
F. +62 548 20696

PT Bharinto Ekatama

Kantor tambang
Jl. Pendreh No. 173, Muara Teweh
Kalimantan Tengah,
Indonesia 73811
T. +62 21 750 4390 ext 421 - 422
F. +62 21 750 4390 ext. 420

Akuntan Publik

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(Anggota dari PricewaterhouseCoopers)
Jl. H.R Rasuna Said kav X-7 no. 6,
Lantai 12, Jakarta 12940
T. (021). 521 2901
Nomor STTD : 383/TM/STTD-AP/2004
Tanggal STTD: 27 Juli 2004
Anggota dari IAPI: 1171 sampai Desember 2011

Pengacara

DNC Advocates at Work
The Landmark Center Tower B, 8th Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Jakarta 12910, Indonesia
T. +62 21 520 2800
F. +62 21 520 2801
www.dnc-advocates-at-work.com

Notaris

Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H.
Notaris & PPAT
Jl. Hadiah IX Blok D XII / 1121
Kav. Polri, Jakarta 11460
T. +62 21 5657851; 5683746

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jendral Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
T. +62 21 570 9009
STTD Number: 1548/KMK.013/1990
STTD Date: April 19, 1991

Daftar Istilah

AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
ANDAL	Analisa Dampak Lingkungan
BAP	Bersertifikat Akuntan Publik
Bapepam-LK	Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
BCL	<i>Bontang Coal Laboratory</i>
BoCT	Terminal Batubara Bontang
BPTD	Biaya Pengupasan Tanah Ditangguhkan
CC	<i>Corporate Communications</i>
CBU	<i>Continuous Barge Unloader</i>
CDO	<i>Community Development Officer</i>
CMS	Sistem Manajemen Kontraktor
CMT	<i>Crisis Management Team</i>
COSO	<i>Committee of Sponsoring Organisations</i>
CRM	<i>Customer Relationship Management</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
EBITDA	Laba sebelum Pajak, Depresiasi & Amortisasi
ERM	<i>Enterprise Risk Management</i>
ERP	<i>Enterprise Resource Planning</i>
ERT	<i>Emergency Response Team</i>
FKM	Forum Konsultatif Masyarakat
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>
GET	<i>Geologist and Engineer Training</i>
HKSN	Hari Kesetiakawaan Nasional
HPP	Harga Pokok Penjualan
IFR	Tingkat Frekuensi Kecelakaan
IMT	<i>Incident Management Team</i>
ISO	<i>International Organization for Standarization</i>
ISR	Tingkat Keparahan Kecelakaan
ITM	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
HR	<i>Human Resources</i>

HRIS	<i>HR Information System</i>
KAP	Kantor Akuntan Publik
KLH B3	Kementrian Lingkungan Hidup tentang Mutu Udara, Air, dan Bahan Berbahaya dan Beracun
KP	Kuasa Pertambangan
KPI	Indikator Kinerja Utama
KTKPNK	Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi
LKM	Lembaga Keuangan Mikro
LTI	Indikator Kehilangan Waktu Akibat Kecelakaan
OHSAS	<i>Occupational Health and Safety Advisory Services</i>
NEX	<i>Newcastle Export Index</i>
PAMA	PT Pamapersada Nusantara
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PDCA	<i>Plan Do Check Action</i>
PLTU	Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PNPM	Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
PKP2B	Perjanjian Kerja Pengusahaan Pertambangan Batubara
QSE	Mutu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan
RKAB	Rencana Kerja dan Anggaran Belanja Perusahaan
RKL	Rencana Pengelolaan Lingkungan
RPL	Rencana Pemantauan Lingkungan
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
RUPST	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
SDM	Sumber Daya Manusia
TI	Teknologi Informasi
TPM	<i>Total Productive Maintenance</i>
Marjin Laba Kotor = Laba Kotor / Penjualan Bersih	
Marjin Laba Bersih = Laba Bersih / Penjualan Bersih	
EBITDA = Laba Usaha + Depresiasi + Amortisasi	
Modal Kerja Bersih = Aset Lancar - Kewajiban Lancar	
Rasio Lancar = Aset Lancar / Kewajiban Lancar	



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
*31 DECEMBER 2010 AND 2009***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Somyot Ruchirawat
Alamat : Ventura Building, Lantai 3
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telepon : 021 - 7504390
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Somyot Ruchirawat
Address : Ventura Building, 3rd Floor
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telephone : 021 - 7504390
Position : President Director

2. Nama : Edward Manurung
Alamat : Ventura Building, Lantai 3
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telepon : 021 - 7504390
Jabatan : Direktur Keuangan

2. Name : Edward Manurung
Address : Ventura Building, 3rd Floor
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telephone : 021 - 7504390
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan anak perusahaan ("Grup");

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries (the "Group");*

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*

b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors



Somyot Ruchirawat
Direktur Utama/*President Director*


Edward Manurung
Direktur Keuangan/*Finance Director*

JAKARTA
23 Februari/*February* 2011



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") dan anak perusahaannya (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as at 31 December 2010 and 2009 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries as at 31 December 2010 and 2009, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

JAKARTA
23 Februari/February 2011

Dwi Wahyu Daryoto, Ak, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. 04.1.0940

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and the auditing standards, and their application in practice.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2010	2009	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2a,3	294,569	428,580	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah US\$ nihil (2009: US\$ nihil)				Trade receivables, net of allowance for doubtful accounts of US\$ nil (2009: US\$ nil)
- Pihak ketiga	2d,4	117,919	123,080	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,4,23	3,143	2,174	Related parties -
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2d	12,151	18,285	Other receivables - third parties
Piutang derivatif	2o, 22	18,225	7,327	Derivative receivables
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang sejumlah US\$1.672 (2009: US\$1.476)	2e,5	70,533	64,928	Inventories, net of provision for obsolete inventories of US\$1,672 (2009: US\$1,476)
Pajak dibayar dimuka	2l,6a	70,007	19,358	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain		<u>21,606</u>	<u>9,272</u>	Other current assets
Jumlah aset lancar		<u>608,153</u>	<u>673,004</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,23	728	605	Other receivables - related parties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah US\$282.628 (2009: US\$242.330) dan penyisihan penurunan nilai sebesar US\$176 (2009: US\$176)	2f,2g,2i,7	348,290	343,515	Fixed assets, net of accumulated depreciation of US\$282,628 (2009: US\$242,330) and net of a provision for impairment of US\$176 (2009: US\$176)
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	2m,8	50,737	79,908	Deferred stripping costs
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah US\$52.007 (2009: US\$45.218)	2h,2i,9	42,975	60,992	Deferred exploration and development expenditures, net of accumulated amortisation of US\$52,007 (2009: US\$45,218)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah US\$6.266 (2009: US\$5.744)	2i,2j,10	24,083	24,605	Mining properties, net of accumulated amortisation of US\$6,266 (2009: US\$5,744)
Aset pajak tangguhan, bersih	2l,6d	12,493	12,939	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lain-lain		<u>2,247</u>	<u>3,003</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>481,553</u>	<u>525,567</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u><u>1,089,706</u></u>	<u><u>1,198,571</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2010	2009	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha - pihak ketiga	11	94,783	89,255	Trade payables - third parties
Hutang pajak	2l,6b	13,763	55,065	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2k,12	150,130	165,736	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga		9,291	1,381	Other current liabilities - third parties
Kewajiban derivatif	2o,22	63,560	13,780	Derivative payables
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13	-	15,050	Current maturities of long-term loans
Jumlah kewajiban lancar		<u>331,527</u>	<u>340,267</u>	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	23	2,837	3,521	Other liabilities - related parties
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	2l,6e	6,021	6,151	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13	-	40,000	Long-term loans, net of current maturities
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	2n	11,210	8,158	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	2n	5,872	4,175	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Penyisihan imbalan karyawan	2p	<u>11,215</u>	<u>8,813</u>	Provision for employee benefits
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>37,155</u>	<u>70,818</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN		<u><u>368,682</u></u>	<u><u>411,085</u></u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2010	2009	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham biasa:				Share capital:
Modal dasar 3.000.000.000 lembar;				Authorised 3,000,000,000 shares;
ditempatkan dan disetor penuh				issued and full paid
1.129.925.000 lembar (2009:				1,129,925,000 shares
1.129.925.000 lembar)				(2009: 1,129,925,000 shares)
dengan nilai nominal Rp 500	14	63,892	63,892	at par value of Rp 500
Agio saham	15	344,198	344,198	Additional paid in capital
Cadangan nilai wajar lindung				
nilai arus kas	20,22a	(14,614)	-	Cash flow hedging reserve
Selisih nilai transaksi restrukturisasi				Difference in value from restructuring
entitas sepengendali		(15,170)	(15,170)	transactions of entities under
Laba ditahan:				common control
- Dicadangkan	16	3,000	1,013	Retained earnings:
- Tidak dicadangkan		<u>339,718</u>	<u>393,553</u>	Appropriated -
				Unappropriated -
Jumlah ekuitas		<u>721,024</u>	<u>787,486</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>1,089,706</u></u>	<u><u>1,198,571</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, except earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Penjualan bersih	2k,18	1,668,192	1,508,359	Net sales
Harga pokok penjualan	2k,19	<u>(1,126,597)</u>	<u>(937,955)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor		<u>541,595</u>	<u>570,404</u>	Gross profit
Beban operasi				Operating expenses
Beban penjualan	2k,20	(99,386)	(77,413)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2k,21	<u>(79,301)</u>	<u>(57,176)</u>	General and administration expenses
Jumlah beban operasi		<u>(178,687)</u>	<u>(134,589)</u>	Total operating expenses
Laba usaha		<u>362,908</u>	<u>435,815</u>	Operating income
Pendapatan/(biaya) lain-lain				Other income/(expenses)
Pendapatan keuangan		5,421	4,046	Finance income
Beban keuangan		(3,242)	(1,927)	Finance costs
Keuntungan selisih kurs, bersih	2c	5,131	4,006	Foreign exchange gain, net
(Kerugian)/keuntungan transaksi bersih derivatif	2o,22	(54,091)	19,031	(Loss)/gain on derivative transactions, net
(Kerugian)/keuntungan atas pelepasan aset tetap	2f,7	(4,488)	69	(Loss)/gain on disposal of fixed assets
Penghapusan piutang tak tertagih	2d	(2,389)	-	Write-off of uncollectible trade receivables
Penghapusan pajak dibayar dimuka tak tertagih		-	(2,418)	Write-off of uncollectible prepaid taxes
(Penghapusan)/pembalikan penyisihan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	2h, 2i, 9	(20,702)	3,301	(Write-off)/reversal of provision for deferred exploration and development expenditures
Denda pajak		(3,509)	(1,244)	Tax penalties
Biaya lain-lain		<u>(7,685)</u>	<u>(4,204)</u>	Other expenses
		<u>(85,554)</u>	<u>20,660</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		277,354	456,475	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	2l,6c	<u>(73,203)</u>	<u>(120,924)</u>	Income tax expense
Laba bersih		<u>204,151</u>	<u>335,551</u>	Net income
Laba bersih per saham (nilai penuh)	2r,24	<u>0.18</u>	<u>0.30</u>	Earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in thousand US Dollars)

		Modal saham/ biasa/ Share capital	Agio saham/ Additional paid in capital	Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Laba ditahan/ Retained earnings		
	Catatan/ Notes					Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah/ Total
Saldo 1 Januari 2009		63,892	344,198	9,273	(15,170)	13	208,164	610,370
								<i>Balance as at 1 January 2009</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	335,551	335,551
								<i>Net income for the year</i>
Pencadangan laba ditahan	16	-	-	-	-	1,000	(1,000)	-
								<i>Appropriation of retained earnings</i>
Dividen dideklarasikan	17	-	-	-	-	-	(149,162)	(149,162)
								<i>Dividends declared</i>
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	22a	-	-	(9,273)	-	-	-	(9,273)
								<i>Cash flow hedging reserve</i>
Saldo 31 Desember 2009		<u>63,892</u>	<u>344,198</u>	<u>-</u>	<u>(15,170)</u>	<u>1,013</u>	<u>393,553</u>	<u>787,486</u>
								<i>Balance as at 31 December 2009</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	204,151	204,151
								<i>Net income for the year</i>
Pencadangan laba ditahan	16	-	-	-	-	1,987	(1,987)	-
								<i>Appropriation of retained earnings</i>
Dividen dideklarasikan	17	-	-	-	-	-	(255,999)	(255,999)
								<i>Dividends declared</i>
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	22a	-	-	(14,614)	-	-	-	(14,614)
								<i>Cash flow hedging reserve</i>
Saldo 31 Desember 2010		<u>63,892</u>	<u>344,198</u>	<u>(14,614)</u>	<u>(15,170)</u>	<u>3,000</u>	<u>339,718</u>	<u>721,024</u>
								<i>Balance as at 31 December 2010</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

*The accompanying notes form an integral
part of these consolidated financial statements*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009**
(Expressed in thousand US Dollars)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	1,672,384	1,514,780	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(954,545)	(770,603)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direktur dan karyawan	(44,989)	(39,472)	Payments to directors and employees
Pendapatan keuangan	5,421	4,046	Receipts of finance income
Pembayaran beban keuangan	(4,090)	(2,059)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan	(162,126)	(175,508)	Payments of tax
Pembayaran royalti	(244,857)	(185,868)	Payments of royalties
(Pembayaran)/penerimaan lain-lain	(27,707)	59,450	Other (payments)/receipts
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>239,491</u>	<u>404,766</u>	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Akuisisi tambahan kepemilikan anak perusahaan	-	(450)	Acquisition of additional shares of subsidiary
Pembelian aset tetap	(53,076)	(78,235)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	332	1,695	Proceeds from sale of fixed assets
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi kapitalisasi beban penyusutan dan beban keuangan	(9,677)	(13,378)	Deferred exploration and development expenditures, net of capitalisation of depreciation and finance costs
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(62,421)</u>	<u>(90,368)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran pinjaman bank	(55,050)	(6,060)	Repayment of bank loans
Penerimaan dari pinjaman bank	-	50,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran dividen	(255,999)	(151,376)	Payment of dividends
Pembayaran pokok sewa pembiayaan	(32)	(119)	Principal repayments under finance leases
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(311,081)</u>	<u>(107,555)</u>	Net cash used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(134,011)	206,843	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>428,580</u>	<u>221,737</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>294,569</u></u>	<u><u>428,580</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Aktivitas non-kas			Non-cash activities
Kapitalisasi beban keuangan	1,030	132	Capitalisation of finance costs
Kapitalisasi biaya penyusutan	46	44	Capitalisation of depreciation expense
Kapitalisasi penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	1,515	464	Capitalisation of provision for decommissioning, demobilisation and restoration

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009 terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan IX.J.1 lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. 179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-41810.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009.

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan berikut ini:

1. GENERAL

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 13 dated 2 September 1987 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed No. 30, dated 11 May 2009 and Notarial Deed No. 24 dated 14 August 2009, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, relating to amendment of the Company's Articles of Association to conform with the requirements of Regulation IX.J.1, Supplement to Decree of Capital Market and Financial Institutions Supervision Agency No.179/BL/2008 dated 14 May 2008. That amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-41810.AH.01.02. Tahun 2009 dated 27 August 2009.

On 18 December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 18 December 2007.

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Aktivitas bisnis/ Business activity	Lokasi/ Location	Persentase kepemilikan/ <u>Percentage of ownership</u>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <u>Total assets before elimination</u>	
			2010	2009	2010	2009
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Penambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/East Kalimantan	100.00	100.00	435,378	573,857
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Penambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/East Kalimantan	100.00	100.00	212,508	207,006
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Penambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Selatan/South Kalimantan	100.00	100.00	65,259	91,589
PT Kitadin ("KTD")	Penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara/ Coal mining, contractor services relating to coal mining and coal trading	Kalimantan Timur/East Kalimantan	99.99	99.99	136,080	118,841

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Aktivitas bisnis/ Business activity	Lokasi/ Location	Persentase kepemilikan/ <u>Percentage of ownership</u>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <u>Total assets before elimination</u>	
			2010	2009	2010	2009
PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")	Eksplorasi tambang batubara/ Coal Exploration	Kalimantan Timur dan Tengah/East and Central Kalimantan	100.00	99.00	24,011	12,880

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak-anak perusahaan dan jasa pemasaran untuk pihak yang memiliki hubungan istimewa. Anak-anak perusahaan yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan anak-anak perusahaan secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

The main activities of the Company are mining, by investing in subsidiaries, and marketing services to related companies. Its subsidiaries are involved in the coal mining industry. The Company's head office is located in Jakarta. In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

Entitas pengendali utama Perusahaan adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

The ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand.

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as at 31 December 2010 and 2009 were as follows:

2010		2009	
Direktur Utama:	Mr. Somyot Ruchirawat	Mr. Somyot Ruchirawat	President Director:
Direktur:	Mr. Pongsak Thongampai	Mr. Pongsak Thongampai	Directors:
	Mr. Aphimuk Taifayongvichit	Mr. Aphimuk Taifayongvichit	
	Mr. Mahyudin Lubis	Mr. Mahyudin Lubis	
Direktur tidak terafiliasi:	Mr. Edward Manurung, S.E., MBA	Mr. Edward Manurung, S.E., MBA	Non-affiliated Director:
Komisaris Utama:	Mr. Ibrahim Yusuf [^] #	Mr. Sutoyo Sutedjo, S.H., MH [^]	President Commissioner:
Komisaris:	Ms. Somruedee Chaimongkol	Ms. Somruedee Chaimongkol	Commissioners:
	Mr. Rawi Corsiri	Mr. Rawi Corsiri	
	Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM	Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM	
	Mr. Rudijanto Boentoro [^]	Mr. Ibrahim Yusuf [#]	
	Prof. Dr. Djisman S. Simanjuntak [#]	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak [#]	

[^] Diangkat atau digantikan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Maret 2010.

[^] Appointed or replaced based on decision of the Annual General Meeting of Shareholders held on 29 March 2010.

[#] Komisaris Independen

[#] Independent Commissioner

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

Ketua: Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Anggota: Mr. Davy Indra Kurniadi
Ms. Myrnie Zachraini Tamin
Sekretaris: Mr. Erwin Sundoro

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup memiliki 3.217 karyawan (2009: 3.063 karyawan) - tidak diaudit

Cadangan Batubara – tidak diaudit

Berdasarkan survei internal, setelah memperhitungkan penjualan batubara yang diproduksi dari cadangan batubara Grup selama tahun 2010, jumlah cadangan terbukti tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at the date of these consolidated financial statements was as follows:

Chairman:
Members:
Secretary:

The Group has 3,217 employees as at 31 December 2010 (2009: 3,063 employees) - unaudited.

Coal Reserves – unaudited

Based on internal surveys, and after accounting for sales of coal produced from the Group's reserves during 2010, the proven reserves as at 31 December 2010 were as follows:

Lokasi/Location	Tanggal izin penambangan/ Date of mining permit	Tanggal berakhir/Expiry date ²⁾	Jumlah Cadangan Terbukti per/Total Proven Reserves as of 31 Desember/ December 2009 ^{1) 3)} (tidak diaudit/ unaudited)	Jumlah penjualan tahun 2010/ Sales in 2010 ³⁾ (tidak diaudit/ unaudited)	Revisi sepanjang 2010/ Revision during 2010 (tidak diaudit/ unaudited)	Jumlah Cadangan Terbukti per/Total Proven Reserves as of 31 Desember/ December 2010 ¹⁾ (tidak diaudit/ unaudited)
KTD – Tandung Mayang	Izin Usaha Pertambangan Eksploitasi/Exploitation Mining Business Licence – 28 Mei/May 2008	28 Mei/May 2018	-	-	-	-
KTD – Embalut	Kuasa Pertambangan Eksploitasi/Exploitation Mining Rights – 25 Februari/February 2009	25 Februari/February 2013	8.2	(1.3)	-	6.9
IMM	Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B")/Coal Agreement – 5 Oktober/October 1990	5 Oktober/October 2030	98.2	(14.5)	51.9	135.6
TCM	PKP2B/Coal Agreement – 15 Agustus/August 1994	27 Februari/February 2035	55.4	(5.4)	17.1	67.1
JBG	PKP2B/Coal Agreement – 15 Agustus/August 1994	3 Mei/May 2035	8.2	(1)	-	7.2
Bharinto	PKP2B/Coal Agreement – 20 November/November 1997	29 Juni/June 2011 (tahap konstruksi/ construction phase)	9.8	-	31.5	41.3

¹⁾ Dalam jutaan MT

²⁾ Tanggal izin terakhir jika terdapat lebih dari satu izin

³⁾ Diperbaharui berdasarkan hasil survei internal

¹⁾ In million MT

²⁾ Expiry date of latest permit if more than one permit

³⁾ Revised to reflect internal survey results

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 23 Februari 2011.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran BAPEPAM & LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali instrumen keuangan, yang dicatat sebesar nilai wajarnya. Perusahaan mencatat pembukuannya dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 548/PJ.42/2002. Mata uang fungsional Grup adalah Dolar AS.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar AS kecuali dinyatakan lain.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("pooling of interest"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors on 23 February 2011.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statements Presentation and Circular Letter of BAPEPAM & LK No. SE-02/BL/2008 dated 31 January 2008 for Preparation and Disclosure Guidance for Financial Statements of an Issuer or Public Company in the General Mining Industry.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, except for financial instruments, which are carried at fair value. The Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") which has been approved by the Ministry of Finance through Decree No. 548/PJ.42/2002. The US Dollar is the functional currency of the Group.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand US Dollars, unless otherwise stated.

Restructuring transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interests method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented under the equity section of the consolidated balance sheet.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung, apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Perusahaan secara efektif dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "hak minoritas" dalam neraca konsolidasian.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk ikut membiayai defisit tersebut.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries in which the Company directly or indirectly has ownership of more than 50% of voting rights, or if equal to or less than 50%, the Company has the ability to control the entity. Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated from the date of disposal.

The effect of all transactions and balances between companies in the Group has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The proportionate share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries is presented as "minority interests" in the consolidated balance sheet.

A minority interest is not recognised in respect of subsidiaries with a deficit in equity unless the minority shareholder has a contractual obligation to contribute to fund the deficit.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated statements of income.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut (jumlah penuh):

c. Foreign currency translation (continued)

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the balance sheet dates were as follows (full amount):

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah per Dolar AS	8,991	9,400	Indonesian Rupiah ("Rupiah") equivalent to US\$1
Euro per Dolar AS	0.752	0.696	Euro equivalent to US\$1
Pound Sterling Inggris per Dolar AS	0.647	0.622	Great Britain Pound Sterling equivalent to US\$1
Dolar Australia per Dolar AS	0.983	1.115	Australian Dollar equivalent to US\$1
Yen Jepang per Dolar AS	81.521	92.425	Japanese Yen equivalent to US\$1
Dolar Singapura per Dolar AS	1.288	1.403	Singapore Dollar equivalent to US\$1
Baht Thailand per Dolar AS	30.104	33.330	Thailand Baht equivalent to US\$1
Ringgit Malaysia per Dolar AS	3.083	3.241	Malaysian Ringgit equivalent to US\$1

d. Piutang

Piutang disajikan pada nilai estimasi kolektibilitas saldo piutang berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut ditentukan tidak akan tertagih.

d. Receivables

Receivables are presented at their estimated recoverable value based on management's review of the status of each account at the end of the period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

e. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

e. Inventories

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a moving average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a moving average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period they are used.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

f. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, Kuasa Pertambangan atau Izin Usaha Pertambangan, sebagai berikut:

Hak atas tanah dan pematangan tanah	10
Bangunan	5 - 20
Infrastruktur	5 - 20
Pabrik, mesin, dan peralatan	3 - 20
Perabotan dan perlengkapan kantor	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Hak atas tanah disusutkan selama perkiraan periode penggunaan, yang lebih dahulu antara penyelesaian penambangan batubara atau keputusan PKP2B, Kuasa Pertambangan atau Izin Usaha Pertambangan.

Biaya hukum yang terkait dengan perolehan hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Inventories (continued)

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

f. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of mine or the Coal Agreement, Mining Rights or Mining Business Licence term as follows:

**Tahun/
Years**

10	Land rights and land improvements
5 - 20	Buildings
5 - 20	Infrastructure
3 - 20	Plant, machinery and equipment
4 - 5	Office furniture and fixtures
4 - 5	Vehicles

Land rights are depreciated over the expected period of use, being the earlier of the completion of coal mining in the relevant area or the termination of the Coal Agreement, Mining Rights or Mining Business Licence.

Legal costs associated with the acquisition of land rights are capitalised and amortised over their useful lives.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of income during the financial period in which they are incurred.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset tetap (lanjutan)

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

g. Sewa pembiayaan

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Fixed assets (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statement of income.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

g. Finance leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statements of income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the Group has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Sewa pembiayaan (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Finance leases (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the finance balance outstanding. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statement of income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Group will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

h. Deferred exploration and development expenditure

Exploration expenditure is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) Such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Directors against the commercial viability of the area are written-off in the period the decision is made.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* yang terjadi sebelum dimulainya operasi di area tersebut, sepanjang telah memenuhi kriteria untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B, Kuasa Pertambangan atau Izin Usaha Pertambangan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai aktivitas eksplorasi dan pengembangan, sepanjang telah memenuhi kriteria untuk penangguhan, dikapitalisasi sampai aktivitas eksplorasi dan penambangan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktivitas tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktivitas tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan tertentu.

i. Penurunan nilai aset jangka panjang

Pada tanggal neraca, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Deferred exploration and development expenditure (continued)

Mine development expenditure and incorporated costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised.

Deferred exploration and development expenditure represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licence, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Deferred exploration and development expenditure is amortised based on the units of production method, from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the Coal Agreement, Mining Rights or Mining Business Licence.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing exploration and development activities, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised up to the date when the exploration and development activities are complete. For borrowings directly attributable to a specific activity, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a specific activity, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the exploration and development activities. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the relevant exploration and development activities.

i. Impairment of long-lived assets

At balance sheet date, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset jangka panjang (lanjutan)

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM, Bharinto, dan JBG.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM dan JBG diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Saldo properti pertambangan Bharinto akan diamortisasi sejak dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan bersih merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa pelabuhan dan jasa lain setelah dikurangi retur, potongan penjualan, bea, dan Pajak Pertambahan Nilai.

Penjualan diakui sebagai penghasilan pada saat terjadi pemindahan risiko kepada pelanggan, dan:

- Produk sudah dalam bentuk yang siap dikirim dan tidak memerlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama Grup;
- Kuantitas dan kualitas dari produk dapat ditentukan secara wajar dan akurat;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of long-lived assets (continued)

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

j. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value adjustment of properties acquired at the date of acquisition of TCM, Bharinto and JBG.

The mining properties balance related to TCM and JBG are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The mining properties balance related to Bharinto will be amortised from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

k. Revenue and expense recognition

Net sales represent revenue earned from the sale of the Group's products, and delivery of port and other services, net of returns, sales discounts, duties and Value Added Tax.

Sales are recognised as revenue when there has been a passing of risk to the customers, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of the Group;
- The quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Barang sudah dikirim kepada pelanggan dan tidak lagi berada dalam pengendalian fisik Grup (atau kepemilikan atas produk diserahkan kepada pelanggan); dan
- Harga jual dapat ditentukan secara wajar dan akurat.

Penghasilan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati. Penghasilan dari penjualan domestik diakui ketika barang telah dikirim kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati atau ketika jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

l. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban untuk tujuan pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan dengan metode liabilitas neraca. Tarif pajak yang berlaku saat ini atau secara substansial telah berlaku digunakan untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal dapat dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Revenue and expense recognition (continued)

- *The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Group (or ownership of the product has passed to the customer); and*
- *The selling price can be determined with reasonable accuracy.*

Revenue from export sales is recognised upon shipment of the goods to the customer in accordance with the terms of sale. Revenue from domestic sales is recognised when goods are delivered to customers in accordance with the terms of sale or when services are rendered to customers.

Expenses are recognised as incurred on the accrual basis.

l. Taxation

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets related to future tax benefits and the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the future tax benefits and unused tax losses can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Biaya pengupasan

Untuk area pertambangan dimana pengupasan tanah dilakukan berdasarkan rasio rata-rata pengupasan selama umur tambang, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio rata-rata pengupasan tanah umur tambang. Jika rasio pengupasan aktual melebihi rasio rata-rata pengupasan selama umur tambang, kelebihan biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dicatat di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan. Jika rasio pengupasan aktual lebih kecil daripada rasio rata-rata selama pengupasan umur tambang, selisihnya dibebankan pada saldo biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau dicatat di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan umur tambang diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

Untuk area pertambangan lainnya, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara akan ditangguhkan dan akan diakui sebagai biaya produksi ketika batubara tersebut ditambang. Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan akan dihapus dalam periode dimana dinyatakan tidak terdapat batubara dan/atau batubara yang ada tidak ekonomis untuk ditambang.

n. Kewajiban lingkungan

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang, dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Tambahan penyisihan untuk biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dihitung berdasarkan kuantitas produksi.

Satuan yang digunakan sebagai dasar untuk pencatatan ditelaah secara berkala berdasarkan rencana reklamasi dan rencana penutupan tambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Stripping costs

For mining areas where stripping is performed based on a life of mine average stripping ratio, stripping costs are recognised as production costs based on the average life of mine stripping ratio. When the actual stripping ratio exceeds the life of mine average, the excess stripping costs are deferred and recorded in the consolidated balance sheet as deferred stripping costs. When the actual stripping ratio is lower than the life of mine average, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods or is recognised in the consolidated balance sheet as accrued stripping costs. Changes in the estimated average life of mine stripping ratio are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

For other mining areas, stripping costs are recognised as production costs based on the actual stripping ratio for the period. Stripping costs incurred for removal of overburden without exposing the coal are deferred and will be recognised as production costs when the coal has been exposed. Deferred stripping costs are written-off during the period in which the coal is determined to be not available and/or not economic to be mined.

n. Environmental obligations

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure, and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded on an incremental basis based on quantity produced.

The rate used is subject to regular review based on mine reclamation and mine closure plans.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, dan bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban diakui sebagai kewajiban pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke laporan laba rugi konsolidasian. Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai. Setiap penambahan lapisan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan lapisan kewajiban awal. Setiap tambahan lapisan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Environmental obligations (continued)

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

The obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the consolidated statements of income. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalised. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer shall be measured, recognised and accounted for prospectively.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset keuangan dan kewajiban keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

I. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut (i) aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

- (i) Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui di laporan laba atau rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan. Sebuah aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

- (ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak terpengaruh oleh pasar aktif. Pinjaman dan piutang awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman dan piutang terdiri dari investasi bersih dalam sewa guna usaha pembiayaan, piutang lainnya, dan aset lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial assets and liabilities

Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010.

I. Financial assets

The Group classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

- (ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Loans and receivables consist of net investment in finance leases, other receivables and other assets.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Aset keuangan

I. Financial assets

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

- (iii) *Held-to-maturity financial assets*

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran dan jatuh tempo yang tetap serta telah ditentukan dimana manajemen Grup memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, selain:

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) aset keuangan Grup yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi;
- b) aset keuangan Grup yang tersedia untuk dijual; dan
- c) aset keuangan yang memenuhi definisi sebagai pinjaman dan piutang.

- a) *those that the Group upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- b) *those that the Group designates as available for sale; and*
- c) *those that meet the definition of loans and receivables.*

Aset keuangan ini pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menerapkan metode suku bunga efektif.

These financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- (iv) *Available-for-sale financial assets*

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jangka waktu yang tak terbatas, yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi.

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**o. Aset keuangan dan kewajiban keuangan
(lanjutan)**

I. Aset keuangan (lanjutan)

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi, dan kemudian diukur dengan nilai wajar keuntungan dan kerugian yang diakui pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, sampai aset keuangan tersebut tidak lagi diakui. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam laporan perubahan ekuitas, akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Namun, bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan atau kerugian mata uang asing atas aset moneter yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

II. Kewajiban keuangan

Grup mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- (i) Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diperdagangkan. Sebuah kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial assets and liabilities (continued)

I. Financial assets (continued)

- (iv) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the consolidated statement of income. However, interest is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the consolidated statement of income.

II. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

II. Kewajiban keuangan (lanjutan)

- (ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, dan obligasi.

III. Akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di neraca sebesar harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung pada sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif sebagai (1) instrumen lindung nilai terhadap nilai wajar suatu aset atau kewajiban yang diakui atau komitmen sah yang belum diakui (lindung nilai atas nilai wajar) atau (2) instrumen lindung nilai transaksi yang diperkirakan akan terjadi (lindung nilai arus kas).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar yang efektif dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian, bersama dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset dan kewajiban yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai tersebut efektif, diakui sebagai bagian dari ekuitas, khususnya pada akun cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas. Jumlah yang ditangguhkan di ekuitas kemudian dialihkan ke laporan laba rugi konsolidasian dan diklasifikasikan sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan periode ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilainya mempengaruhi laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial assets and liabilities (continued)

II. Financial liabilities (continued)

- (ii) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are other payables, accrued expenses, loans and bonds.

III. Accounting for derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised in the balance sheet at cost and subsequently are remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss is dependent on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (1) a hedge of the fair value of a recognised asset or liability or of an unrecognised firm commitment (fair value hedge); or (2) a hedge of a forecasted transaction (cash flow hedge).

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges and that are highly effective, are recorded in the consolidated statement of income, along with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that is attributable to the hedged risk.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are highly effective, are recognised in equity, in the cash flow hedging reserve account. Amounts deferred in equity are subsequently released to the consolidated statement of income and classified as revenue or expense in the same periods during which the hedged forecasted transaction affects the consolidated statement of income.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**o. Asset keuangan dan kewajiban keuangan
(lanjutan)**

**III. Akuntansi untuk instrumen keuangan
derivatif dan aktivitas lindung nilai
(lanjutan)**

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Ketika instrumen lindung nilai berakhir atau dijual, atau tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Apabila suatu prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah dicatat di bagian ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada saat awal terjadinya transaksi, Grup membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan kewajiban tertentu atau dengan komitmen tertentu atau transaksi yang diperkirakan akan terjadi. Grup juga melakukan dokumentasi atas penilaian, apakah pada saat dilakukan transaksi lindung nilai dan saat berlakunya lindung nilai tersebut, derivatif yang digunakan pada transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas suatu unsur yang dilindungi nilainya.

IV. Estimasi nilai wajar

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti *swap* batubara, *swap* bahan bakar minyak dan kontrak *forward*. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial assets and liabilities (continued)

**III. Accounting for derivative financial
instruments and hedging activities
(continued)**

Changes in the fair value of any derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the consolidated statement of income.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecasted transaction is ultimately recognised in the consolidated statement of income. When a forecasted transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of income.

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

IV. Fair value estimation

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as coal swaps, fuel swaps and forward contracts. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**o. Asset keuangan dan kewajiban keuangan
(lanjutan)**

IV. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal neraca yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

p. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial assets and liabilities (continued)

IV. Fair value estimation (continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets are determined by using valuation techniques. The Group uses discounted cashflow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each balance sheet date which are used to determine fair value for the financial instruments.

p. Employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated balance sheet in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun, apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di neraca konsolidasian berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

Pesangon pemutusan kontrak terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

q. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

r. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee benefits (continued)

(i) Post-retirement benefit obligations (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit or 10% of the fair value of the program's assets at balance sheet date, are charged or credited to the consolidated statement of income over the average remaining service lives of the related employees.

(ii) Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits, which consist of long service rewards and long leave benefits, are recognised in the consolidated balance sheet at the present value of the defined benefit obligation. The related actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in the consolidated statement of income.

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

q. Dividends

Dividend distributions to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

r. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Pelaporan segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Grup melakukan segmentasi pelaporan keuangannya sebagai berikut:

- (i) segmen usaha (primer), yang mengelompokkan aktivitas bisnis Grup menjadi batubara dan jasa; dan
- (ii) segmen geografis (sekunder), yang mengelompokkan penjualan berdasarkan area tujuan pemasaran.

t. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Pembagian hasil produksi

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM, dan JBG dari proses produksi akhir perusahaan. Sesuai dengan keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan. Perusahaan-perusahaan tersebut mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintahnya diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic conditions.

The Group segments its financial reporting as follows:

- (i) business segments (primary), where the Group's business activities are classified into coal and services; and
- (ii) geographical segments (secondary), which classifies sales based on target market areas.

t. Share issuance costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Sharing of production

As stipulated in the Coal Agreements, the Government is entitled to take 13.5% of total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses. These companies recognise the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of goods sold.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kas			Cash on hand
- Rupiah	788	242	Rupiah -
- Dolar AS	76	19	US Dollars -
Jumlah kas	<u>864</u>	<u>261</u>	Total cash on hand
Bank:			Cash in banks:
Rupiah			Rupiah
- Citibank N.A.	1,790	585	Citibank N.A. -
- PT Bank Central Asia Tbk.	1,245	1,792	PT Bank Central Asia Tbk. -
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	667	439	Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)
- Bank-bank lain	<u>1,202</u>	<u>742</u>	Other banks -
Jumlah rekening Rupiah	<u>4,904</u>	<u>3,558</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	25,873	43,511	Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)
- PT Bank Central Asia Tbk.	9,492	25,558	PT Bank Central Asia Tbk. -
- Bangkok Bank Public Company Limited	6,348	4,855	Bangkok Bank Public - Company Limited
- Citibank N.A.	2,277	6,275	Citibank N.A. -
- Bank-bank lain	<u>996</u>	<u>739</u>	Other banks -
Jumlah rekening Dolar AS	<u>44,986</u>	<u>80,938</u>	Total US Dollar accounts
Euro			Euro
- Standard Chartered Bank	<u>2,500</u>	<u>50</u>	Standard Chartered Bank -
Jumlah rekening Euro	<u>2,500</u>	<u>50</u>	Total Euro accounts
Jumlah kas di bank	<u>52,390</u>	<u>84,546</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah			Rupiah
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	26,570	2,660	PT Bank Mandiri - (Persero) Tbk.
- PT Bank DBS Indonesia	9,540	-	PT Bank DBS Indonesia -
- PT Bank Permata Tbk.	2,514	-	PT Bank Permata Tbk. -
- Citibank N.A.	1,891	14,255	Citibank N.A. -
- Standard Chartered Bank	1,121	13,247	Standard Chartered Bank -
- PT Bank Central Asia Tbk.	-	5,000	PT Bank Central Asia Tbk. -
- PT ANZ Panin Bank	<u>-</u>	<u>4,255</u>	PT ANZ Panin Bank -
Jumlah rekening Rupiah	<u>41,636</u>	<u>39,417</u>	Total Rupiah accounts

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Dolar AS			US Dollars
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	45,422	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk. -
- PT ANZ Panin Bank	34,863	25,520	PT ANZ Panin Bank -
- PT Bank Permata Tbk.	34,128	-	PT Bank Permata Tbk. -
- DBS Bank Ltd	30,062	-	DBS Bank Ltd -
- PT Bank Central Asia Tbk.	20,060	68,060	PT Bank Central Asia Tbk. -
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	15,070	5,025	Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	15,064	26,004	Bangkok Bank - Public Company Limited (Jakarta branch)
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5,010	50,000	PT Bank Mandiri - (Persero) Tbk.
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	-	71,000	Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	-	30,000	Bangkok Bank - Public Company Limited (Jakarta branch)
- ANZ Singapore	-	5,006	ANZ Singapore -
Jumlah rekening Dolar AS	<u>199,679</u>	<u>280,615</u>	Total US Dollar accounts
Euro			Euro
- Standard Chartered Bank	-	3,664	Standard Chartered Bank -
Jumlah rekening Euro	-	3,664	Total Euro accounts
Jumlah deposito berjangka	<u>241,315</u>	<u>323,696</u>	Total time deposits
Sertifikat Bank Indonesia	-	20,077	Bank Indonesia Certificates
Jumlah kas dan setara kas	<u>294,569</u>	<u>428,580</u>	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The above time deposits earned interest at average annual rates as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah	5.85% - 7.15%	5.40% - 7.00%	Rupiah
Dolar AS	0.30% - 2.00%	0.04% - 1.25%	US Dollars
Euro	-	0.12%	Euro

4. PIUTANG USAHA

4. TRADE RECEIVABLES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Dolar AS			US Dollars
- Enel Trade SpA	18,179	9,538	Enel Trade SpA -
- Taiwan Power Company	13,296	-	Taiwan Power Company -
- Korea East West Power	10,707	-	Korea East West Power -
- Formosa Plastic Group	7,162	10,825	Formosa Plastic Group -
- Sumiseki Material Co., Ltd	6,989	-	Sumiseki Material Co., Ltd -
- TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	6,175	4,377	TNB Fuel Services Sdn. Bhd. -
- CLP Fangghen	6,132	-	CLP Fangghen -
- Korea South East Power	6,131	-	Korea South East Power -
- Shinsho Corporation	5,896	-	Shinsho Corporation -
- Chubu Energy Trading	5,573	-	Chubu Energy Trading -

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Dolar AS			US Dollars
- The Hongkong Electric Co., Ltd.	4,997	8,856	The Hongkong Electric Co., Ltd. -
- China National Minerals Co., Ltd.	3,683	14,185	China National Minerals Co., Ltd. -
- Liji Material Trading Co., Ltd.	-	10,265	Liji Material Trading Co., Ltd. -
- Ghommaz General Trading LLC	-	7,423	Ghommaz General Trading LLC -
- Hong Kong Qinfa Trading	-	6,999	Hong Kong Qinfa Trading -
- Tirreno Power SpA	-	5,227	Tirreno Power SpA -
- Hokkaido Electric Power Co., Ltd	-	5,006	Hokkaido Electric Power Co., Ltd -
- Lain-lain (masing-masing di bawah US\$5.000)	<u>16,577</u>	<u>33,096</u>	Others (each below US\$5,000) -
	<u>111,497</u>	<u>115,797</u>	
Rupiah			Rupiah
- PT Sumber Segara Primadaya	6,422	5,851	PT Sumber Segara Primadaya -
- PT PLN (Persero)	<u>-</u>	<u>1,432</u>	PT PLN (Persero) -
	<u>6,422</u>	<u>7,283</u>	
	<u>117,919</u>	<u>123,080</u>	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			Related parties:
Dolar AS			US Dollars
- Banpu International Limited	<u>3,143</u>	<u>2,174</u>	Banpu International Limited -
Dikurangi:			Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for doubtful accounts
Piutang usaha - bersih	<u>121,062</u>	<u>125,254</u>	Trade receivables - net
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			The aging of trade receivables is as follows:
Lancar	86,539	85,506	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
- antara 1 sampai 30 hari	34,523	31,404	1 to 30 days -
- antara 31 sampai 60 hari	-	2,642	31 to 60 days -
- antara 61 sampai 90 hari	-	4,235	61 to 90 days -
- lebih dari 90 hari	<u>-</u>	<u>1,467</u>	over 90 days -
	<u>121,062</u>	<u>125,254</u>	

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih secara penuh sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang tidak tertagih.

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, the Group's management is of the opinion that these receivables will be collected in full and therefore an allowance for doubtful accounts is not considered necessary.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 23 for details of related party transactions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

5. PERSEDIAAN

5. INVENTORIES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Batubara	57,478	49,114	Coal
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	<u>14,727</u>	<u>17,290</u>	Stores and consumable supplies
	<u>72,205</u>	<u>66,404</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	<u>(1,672)</u>	<u>(1,476)</u>	Provision for obsolete stores and consumable supplies
	<u>70,533</u>	<u>64,928</u>	

Mutasi penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang adalah sebagai berikut:

Movement in provision for obsolete stores and consumable supplies is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal	1,476	1,388	Beginning balance
Penambahan	<u>196</u>	<u>88</u>	Addition
Saldo akhir	<u>1,672</u>	<u>1,476</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan usang tersebut.

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover possible losses from obsolete stock.

Pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung diasuransikan terhadap *combined property all risks*, kerusakan mesin-mesin, dan gangguan usaha sebesar US\$11,642 (2009: US\$11,642). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2010 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2010, the stores and consumable supplies were insured under a combined property all risks, machinery breakdown and business interruption insurance policy amounting to US\$11,642 (2009: US\$11,642). The Group's management believes that the inventories as at 31 December 2010 are adequately insured.

6. PERPAJAKAN

6. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	152	325	Value Added Tax ("VAT")
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan			Overpayment of corporate income tax
- 2010	703	-	2010 -
- 2009	2,455	2,455	2009 -
- 2008	2,620	2,620	2008 -
- 2007	<u>259</u>	<u>259</u>	2007 -
	<u>6,189</u>	<u>5,659</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

a. Prepaid taxes (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Anak Perusahaan			Subsidiaries
PPN	5,386	3,179	VAT
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan			Overpayment of corporate income tax
- 2010	49,124	-	2010 -
- 2009	9,308	9,238	2009 -
- 2008	-	1,282	2008 -
	<u>63,818</u>	<u>13,699</u>	
	<u>70,007</u>	<u>19,358</u>	

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan – pasal 21	1,034	639	Income tax – article 21
Pajak Penghasilan – pasal 23/26	10	22	Income tax – articles 23/26
PPN	-	693	VAT
	<u>1,044</u>	<u>1,354</u>	
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Pajak Penghasilan Badan	5,556	46,846	Corporate income tax
Pajak Penghasilan – pasal 23/26	2,143	1,981	Income tax – articles 23/26
PPN	1,924	1,909	VAT
Pajak Penghasilan – pasal 21	2,845	1,844	Income tax – article 21
Pajak Penghasilan – pasal 4(2)	75	1,008	Income tax – article 4(2)
Pajak Penghasilan – pasal 15	176	123	Income tax – article 15
	<u>12,719</u>	<u>53,711</u>	
	<u>13,763</u>	<u>55,065</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Perusahaan			The Company
- Kini	1,107	-	Current -
- Tangguhan	(130)	(193)	Deferred -
	<u>977</u>	<u>(193)</u>	
Anak Perusahaan			Subsidiaries
- Kini	71,780	128,217	Current -
- Tangguhan	446	(7,100)	Deferred -
	<u>72,226</u>	<u>121,117</u>	
Konsolidasian			Consolidated
- Kini	72,887	128,217	Current -
- Tangguhan	316	(7,293)	Deferred -
	<u>73,203</u>	<u>120,924</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expense is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	277,354	456,475	Consolidated profit before income tax
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Eliminasi konsolidasian	283,101	157,785	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak-anak perusahaan	<u>(277,988)</u>	<u>(451,818)</u>	Profit before income tax-subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	<u>282,467</u>	<u>162,442</u>	Profit before income tax – the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25% (2009: 28%)	70,617	45,484	Income tax at 25% (2009: 28%)
Pendapatan yang tidak diperhitungkan untuk keperluan pajak	(69,995)	(42,842)	Non-assessable income
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(791)	(653)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	1,147	639	Non-deductible expenses
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Sewa pembiayaan	-	4	Finance leases
Penyisihan imbalan karyawan	129	46	Provision for employee benefits
Pemakaian rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>(2,678)</u>	Utilisation of prior year tax losses
Beban pajak penghasilan kini – Perusahaan	1,107	-	Current corporate income tax expense – the Company
Beban pajak penghasilan kini – anak perusahaan	<u>71,780</u>	<u>128,217</u>	Current corporate income tax expense – subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>72,887</u>	<u>128,217</u>	Consolidated current corporate income tax expense
Dikurangi: pajak dibayar di muka			Less: prepaid taxes
- Perusahaan	1,810	-	The Company -
- Anak perusahaan	<u>114,645</u>	<u>81,371</u>	Subsidiaries -
(Kelebihan pembayaran pajak penghasilan)/hutang Pajak penghasilan badan	<u>(43,568)</u>	<u>46,846</u>	(Over payment of corporate income tax)/corporate income tax payable

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed to the Directorate General of Tax ("DGT").

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	277,354	456,475	Consolidated profit before income tax
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Eliminasi konsolidasian	283,101	157,785	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak-anak perusahaan	<u>(277,988)</u>	<u>(451,818)</u>	Profit before income tax-subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	<u>282,467</u>	<u>162,442</u>	Profit before income tax – the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25% (2009: 28%)	70,617	45,484	Income tax at 25% (2009: 28%)
Pendapatan yang tidak diperhitungkan untuk keperluan pajak	(69,995)	(42,842)	Non-assessable income
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(791)	(653)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	1,147	639	Non-deductible expenses
Penambahan properti pertambangan	-	126	Addition of mining properties
Amortisasi properti pertambangan	(130)	(342)	Amortisation of mining properties
Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak	-	23	Adjustment related to change in tax rate
Pemakaian rugi fiskal tahun - tahun sebelumnya	-	(2,678)	Utilisation of prior year tax losses
Pengakuan aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui	<u>129</u>	<u>50</u>	Recognition of previously unrecognised deferred tax assets
Beban/(kredit) pajak penghasilan – Perusahaan	977	(193)	Corporate income tax expense/ (benefit) – the Company
Beban pajak penghasilan – anak perusahaan	<u>72,226</u>	<u>121,117</u>	Corporate income tax expense – subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u><u>73,203</u></u>	<u><u>120,924</u></u>	Consolidated corporate income tax expense

Grup telah mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima sampai delapan tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B dan peraturan pajak yang berlaku.

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and offset against future taxable income for periods of five to eight years as specified in each company's Coal Agreement and applicable tax regulations.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut:

Perusahaan/Company

31 Desember/December 2008

5,770

5,770

Anak Perusahaan/Subsidiaries

31 Desember/December 2004

235

31 Desember/December 2005

83

31 Desember/December 2006

101

31 Desember/December 2007

87

31 Desember/December 2008

254

31 Desember/December 2009

53

31 Desember/December 2010

10,871

11,684

d. Aset pajak tangguhan

6. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Tax losses carried-forward which can be offset against future taxable income were incurred in the following fiscal years:

d. Deferred tax assets

Perusahaan

Penyisihan imbalan karyawan

643

514

Sewa pembiayaan

2

(4)

Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan

1,443

1,443

Aset pajak tangguhan

yang tidak diakui

(2,088)

(1,953)

Aset pajak tangguhan, bersih

-

-

Aset pajak tangguhan pada awal periode

-

-

Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian

-

-

Aset pajak tangguhan pada akhir periode

-

-

The Company

Provision for employee benefits
Finance lease

Tax losses carried forward

Unrecognised deferred tax assets

Deferred tax assets, net

Deferred tax assets at the beginning of the period

Charged to consolidated statement of income

Deferred tax assets at the end of the period

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan
lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise
stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	6,226	7,574	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan imbalan karyawan	2,161	1,689	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan untuk royalti/biaya eksploitasi	809	1,095	<i>Provision for royalty/exploitation fee</i>
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	2,803	2,039	<i>Provision for mine rehabilitation</i>
Penyisihan untuk persediaan usang	418	369	<i>Provision for obsolete stock</i>
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	238	307	<i>Amortisation of deferred exploration expenditures</i>
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi aset tetap	1,468	1,044	<i>Provision for decommissioning, demobilisation and restoration of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	-	-	<i>Provision for diminution in value of deferred exploration and development expenditures</i>
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	44	44	<i>Provision for impairment of fixed assets</i>
Sewa pembiayaan	(3)	(18)	<i>Finance leases</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	2,921	203	<i>Tax losses carried forward</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(4,592)</u>	<u>(1,407)</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>12,493</u>	<u>12,939</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	12,939	6,849	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak (Catatan 6h)	-	(368)	<i>Adjustment related to change in tax rate (Note 6h)</i>
(Dibebankan)/dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>(446)</u>	<u>6,458</u>	<i>(Charged)/credited to consolidated statement of income</i>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>12,493</u>	<u>12,939</u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Konsolidasian			Consolidated
			<i>Difference between commercial and tax net book</i>
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	6,226	7,574	<i>value of fixed assets</i>
Penyisihan imbalan karyawan	2,804	2,203	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan untuk royalti/biaya eksploitasi	809	1,095	<i>Provision for royalty/exploitation fee</i>
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	2,803	2,039	<i>Provision for mine rehabilitation</i>
Penyisihan untuk persediaan usang	418	369	<i>Provision for obsolete stock</i>
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	238	307	<i>Amortisation of deferred exploration expenditures</i>
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi aset tetap	1,468	1,044	<i>Provision for decommissioning, demobilisation and restoration of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	44	44	<i>Provision for impairment of fixed assets</i>
Sewa pembiayaan	(1)	(22)	<i>Finance leases</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	4,364	1,646	<i>Tax losses carried forward</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(6.680)</u>	<u>(3.360)</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>12,493</u>	<u>12,939</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	12,939	6,849	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak (Catatan 6h)	-	(368)	<i>Adjustment related to change in tax rate (Note 6h)</i>
Dikreditkan/(dibebankan) pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>(446)</u>	<u>6.458</u>	<i>Credited/(charged) to consolidated statement of income</i>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>12,493</u>	<u>12,939</u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

e. Kewajiban pajak tangguhan

e. Deferred tax liabilities

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Perusahaan			The Company
Properti pertambangan	6,021	6,151	Mining properties
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	6,021	6,151	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	6,151	6,344	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak (Catatan 6h)	-	23	Adjustment related to change in tax rate (Note 6h)
Dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	(130)	(216)	Credited to consolidated statement of income
Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>6,021</u>	<u>6,151</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	-	-	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	-	1,010	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	-	(1,010)	Credited to consolidated statement of income
Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year
Konsolidasian			Consolidated
Properti pertambangan	6,021	6,151	Mining properties
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	6,021	6,151	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	6,151	7,354	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak (catatan 6h)	-	23	Adjustment related to change in tax rate (note 6h)
Dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	(130)	(1,226)	Credited to consolidated statement of income
Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>6,021</u>	<u>6,151</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak

Perusahaan

Pada bulan April 2010, DJP menyelesaikan audit pajak untuk tahun fiskal 2008. Perusahaan setuju dengan tuntutan sejumlah US\$3.509 yang diperhitungkan oleh DJP yang telah dibebankan dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Perusahaan tidak setuju dengan tuntutan sejumlah US\$16.999 yang diperhitungkan oleh DJP dan telah memasukkan surat keberatan. Sementara hasil keberatan belum diterima, Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil final dari audit pajak ini tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi laporan keuangan dan arus kas Perusahaan secara material.

KTD

Pada tanggal 31 Desember 2010, KTD sedang dalam proses audit PPN untuk tahun 2006 sampai dengan 2007 oleh DJP. Sampai tanggal laporan ini, KTD belum menerima hasil audit tersebut. Perusahaan berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi keuangan dan arus kas KTD secara material.

TCM

Pada tanggal 31 Desember 2010, TCM sedang dalam proses audit berbagai jenis pajak oleh DJP untuk tahun pajak 2008 dan 2009. Sampai tanggal laporan ini diterbitkan, TCM belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi keuangan dan arus kas TCM secara material.

IMM

Pada tanggal 31 Desember 2010, IMM sedang dalam proses audit berbagai jenis pajak oleh DJP untuk tahun pajak 2006. Sampai tanggal laporan ini diterbitkan, IMM belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi keuangan dan arus kas IMM secara material.

6. TAXATION (continued)

f. Tax audits

The Company

In April 2010, the DGT completed a tax audit for fiscal year 2008. The Company agreed with US\$3,509 of the amounts assessed by the DGT, which have been expensed in these consolidated financial statements. The Company disagreed with US\$16,999 of the amounts assessed by the DGT and has filed objection letters. While the results of the objections have not yet been received, the Company believes that the final result of this tax audit will not have a material adverse impact on the Company's financial position and cash flows.

KTD

As at 31 December 2010, KTD is being audited by the DGT for the fiscal years 2006 to 2007 for VAT. At the date of this report, KTD has not yet received the audit results. The Company believes that the results will not have a material adverse impact on KTD's financial position and cash flows.

TCM

As at 31 December 2010, TCM is being audited by the DGT for the fiscal years 2008 and 2009 for various taxes. At the date of this report, TCM has not yet received the audit results. Management believes that the results will not have a material adverse impact on TCM's financial position and cash flows.

IMM

As at 31 December 2010, IMM is being audited by the DGT for the fiscal year 2006 for various taxes. At the date of this report, IMM has not yet received the audit results. Management believes that the results will not have a material adverse impact on IMM's financial position and cash flows.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak (lanjutan)

JBG

Pada tanggal 31 Desember 2010, JBG sedang dalam proses audit berbagai jenis pajak oleh DJP untuk tahun pajak 2008 dan 2009. Sampai tanggal laporan ini diterbitkan, JBG belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi keuangan dan arus kas JBG secara material.

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang berada di dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau sampai akhir tahun 2013, mana yang lebih dahulu. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya yang menetapkan bahwa DJP dapat menentukan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Perubahan Undang-Undang Perpajakan

Pada tanggal 3 September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan. Undang-Undang ini kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 23 September 2008. Salah satu dari perubahan tersebut mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan yang ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak 1 Januari 2009 dan kemudian turun menjadi 25% sejak 1 Januari 2010.

6. TAXATION (continued)

f. Tax audits (continued)

JBG

As at 31 December 2010, JBG is being audited by the DGT for the fiscal years 2008 and 2009 for various taxes. At the date of this report, JBG has not yet received the audit results. Management believes that the results will not have a material adverse impact on JBG's financial position and cash flows.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

h. Changes to taxation law

On 3 September 2008 the House of Representatives approved the amendments to the income tax law. This was signed into law by the President on 23 September 2008. One of these amendments stipulates that the income tax for corporations will be set at a flat rate of 28% commencing 1 January 2009 and further reduced to 25% from 1 January 2010.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan
lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise
stated)

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

2010					
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pemindahan dan reklasifikasi/ <i>Transfers and reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan					Acquisition cost
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,883	-	(3)	-	5,880
Bangunan	33,556	132	(328)	10,188	43,548
Infrastruktur	135,827	608	(272)	37,893	174,056
Pabrik, mesin, dan peralatan	260,042	13,421	(4,857)	88,404	357,010
Perabotan dan perlengkapan kantor	10,250	3,148	(842)	110	12,666
Kendaraan	<u>1,904</u>	<u>633</u>	<u>(139)</u>	-	<u>2,398</u>
	447,462	17,942	(6,441)	136,595	595,558
Aset dalam penyelesaian	137,980	37,679	(4,107)	(136,595)	34,957
Sewa pembiayaan:					<i>Under finance leases:</i>
Kendaraan	<u>579</u>	-	-	-	<u>579</u>
	586,021	55,621	(10,548)	-	631,094
					Land rights and land improvements
					Buildings
					Infrastructure
					Plant, machinery and equipment
					Office furniture and fixtures
					Vehicles
					Construction in progress
					Under finance leases:
					Vehicles
2010					
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pemindahan dan reklasifikasi/ <i>Transfers and reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,513	370	(3)	-	5,880
Bangunan	17,905	5,005	(220)	-	22,690
Infrastruktur	58,361	13,071	(114)	-	71,318
Pabrik, mesin, dan peralatan	151,467	25,955	(4,429)	-	172,993
Perabotan dan perlengkapan kantor	7,247	1,337	(822)	-	7,762
Kendaraan	<u>1,269</u>	<u>277</u>	<u>(140)</u>	-	<u>1,406</u>
	241,762	46,015	(5,728)	-	282,049
Sewa pembiayaan:					<i>Under finance leases:</i>
Kendaraan	<u>568</u>	<u>11</u>	-	-	<u>579</u>
	242,330	46,026	(5,728)	-	282,628
Penyisihan penurunan nilai					Provision for impairment
Pabrik, mesin, dan peralatan	<u>176</u>	-	-	-	<u>176</u>
Nilai buku bersih	<u>343,515</u>				<u>348,290</u>
					Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

	2009					
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pemindahan dan reklasifikasi/ <i>Transfers and reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,883	-	-	-	5,883	Land rights and land improvements
Bangunan	30,319	151	(90)	3,176	33,556	Buildings
Infrastruktur	123,019	-	(4)	12,812	135,827	Infrastructure
Pabrik, mesin, dan peralatan	239,524	7,764	(6,797)	19,551	260,042	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	9,510	998	(527)	269	10,250	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>2,234</u>	<u>95</u>	<u>(423)</u>	<u>(2)</u>	<u>1,904</u>	Vehicles
	410,489	9,008	(7,841)	35,806	447,462	
Aset dalam penyelesaian	104,980	69,823	(246)	(36,577)	137,980	Construction in progress
Sewa pembiayaan: Kendaraan	<u>612</u>	<u>-</u>	<u>(33)</u>	<u>-</u>	<u>579</u>	Under finance leases: Vehicles
	516,081	78,831	(8,120)	(771)	586,021	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Hak atas tanah dan pematangan tanah	4,369	1,144	-	-	5,513	Land rights and land improvements
Bangunan	14,859	3,092	(46)	-	17,905	Buildings
Infrastruktur	47,914	10,449	(2)	-	58,361	Infrastructure
Pabrik, mesin, dan peralatan	124,371	32,639	(5,509)	(34)	151,467	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	6,030	1,625	(408)	-	7,247	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>1,423</u>	<u>331</u>	<u>(519)</u>	<u>34</u>	<u>1,269</u>	Vehicles
	198,966	49,280	(6,484)	-	241,762	
Sewa pembiayaan: Kendaraan	<u>509</u>	<u>69</u>	<u>(10)</u>	<u>-</u>	<u>568</u>	Under finance leases: Vehicles
	199,475	49,349	(6,494)	-	242,330	
Penyisihan penurunan nilai						Provision for impairment
Pabrik, mesin, dan peralatan	<u>1,382</u>	<u>154</u>	<u>(1,360)</u>	<u>-</u>	<u>176</u>	Plant, machinery and equipment
Nilai buku bersih	<u>315,224</u>				<u>343,515</u>	Net book value

Hak atas tanah Grup memiliki masa manfaat tersisa selama 6 tahun.

The Group's land rights have remaining useful lives of 6 years.

Grup sedang memperpanjang hak atas tanah KTD. Manajemen yakin tidak akan mengalami kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah telah dibeli secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang sah.

The Group is in the process of extending land rights of KTD. Management believes that there will be no difficulties in the extension of the land rights as the rights were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Penambahan biaya penarikan aset untuk tahun 2010 adalah US\$1.515 (2009: US\$464).

Additional asset retirement costs recognised during 2010 are US\$1,515 (2009: US\$464).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh aset tetap milik IMM, KTD, JBG, dan TCM telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, kewajiban umum komprehensif, kewajiban operasi dermaga dan terminal, dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan sampai dengan US\$630.903 (2009: US\$631.485). Manajemen berpendapat bahwa seluruh aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 telah diasuransikan secara memadai.

Pelepasan aset tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	332	1,695
Nilai buku aset tetap yang dilepas	<u>(4,820)</u>	<u>(1,626)</u>
(Kerugian)/keuntungan atas pelepasan aset tetap	<u>(4,488)</u>	<u>69</u>

Biaya penyusutan dibebankan sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Harga pokok penjualan	43,243	46,871
Beban umum dan administrasi	2,719	2,418
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	46	44
Beban penjualan	<u>18</u>	<u>16</u>
	<u>46,026</u>	<u>49,349</u>

Perubahan penyisihan penurunan nilai aktiva tetap pada periode yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal	176	1,382
Perubahan selama periode berjalan:		
Penambahan	-	154
Pemulihan	<u>-</u>	<u>(1,360)</u>
Saldo akhir	<u>176</u>	<u>176</u>

7. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2010, the fixed assets of IMM, KTD, JBG and TCM were insured for property all risk, machinery breakdown, business interruption, material damage, comprehensive general liability, port and terminal operations liability, mobile and equipment damage amounting to US\$630,903 (2009: US\$631,485). Management believes that fixed assets at 31 December 2010 are adequately insured.

Disposals of fixed assets for the periods ended 31 December 2010 and 2009 were as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Proceeds from disposals of fixed assets	332	1,695
Book value of disposed fixed assets	<u>(4,820)</u>	<u>(1,626)</u>
(Loss)/gain on disposals of fixed assets	<u>(4,488)</u>	<u>69</u>

Depreciation expense was charged as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Cost of goods sold	43,243	46,871
General and administration expenses	2,719	2,418
Deferred exploration and development expenditures	46	44
Selling expenses	<u>18</u>	<u>16</u>
	<u>46,026</u>	<u>49,349</u>

The movement in the provision for impairment of fixed assets for the periods ended 31 December 2010 and 2009 were as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beginning balance	176	1,382
Movement during the period:		
Addition	-	154
Reversal	<u>-</u>	<u>(1,360)</u>
Ending balance	<u>176</u>	<u>176</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2009, beberapa aset tetap IMM telah diturunkan nilainya sebesar US\$154 dikarenakan aset-aset tersebut sudah tidak mempunyai manfaat lagi. Penurunan nilai tersebut dibebankan pada biaya lain-lain (biaya non-operasi). Selama tahun 2009, Grup juga memulihkan penurunan nilai atas aktiva tetap yang berkaitan dengan blok Embalut di KTD sebesar US\$1.360 karena telah dimulainya operasi komersial di blok tersebut di akhir kuartal 2009 dan Grup berpendapat bahwa nilai buku dari aktiva tetap tersebut dapat dipulihkan selama umur tambang.

Pada tahun 2010, aset dalam penyelesaian sebesar US\$4.107 yang berkaitan dengan proyek penambangan bawah tanah di blok Barat di IMM dihapuskan karena Grup telah memutuskan bahwa proyek tersebut tidak ekonomis untuk dikembangkan.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal neraca, sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS (continued)

In 2009, a provision for impairment was raised against certain items of fixed assets held by IMM amounting to US\$154 as these items are no longer in use. The impairment was charged to other expenses (non-operating expense). Also during 2009, the Group released a provision for fixed assets of US\$1,360 related to KTD's Embalut block, as the block has commenced commercial operations in the last quarter of 2009, and the Group believes that the book value of the fixed assets is recoverable over the life of mine.

In 2010, construction in progress of US\$4,107 relating to the underground mining project at IMM's West block was written-off as the Group concluded that the project is not economic to be developed.

Construction in progress

Construction in progress represents projects that have not been completed at the balance sheet date as follows:

2010				
<u>Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date</u>	<u>Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</u>
Jalan angkut batubara - TCM	78%	10,597	Februari/February 2012	Coal haul road - TCM
Pabrik penghancur Batubara - BEK	99%	3,614	Juni/June 2011	Crusher - BEK
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	7%-95%	<u>20,746</u>	Januari/January 2011 – Juni/ June 2011	Others (each below 10% of construction in progress)
		<u>34,957</u>		

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Construction in progress (continued)

2009				
<u>Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date</u>	<u>Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</u>
Terminal batubara Bontang - IMM tahap II	98%	77,118	Februari/February 2010	Bontang coal terminal - IMM stage II
Pembangkit listrik - IMM	95%	32,905	Agustus/August 2010	Power plant - IMM
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)	5% - 95%	<u>27,957</u>	Januari - Maret 2010/ January - March 2010	Others (each below 5% of construction in progress)
		<u>137,980</u>		

Kapitalisasi biaya pinjaman oleh Grup selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah US\$1.030 dan US\$132. Tingkat kapitalisasi rata-rata selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah 0,45% dan 1,48%.

Borrowing costs capitalised by the Group during the years ended 31 December 2010 and 2009 amounted to US\$1,030 and US\$132, respectively. The average capitalisation rates for the years ended 31 December 2010 and 2009 were 0.45% and 1.48%.

8. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN & DEFERRED STRIPPING COSTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
IMM			IMM
- Blok Barat	6,488	27,237	West Block -
- Blok Timur	3,829	9,097	East Block -
JBG			JBG
- Blok Tengah	29,280	30,471	Central Block -
TCM			TCM
- Blok Selatan	5,356	209	South Block -
- Blok Utara	4,356	11,670	North Block -
KTD			KTD
- Embalut	<u>1,428</u>	<u>1,224</u>	Embalut -
	<u>50,737</u>	<u>79,908</u>	

Di IMM, TCM, dan KTD, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan biaya yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara.

For IMM, TCM and KTD, the deferred stripping costs represent costs incurred for removal of overburden without exposing the coal.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN

Di JBG, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan kelebihan rasio pengupasan tanah atas estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang.

Rasio pengupasan rata-rata aktual untuk pit J1 di Blok Tengah JBG selama tahun 2010 adalah 5,72:1 (2009: 6,68:1). Estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang untuk pit J1 JBG adalah 6,88:1 (2009: 6,88:1) berdasarkan rencana pengelolaan tambang saat ini.

8. DEFERRED STRIPPING COSTS

For JBG, the deferred stripping costs represent the excess stripping ratio over the estimated average life of mine stripping ratio.

The actual average stripping ratio for JBG's J1 pit in Central Block in respect of the year ended 31 December 2010 was 5.72:1 (2009: 6.68:1). The estimated life of mine average stripping ratio for JBG's J1 pit is 6.88:1 (2009: 6.88:1) based on management's current mine plan.

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN

		2010			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pelepasan dan pemindahan/ <i>Disposals and transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya					Cost
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti					Areas with proven reserves
IMM					IMM
- Blok Timur	2,013	145	-	2,158	East Block -
- Blok Barat	<u>23,414</u>	<u>4,045</u>	<u>(20,702)</u>	<u>6,757</u>	West Block -
	25,427	4,190	(20,702)	8,915	
TCM					TCM
- Blok Selatan	11,986	2,356	-	14,342	South Block -
- Blok Utara	<u>14,662</u>	<u>923</u>	<u>-</u>	<u>15,585</u>	North Block -
	26,648	3,279	-	29,927	
KTD					KTD
- Embalut	20,187	9	-	20,196	Embalut -
- Tandung Mayang	<u>190</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>190</u>	Tandung Mayang -
	20,377	9	-	20,386	
JBG					JBG
- Blok Tengah	<u>6,565</u>	<u>249</u>	<u>-</u>	<u>6,814</u>	Central Block -
	6,565	249	-	6,814	
Bharinto	<u>10,381</u>	<u>1,996</u>	<u>-</u>	<u>12,377</u>	Bharinto
	<u>89,398</u>	<u>9,723</u>	<u>(20,702)</u>	<u>78,419</u>	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM					TCM
- Blok Utara	<u>16,512</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16,512</u>	North Block -
	16,512	-	-	16,512	
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti					Areas which have not yet found proven reserves
Lain-lain	<u>300</u>	<u>-</u>	<u>(249)</u>	<u>51</u>	Others
	<u>106,210</u>	<u>9,723</u>	<u>(20,951)</u>	<u>94,982</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan
lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise
stated)

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) **9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)**

		2010					
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pelepasan dan pemindahan/ <i>Disposals and transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation	
IMM						IMM	
- Blok Timur		54	128	-	182	East Block -	
- Blok Barat		<u>6,702</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6,702</u>	West Block -	
		6,756	128	-	6,884		
TCM						TCM	
- Blok Selatan		365	1,093	-	1,458	South Block -	
- Blok Utara		<u>14,662</u>	<u>182</u>	<u>-</u>	<u>14,844</u>	North Block -	
		15,027	1,275	-	16,302		
KTD						KTD	
- Embalut		<u>1,666</u>	<u>5,055</u>	<u>-</u>	<u>6,721</u>	Embalut -	
		1,666	5,055	-	6,721		
JBG						JBG	
- Blok Tengah		<u>5,257</u>	<u>331</u>	<u>-</u>	<u>5,588</u>	Central Block -	
		5,257	331	-	5,588		
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:						Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:	
TCM						TCM	
- Blok Utara		<u>16,512</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16,512</u>	North Block -	
		45,218	6,789	-	52,007		
Nilai buku bersih		<u>60,992</u>			<u>42,975</u>	Net book value	
		2009					
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pelepasan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Nilai perolehan						Acquisition cost	
Area yang telah menemukan cadangan terbukti						Areas with proven reserves	
IMM						IMM	
- Blok Timur		1,894	119	-	2,013	East Block -	
- Blok Barat		<u>17,611</u>	<u>5,803</u>	<u>-</u>	<u>23,414</u>	West Block -	
		19,505	5,922	-	25,427		
TCM						TCM	
- Blok Selatan		10,794	1,192	-	11,986	South Block -	
- Blok Utara		<u>14,662</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>14,662</u>	North Block -	
		25,456	1,192	-	26,648		
KTD						KTD	
- Embalut		15,976	4,211	-	20,187	Embalut -	
- Tandung Mayang		<u>190</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>190</u>	Tandung Mayang -	
		16,166	4,211	-	20,377		
JBG						JBG	
- Blok Tengah		<u>5,921</u>	<u>644</u>	<u>-</u>	<u>6,565</u>	Central Block -	
		5,921	644	-	6,565		
Bharinto		<u>8,284</u>	<u>2,097</u>	<u>-</u>	<u>10,381</u>	Bharinto	
		75,332	14,066	-	89,398		

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan
lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise
stated)

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) **9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)**

	2009				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pelepasan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	16,512	-	-	16,512	TCM
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti					Areas which have not yet found proven reserves
Lain-lain	300	-	-	300	Others
	<u>92,144</u>	<u>14,066</u>	<u>-</u>	<u>106,210</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
IMM					IMM
- Blok Timur	-	54	-	54	East Block -
- Blok Barat	6,702	-	-	6,702	West Block -
	6,702	54	-	6,756	
TCM					TCM
- Blok Selatan	-	365	-	365	South Block -
- Blok Utara	13,144	1,518	-	14,662	North Block -
	13,144	1,883	-	15,027	
KTD					KTD
- Embalut	-	1,666	-	1,666	Embalut -
JBG					JBG
- Blok Tengah	3,796	1,461	-	5,257	Central Block -
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	14,791	1,721	-	16,512	TCM
	<u>38,433</u>	<u>6,785</u>	<u>-</u>	<u>45,218</u>	
Penyisihan penurunan nilai					Impairment provision
KTD					KTD
- Embalut	3,301	-	(3,301)	-	Embalut -
Nilai buku bersih	<u>50,410</u>			<u>60,992</u>	Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG
DITANGGUHKAN (lanjutan)**

Pada tahun 2009, Grup memulihkan penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan berkaitan dengan blok Embalut di KTD sebesar US\$3.301 karena telah dimulainya operasi komersial di blok tersebut di akhir tahun 2009 dan Grup berpendapat bahwa biaya yang ditangguhkan tersebut dapat dipulihkan selama umur tambang.

Pada tahun 2010, biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sebesar US\$20.702 yang berkaitan dengan proyek penambangan bawah tanah di blok Barat di IMM dihapuskan karena Grup telah memutuskan bahwa proyek tersebut tidak ekonomis untuk dikembangkan.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan area of interest tersebut.

**9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT
EXPENDITURES (continued)**

In 2009, the Group released a provision for diminution against deferred exploration and development expenditures of US\$3,301 related to KTD's Embalut block, as the block has commenced commercial operations at the end of 2009, and the Group believes that the deferred costs are recoverable over the life of the mine.

In 2010, deferred exploration and development expenditures of US\$20,702 relating to the underground mining project at IMM's West block were written-off as the Group concluded that the project is not economic to be developed.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest.

10. PROPERTI PERTAMBANGAN

10. MINING PROPERTIES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Properti pertambangan	30,349	29,899	Mining properties
Penambahan	-	450	Additions
	<u>30,349</u>	<u>30,349</u>	
Akumulasi amortisasi	(6,266)	(5,744)	Accumulated amortisation
Nilai buku bersih	<u>24,083</u>	<u>24,605</u>	Net book value

Saldo di atas merupakan biaya untuk properti pertambangan yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas TCM, Bharinto, dan JBG. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

The balance represents the cost of mining properties arising from the acquisition of ownership in TCM, Bharinto and JBG. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

11. HUTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- PT Pamapersada Nusantara	77,664	75,384	PT Pamapersada Nusantara -
- PT Mitra Alam Persada	3,601	-	PT Mitra Alam Persada -
- Lain-lain (masing-masing dibawah US\$3.000)	13,518	13,871	Others (each below -
	<u>94,783</u>	<u>89,255</u>	US\$3,000)
Komposisi hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			Trade payables composition based on currency is as follows:
- Dolar AS	94,466	88,454	US Dollars -
- Rupiah	317	801	Rupiah -
	<u>94,783</u>	<u>89,255</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

11. HUTANG USAHA

Saldo tersebut diatas timbul dari pembelian suku cadang, jasa penambangan, dan jasa lain-lain.

11. TRADE PAYABLES

These balances arose from purchase of spare parts, mining services and other services.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rincian umur hutang usaha dari tanggal invoice adalah sebagai berikut:			Details of aging of trade payables from invoice date is as follows:
- < 30 hari	94,783	88,488	< 30 days -
- 30 sampai 90 hari	-	767	30 to 90 days -
- > 90 hari	-	-	> 90 days -
	<u>94,783</u>	<u>89,255</u>	

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

12. ACCRUED EXPENSES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Iuran kehutanan	36,130	24,021	Forestry fee
Royalti/iuran eksploitasi	19,795	60,711	Royalty/exploitation fee
Biaya kelebihan waktu berlabuh/ denda keterlambatan kapal	16,405	6,473	Despatch/demurrage
Biaya bahan bakar	9,301	8,161	Fuel purchasing
Bahan peledak	7,305	10,732	Explosives
Sewa peralatan, kapal, ponton dan kendaraan	8,375	6,455	Equipment, vessel, pontoon and vehicle rental
Kontraktor	9,131	11,546	Contractors
Biaya angkut	2,658	5,241	Freight expense
Bonus kinerja karyawan	13,922	6,362	Employee performance bonuses
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$3.000)	27,108	26,034	Others (each below US\$3,000)
	<u>150,130</u>	<u>165,736</u>	

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG

13. LONG-TERM LOANS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
IMM			IMM
Pinjaman Bank			Bank loans
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Bangkok)	-	50,000	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Bangkok Branch)
Porsi jangka pendek			Current portion
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Bangkok)	-	10,000	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Bangkok Branch)
Porsi jangka panjang	<u>-</u>	<u>40,000</u>	Long-term portion

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan
lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise
stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG

13. LONG-TERM LOANS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
TCM			TCM
Pinjaman bank			Bank loans
- Export-Import Bank of Thailand	-	1,900	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	-	1,900	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited	-	<u>1,250</u>	Bangkok Bank Public - Company Limited
	-	<u>5,050</u>	
Porsi jangka pendek			Current portion
- Export-Import Bank of Thailand	-	1,900	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	-	1,900	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited	-	<u>1,250</u>	Bangkok Bank Public - Company Limited
	-	<u>5,050</u>	
Porsi jangka panjang	-	-	Long-term portion
Grup			The Group
Pinjaman bank			Bank loans
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Bangkok)	-	50,000	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Bangkok Branch)
- Export-Import Bank of Thailand	-	1,900	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	-	1,900	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited	-	<u>1,250</u>	Bangkok Bank Public - Company Limited
	-	<u>55,050</u>	
Porsi jangka pendek			Current portion
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Bangkok)	-	10,000	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Bangkok Branch)
- Export-Import Bank of Thailand	-	1,900	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	-	1,900	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited	-	<u>1,250</u>	Bangkok Bank Public - Company Limited
	-	<u>15,050</u>	
Porsi jangka panjang	-	<u>40,000</u>	Long-term portion

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG

a. IMM

The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Bangkok)

Berdasarkan perjanjian pinjaman antara The Siam Commercial Bank Public Company Limited ("Pemberi Pinjaman") dan IMM tertanggal 24 Desember 2009, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar US\$50.000 yang digunakan untuk pembayaran pinjaman pemegang saham dan pendanaan pengeluaran modal saat ini dan di masa mendatang.

Tingkat bunga yang dikenakan adalah LIBOR ditambah 2,9% per tahun, yang akan dibayarkan setiap kuartal atau setengah tahunan. Perjanjian pinjaman mensyaratkan IMM untuk mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas maksimum sebesar 1,75:1.

Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan September 2010.

Export-Import Bank of Thailand

Berdasarkan perjanjian pinjaman antara Export-Import Bank of Thailand ("Pemberi Pinjaman") dan IMM tertanggal 12 Februari 2010, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar US\$50.000 yang digunakan untuk pembayaran pinjaman pemegang saham dan pendanaan pengeluaran modal saat ini dan di masa mendatang.

Tingkat bunga yang dikenakan adalah LIBOR ditambah 2,9% per tahun, yang akan dibayarkan setiap setengah tahunan. Perjanjian pinjaman mensyaratkan IMM untuk mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas maksimum sebesar 1,75:1.

Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Agustus 2010.

b. TCM

Pinjaman bank

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman antara Bangkok Bank Public Company Limited, Export-Import Bank of Thailand, The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura) (bersama-sama disebut sebagai "Pemberi Pinjaman") dan TCM tertanggal 13 Juli 2004, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman untuk pengembangan tambang (Fasilitas A) sebesar US\$50.500 dan fasilitas modal kerja (Fasilitas B) sebesar US\$6.500. Fasilitas B tersebut diberikan hanya oleh Bangkok Bank Public Company Limited. Sesuai dengan perubahan perjanjian, fasilitas tersebut akan berlaku sampai dengan 31 Desember 2010.

13. LONG-TERM LOANS

a. IMM

The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Bangkok Branch)

Based on the loan agreement between The Siam Commercial Bank Public Company Limited (the "Lender") and IMM dated 24 December 2009, the Lender agreed to provide a loan facility of US\$50,000 for purposes of repayment of shareholder loans and funding of existing and future capital expenditures.

The interest rate is LIBOR plus 2.9% per annum, which is payable on a quarterly or semi annual basis. The loan agreement includes a financial covenant requiring IMM to maintain a debt to equity ratio of a maximum of 1.75:1.

The loan has been repaid in full in September 2010.

Export-Import Bank of Thailand

Based on the loan agreement between Export-Import Bank of Thailand (the "Lender") and IMM dated 12 February 2010, the Lender agreed to provide a loan facility of US\$50,000 for purposes of repayment of shareholder loans and funding of existing and future capital expenditures.

The interest rate is LIBOR plus 2.9% per annum, which is payable on a semi annual basis. The loan agreement includes a financial covenant requiring IMM to maintain a debt to equity ratio of a maximum of 1.75:1.

The loan has been repaid in full in August 2010.

b. TCM

Bank loans

Based on the facility agreement between Bangkok Bank Public Company Limited, Export-Import Bank of Thailand, The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Singapore Branch) (together the "Arranger") and TCM dated 13 July 2004, the Arranger agreed to provide financing for mine development (Facility A) amounting to US\$50,500 and a working capital facility (Facility B) amounting to US\$6,500. Facility B is provided only by Bangkok Bank Public Company Limited. As amended, these facilities will be available for the period up to 31 December 2010.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. TCM (lanjutan)

Pinjaman bank (lanjutan)

Tingkat bunga pinjaman yang dikenakan adalah LIBOR ditambah 2,25% per tahun, yang akan dibayarkan setiap kuartal.

Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan April 2010.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. TCM (continued)

Bank loans (continued)

The interest rate is LIBOR plus 2.25% per annum, which is payable on a quarterly basis.

The loan has been repaid in full in April 2010.

14. MODAL SAHAM

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at 31 December are as follows:

	2010			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ Issued and paid up capital			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai (Rp juta)/ Value (Rp million)	Setara US\$/ US\$ equivalent	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	734,452,000	367,226	41,530	65.00
Somyot Ruchirawat (Direktur Utama/ President Director)	40,000	20	2	0.01
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ Commissioner)	9,500	5	1	-
Rudijanto Boentoro (Komisaris/Commissioner)	5,000	2	-	-
Masyarakat/Public	395,418,500	197,709	22,359	34.99
	<u>1,129,925,000</u>	<u>564,962</u>	<u>63,892</u>	<u>100.00</u>
	2009			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ Issued and paid up capital			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai (Rp juta)/ Value (Rp million)	Setara US\$/ US\$ equivalent	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	832,984,000	416,492	47,742	73.72
Somyot Ruchirawat (Direktur Utama/ President Director)	83,000	65	7	0.01
Pongsak Thongampai (Direktur/Director)	38,000	39	4	0.01
Aphimuk Taifayongvichit (Direktur/Director)	11,500	6	1	-
Mahyudin Lubis (Direktur/Director)	30,000	15	2	-
Edward Manurung, S.E., MBA (Direktur Tidak Terafiliasi/Non-affiliated Director)	30,000	15	2	-
Sutoyo (Sutedjo), S.H., MH (Komisaris Utama/ President Commissioner)	4,500	2	-	-
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ Commissioner)	9,500	5	1	-
Masyarakat/Public	296,734,500	148,324	16,133	26.26
	<u>1,129,925,000</u>	<u>564,962</u>	<u>63,892</u>	<u>100.00</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

15. AGIO SAHAM

15. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Agio saham	354,935	354,935	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi saham	(10,737)	(10,737)	Share issuance costs
	<u>344,198</u>	<u>344,198</u>	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the Initial Public Offering on 18 December 2007.

16. SALDO LABA YANG TELAH DICADANGKAN

16. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Maret 2010 dan 17 April 2009, Perusahaan membentuk tambahan cadangan wajib masing-masing sebesar US\$1.987 dan US\$1.000 sehingga total cadangan wajib Perusahaan menjadi sebesar US\$3.000 (2009: US\$1.013). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders on 29 March 2010 and 17 April 2009, the Company appropriated a further US\$1,987 and US\$1,000, respectively, to its statutory reserve to total US\$3,000 (2009: US\$1,013). This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 enacted on 16 August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

17. DIVIDEN

17. DIVIDENDS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 17 April 2009 dan 29 Maret 2010, serta hasil dari resolusi pola bergilir sebagai pengganti rapat Dewan Direksi di bulan September 2009 dan Agustus 2010, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen sebagai berikut:

Based on the Annual General Meetings of Shareholders on 17 April 2009 and 29 March 2010, and circular resolutions in lieu of Board of Directors meetings in September 2009 and August 2010, the Company declared dividends as follows:

Periode/Period	Nilai/Amount	Per saham (nilai penuh)/ Per share (full amount)
Pengumuman dividen pada tahun 2009 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2008/ <i>Dividend declaration in 2009 relating to 2008 net income</i>	US\$69,760	US\$0.06
Pengumuman dividen pada tahun 2009 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2009/ <i>Dividend declaration in 2009 relating to 2009 net income</i>	US\$79,402	US\$0.07
Pengumuman dividen pada tahun 2010 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2009/ <i>Dividend declaration in 2010 relating to 2009 net income</i>	US\$155,944	US\$0.14
Pengumuman dividen pada tahun 2010 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2010/ <i>Dividend declaration in 2010 relating to 2010 net income</i>	US\$100,055	US\$0.09

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

18. PENJUALAN

18. SALES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Batubara			Coal
- Pihak ketiga	1,629,318	1,432,941	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	28,887	68,166	Related parties -
Jasa			Services
- Pihak ketiga	9,987	6,977	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	275	Related parties -
Jumlah penjualan	<u>1,668,192</u>	<u>1,508,359</u>	Total sales

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2010 tidak ada pelanggan yang mempunyai transaksi lebih dari 10% atas penjualan bersih. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2009 Adani Global Pte. Ltd dan Formosa Plastic Group membeli batubara senilai US\$162.897 dan US\$156.830 (10,8% dan 10,4% dari penjualan Grup).

For the year ended 31 December 2010 there was no customer with transactions representing more than 10% of net sales. For the year ended 31 December 2009 Adani Global Pte. Ltd and Formosa Plastic Group purchased US\$162,897 and US\$156,830 of coal (10.8% and 10.4% of Group's net sales).

19. HARGA POKOK PENJUALAN

19. COST OF GOODS SOLD

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Biaya produksi:			Production costs:
Biaya penambangan	586,863	484,813	Mining costs
Perawatan dan pemeliharaan	71,339	50,618	Repairs and maintenance
Penyusutan	43,243	46,871	Depreciation
Bahan bakar dan minyak	40,566	30,908	Fuel and oil
Gaji dan tunjangan	39,255	32,049	Salaries and allowances
Sewa peralatan	23,863	20,649	Equipment rental
Iuran kehutanan dan lisensi	15,012	16,995	Forestry fee and licenses
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	6,789	6,785	Amortisation of deferred exploration and development expenditure
Biaya konsultan	5,049	2,654	Consultants fees
Tunjangan makan dan minum	3,742	3,134	Meal and drinks allowance
Tunjangan kesehatan	2,599	1,982	Medical allowances
Biaya transportasi	2,584	1,992	Transportation expense
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	4,431	2,952	Provision for mine rehabilitation
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$2.000)	<u>13,087</u>	<u>7,469</u>	Others (each less than US\$2,000)
Total biaya produksi	<u>858,422</u>	<u>709,871</u>	Total production costs
Royalti/iuran eksploitasi	203,941	189,037	Royalty/exploitation fee
Transportasi batubara	72,598	62,981	Coal transportation
Penurunan/(kenaikan) persediaan batubara	<u>(8,364)</u>	<u>(23,934)</u>	Decrease/(increase) in coal inventories
	<u>268,175</u>	<u>228,084</u>	
Harga pokok penjualan	<u>1,126,597</u>	<u>937,955</u>	Cost of goods sold

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

19. HARGA POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk produksi:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara	<u>452,436</u>	<u>374,290</u>

19. COST OF GOODS SOLD (continued)

Details of suppliers having transactions more than 10% of total purchases of goods and services for production activities:

Third party:
PT Pamapersada Nusantara

20. BEBAN PENJUALAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Biaya kelebihan waktu berlabuh/ denda keterlambatan kapal	23,542	7,534	Despatch and demurrage
Bahan bakar dan minyak	16,190	11,408	Fuel and oil
Penanganan batubara	15,899	16,056	Coal handling
Biaya angkut	13,655	14,520	Freight cost
Komisi	10,740	9,276	Commissions
Beban pemuatan batubara	6,689	9,370	Vessel wrapping
Sewa kapal	5,176	3,215	Ship rental
Survey dan analisis sampel	2,759	2,510	Draft survey and sampling analysis
Gaji dan tunjangan	2,255	821	Salary and allowances
Lain-lain (kurang dari US\$1.500)	<u>2,481</u>	<u>2,703</u>	Others (less than US\$1,500)
	<u>99,386</u>	<u>77,413</u>	

20. SELLING EXPENSES

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Jasa profesional dan manajemen	42,769	37,813	Professional and management fees
Gaji dan tunjangan	13,776	10,063	Salaries and allowances
Standby fees yang dibayarkan ke kontraktor JBG	7,715	-	Standby fees paid to JBG contractors
Penyusutan	2,719	2,418	Depreciation
Transportasi dan perjalanan	1,905	1,279	Transportation and traveling
Pos dan telekomunikasi	1,809	896	Postage and telecommunications
Sewa kantor	1,105	854	Office rental
Perbaikan dan pemeliharaan	840	973	Repairs and maintenance
Lain-lain (kurang dari US\$500)	<u>6,663</u>	<u>2,880</u>	Others (less than US\$500)
	<u>79,301</u>	<u>57,176</u>	

21. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 23 for details of related party transactions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN DERIVATIF

22. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Piutang derivatif			<i>Derivative receivables</i>
- Kontrak swap bahan bakar minyak – bukan lindung nilai	18,174	7,088	<i>Fuel swap contracts - non-hedge</i>
- Kontrak forward pembelian Rupiah – bukan lindung nilai	<u>51</u>	<u>239</u>	<i>Rupiah forward buy contracts - non-hedge</i>
	<u>18,225</u>	<u>7,327</u>	
Hutang derivatif			<i>Derivative payables</i>
- Kontrak swap batubara – lindung nilai arus kas	14,614	-	<i>Coal swap contracts - cash flow hedge</i>
- Kontrak swap batubara – bukan lindung nilai	48,849	13,780	<i>Coal swap contracts - non-hedge</i>
- Kontrak forward pembelian Rupiah – bukan lindung nilai	<u>97</u>	<u>-</u>	<i>Rupiah forward buy contracts - non-hedge</i>
	<u>63,560</u>	<u>13,780</u>	

a. Transaksi Swap Batubara

IMM melakukan perikatan kontrak harga swap batubara dengan berbagai institusi keuangan untuk melakukan lindung nilai atas harga jual batubara di masa mendatang. Kontrak tersebut akan jatuh tempo dalam waktu dua tahun. Harga yang digunakan adalah harga pasar indeks batubara API 4 dan *Newcastle*.

Transaksi swap batubara yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

a. Coal Swap Transactions

IMM entered into coal price swap contracts with various financial institutions to hedge future sales prices. Such contracts are due within two years. The underlying pricing is the market price specified by the API 4 and *Newcastle* coal indices.

The following coal swap transactions were outstanding as at 31 December 2010:

Mitra transaksi/ Counter parties	Harga yang disepakati (jual) nilai penuh/ Deal price (sell) full amount	Jumlah nosional (jual)/Total notional amounts (sell) (MT)	Harga yang disepakati (beli) nilai penuh/ Deal price (buy) full amount	Jumlah nosional (beli)/Total notional amounts (buy) (MT)	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Societe Generale	US\$91.90- US\$98.50/MT	603,000	US\$106.75- US\$117.25/MT	519,600	Maret/March 2011 - Desember/December 2011
Standard Chartered Bank	US\$90.50- US\$99.50/MT	1,343,400	US\$109.25- 118.60/MT	234,600	Maret/March 2011 - Desember/December 2011
Barclays Bank PLC	US\$95.00- US\$98.30/MT	381,000	US\$108.50- US\$116.00/MT	72,000	Maret/March 2011 - Desember/December 2011
BNP Paribas	US\$94.50- US\$96.00/MT	135,000	US\$109.00- US\$109.75 /MT	30,000	Maret/March 2011 - Desember/December 2011
ANZ Investment Bank	US\$94.50- US\$96.00/MT	109,200	-	-	Maret/March 2011 - Desember/December 2011
Mizuho Corporate Bank	US\$97.10/MT	60,000	-	-	Maret/March 2011 - Desember/December 2011

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

22. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

a. Transaksi Swap Batubara (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang sudah terealisasi dari transaksi swap batubara yang memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai dan keuntungan atau kerugian baik yang telah terealisasi dan yang belum terealisasi dari transaksi swap batubara yang tidak memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai dicatat sebagai pendapatan/beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Mutasi cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal	-	9,273
Realisasi	416	(9,273)
Perubahan nilai wajar	<u>(15,030)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>(14,614)</u>	<u>-</u>

a. Coal Swap Transactions (continued)

The gains or losses from realised coal swap transactions which qualify for hedge accounting and realised and unrealised gains or losses from coal swap transactions which do not qualify for hedge accounting were recorded as other income/expenses in the consolidated statement of income.

Movement in cash flow hedging reserve is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal	-	9,273	Beginning balance
Realisasi	416	(9,273)	Realised
Perubahan nilai wajar	<u>(15,030)</u>	<u>-</u>	Change in fair value
Saldo akhir	<u>(14,614)</u>	<u>-</u>	Ending balance

b. Transaksi Swap Bahan Bakar Minyak

IMM melakukan perikatan kontrak swap dengan berbagai institusi keuangan untuk melakukan lindung nilai atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Transaksi swap yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

b. Fuel Swap Transactions

IMM entered into swap agreements with various financial institutions, to hedge future fuel prices. The following fuel swaps were outstanding as at 31 December 2010:

Mitra transaksi/ Counter parties	Harga yang disepakati (beli) nilai penuh/ Deal price (buy) full amount	Jumlah nosional (beli)/ Total notional amounts (buy) (barell/barrel)	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
ANZ Investment Bank	US\$90	60,000	Maret/March 2011 – Desember/December 2011
Barclays Bank PLC.	US\$88.25- US\$96.00	504,000	Maret/March 2011 – Desember/December 2011
Societe Generale	US\$87.80- US\$93.05	585,000	Maret/March 2011 – Desember/December 2011
BNP Paribas	US\$89.50- US\$90.80	120,000	Maret/March 2011 – Desember/December 2011

Keuntungan atau kerugian baik yang telah terealisasi dan yang belum terealisasi dari kontrak-kontrak ini dicatat sebagai pendapatan/beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kontrak-kontrak ini tidak memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai.

The realised and unrealised gains or losses from these contracts were recorded as other income/expenses in the consolidated statement of income. These contracts do not qualify for hedge accounting.

c. Kontrak Forward

ITM, TCM, IMM dan KTD melakukan perikatan kontrak forward pembelian Rupiah untuk menutupi pembayaran beban operasi di masa mendatang yang menggunakan mata uang Rupiah.

c. Forward Contracts

ITM, TCM, IMM and KTD entered into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses denominated in Rupiah.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

22. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

c. Kontrak Forward (lanjutan)

c. Forward Contracts (continued)

Kontrak yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The following contracts were outstanding as at 31 December 2010:

Mitra transaksi/ Counter parties	Kurs forward/ Forward rate	Jumlah nosional (jual)/Total notional amounts (sell)	Nilai setara Rupiah (beli)/Rupiah equivalent amounts (buy)	Tanggal jatuh tempol Maturity date
Citibank	Rp 8,973 – Rp 9,176	US\$17,300	Rp 117.15 milyar/billion	Januari/January - Mei/May 2011
Standard Chartered	Rp 9,013 – Rp 9,178	US\$9,200	Rp 173.04 milyar/billion	Januari/January - Maret/March 2011
Bangkok Bank	Rp 8,975 – Rp 9,220	US\$12,500	Rp 45.23 milyar/billion	Januari/January - Mei/May 2011
Bank Central Asia	Rp 8,975 – Rp 9,206	US\$15,000	Rp 45.81 milyar/billion	Januari/January - Mei/May 2011

Keuntungan atau kerugian baik yang telah terealisasi dan yang belum terealisasi dari kontrak-kontrak ini dicatat sebagai pendapatan/beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kontrak-kontrak ini tidak memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai.

The realised and unrealised gains or losses from these contracts were recorded as other income/expenses in the consolidated statement of income. These contracts do not qualify for hedge accounting.

**23. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN
ISTIMEWA**

23. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Related party transactions are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Transaksi:			Transactions:
Penjualan batubara:			Sale of coal:
- Banpu International Limited	18,893	23,285	Banpu International Limited -
- Banpu Public Company Limited	9,994	41,359	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Singapore Pte. Ltd.	-	3,522	Banpu Singapore Pte. Ltd. -
	<u>28,887</u>	<u>68,166</u>	
Jasa			Services:
- Banpu Public Company Limited	-	275	Banpu Public Company Limited -
Jumlah	<u>28,887</u>	<u>68,441</u>	Total
Persentase dari jumlah penjualan	<u>1.73%</u>	<u>4.54%</u>	As a percentage of total sales
Jasa manajemen dan konsultasi:			Management and advisory services:
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 25j)	<u>33,413</u>	<u>31,446</u>	Banpu Public Company Limited - (refer to Note 25j)
Persentase dari jumlah jasa profesional dan manajemen	<u>78.12%</u>	<u>83.16%</u>	As a percentage of total professional and management fees
Aset:			Assets:
Piutang usaha:			Trade receivables:
- Banpu International Limited	<u>3,143</u>	<u>2,174</u>	Banpu International Limited -
	<u>3,143</u>	<u>2,174</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

23. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan) **23. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Piutang lain-lain:			Other receivables:
- Pinjaman karyawan	561	471	Loans to employees -
- Banpu Mineral Company Limited	-	48	Banpu Mineral Company Limited -
- Banpu Public Company Limited	137	28	Banpu Public Company Limited -
			Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	30	22	Pte. Ltd. -
- Banpu International Limited	-	36	Banpu International Limited -
	<u>728</u>	<u>605</u>	
Jumlah	<u>3,871</u>	<u>2,779</u>	Total
Persentase dari jumlah aset	<u>0.36%</u>	<u>0.23%</u>	As a percentage of total assets
Kewajiban lain – lain:			Other liabilities:
Jasa manajemen dan konsultasi:			Management and advisory services:
- Banpu Public Company Limited	2,713	3,221	Banpu Public Company Limited -
Penggantian biaya:			Expense reimbursement:
- Silamani Company Limited	77	-	Silamani Company Limited -
- Banpu Singapore Pte. Ltd.	-	65	Banpu Singapore Pte. Ltd. -
- Banpu Public Company Limited	47	235	Banpu Public Company Limited -
	<u>2,837</u>	<u>3,521</u>	
Jumlah	<u>2,837</u>	<u>3,521</u>	Total
Persentase dari total kewajiban	<u>0.78%</u>	<u>0.86%</u>	As a percentage of total liabilities
Sifat dari hubungan istimewa dengan pihak-pihak yang mengadakan transaksi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:	The nature of the relationships with the related parties is as follows:		

<u>Entitas/Party</u>	<u>Hubungan/Relationships</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/ <i>the ultimate controlling entity of the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i> , jasa manajemen dan konsultasi/ <i>management and advisory services</i>
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>under common control with the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>
Banpu Singapore Pte. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>under common control with the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>coal sales</i>
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	Entitas induk Perusahaan/ <i>the controlling shareholder of the Company</i>	Penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i> , dividen/ <i>dividends</i>
Silamani Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>under common control with the Company</i>	Penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

23. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- Penjualan batubara ke pihak yang memiliki hubungan istimewa ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. Grup mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum memasuki transaksi-transaksi tersebut.
- Pihak yang memiliki hubungan istimewa menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

23. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is as follows:

- *Sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries. The Group obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*
- *Related parties re-charged expenses paid on behalf of the Group at cost, and vice versa.*

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic net earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Laba bersih untuk pemegang saham	<u>204,151</u>	<u>335,551</u>	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	<u>1,129,925</u>	<u>1,129,925</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>0.18</u>	<u>0.30</u>	Basic earnings per share (full amount)

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2010 dan 2009.

The Group does not have any dilutive ordinary shares at 31 December 2010 and 2009.

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Komitmen pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang, dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar US\$24.840.

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup memiliki beberapa komitmen penjualan untuk menjual 59,2 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik sejak tahun 2011 hingga 2021.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

a. Purchase commitments

As at 31 December 2010, the Group has outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US\$24,840.

b. Sales commitments

As at 31 December 2010, the Group has various commitments to sell 59.2 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2011 until 2021.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

c. Jaminan reklamasi

Bank garansi berikut dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada periode tersebut:

IMM

IMM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 14,7 milyar (US\$1.636) yang berlaku sampai dengan 1 Maret 2011 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2008-2012.

TCM

TCM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 28.5 milyar (US\$3.173) yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2012 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2007-2011.

KTD

KTD telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 6,4 milyar (US\$712) yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2012 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2010-2014.

JBG

JBG telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 6.7 milyar (US\$746) yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2011 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2006-2010.

Sampai dengan tanggal laporan ini, JBG sedang dalam proses mendapatkan persetujuan dari Pemerintah untuk rencana reklamasi 5 tahunan berikutnya.

d. Litigasi/investigasi

IMM

Pada tanggal 20 Januari 2009, IMM mengajukan gugatan perdata terhadap PT Asuransi Andika Raharja Putera melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (Perkara No. 29/Pdt.G/2009/PN.JKT.Sel) sehubungan dengan klaim *performance bond* yang telah diklaim sebelumnya oleh IMM namun tidak dibayar. Klaim *performance bond* tersebut berjumlah US\$1.400 (belum termasuk bunga dan ganti rugi imaterial), ditujukan kepada sebuah perusahaan penerbit *performance bond* sehubungan dengan wanprestasi yang dilakukan oleh kontraktor proyek pembangunan pembangkit listrik IMM di Bontang.

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

c. Reclamation guarantees

The following bank guarantees may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those periods:

IMM

IMM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp 14.7 billion (US\$1,636) which are valid until 1 March 2011 to cover 2008-2012 reclamation requirements.

TCM

TCM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp 28.5 billion (US\$3,173) which are valid until 31 January 2012 to cover 2007-2011 reclamation requirements.

KTD

KTD provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp 6.4 billion (US\$712) which are valid until 31 January 2012 to cover 2010-2014 reclamation requirements.

JBG

JBG provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp 6.7 billion (US\$746) which are valid until 31 January 2011 to cover 2006-2010 reclamation requirements.

As of the date of this report, JBG is still in the process to obtain approval on the next 5-year reclamation plan from the Government.

d. Litigation/investigation

IMM

On 20 January 2009, IMM filed a civil claim against PT Asuransi Andika Raharja Putera through the Civil Court of South Jakarta (Case No. 29/Pdt.G/2009/PN.JKT.Sel) in relation to a defaulting payment of performance bond previously claimed by IMM. The claim of the performance bond, amounting to US\$1,400 (not including interest and opportunity loss claims), was claimed to a performance bond issuer in responding to a contractual default by a contractor in the IMM Bontang power plant project.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

d. Litigasi (lanjutan)

IMM (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Putusan No. 29/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel yang mengabulkan gugatan IMM dan memerintahkan pihak Tergugat (PT Asuransi Andika Raharja Putera) untuk membayar ganti rugi kepada pihak penggugat (IMM) sebesar US\$1.400. Tergugat kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dalam tahap banding di Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, pada tanggal 1 April 2010, IMM dan pihak tergugat setuju untuk menyelesaikan perselisihan secara damai. IMM setuju untuk menerima pembayaran sebesar US\$840 dari pihak tergugat, yang merupakan 60% dari nilai *performance bond*. Namun demikian, meskipun Penggugat dan Tergugat telah menyelesaikan perkara secara damai dan menyampaikan perjanjian perdamaian kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, Pengadilan Tinggi Jakarta belum mengeluarkan putusan dalam perkara tersebut.

TCM

Melalui Pemberitahuan Arbitrase tertanggal 2 Desember 2008, salah satu kontraktor TCM memulai upaya penyelesaian sengketa dengan TCM melalui arbitrase di Singapura dengan klaim senilai US\$1.415. Pemberitahuan tersebut disampaikan kepada *Singapore International Arbitration Centre (SIAC)*.

Pada tanggal laporan keuangan ini, upaya arbitrase belum menunjukkan kemajuan sejak diajukannya pemberitahuan sebagaimana tersebut di atas dan kontraktor tersebut belum memulai tahapan-tahapan dalam arbitrase sejak tanggal 2 Desember 2008.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah-masalah tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

d. Litigation (continued)

IMM (continued)

On 18 August 2009, the South Jakarta District Court issued Decision No. 29/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel which granted IMM's claim and ordered the Defendant (PT Asuransi Andika Raharja Putera) to pay compensation to the plaintiff (IMM) in the amount of US\$1,400. Subsequently, the Defendant submitted an appeal to the Jakarta High Court through the South Jakarta District Court. During the appeal stage at the Jakarta High Court, on 1 April 2010, IMM and the defendant agreed to settle the dispute amicably. IMM agreed to receive US\$840 from the defendant, which represents 60% of the performance bond. However, even though the Plaintiff and the Defendant have settled the case amicably and submitted the settlement agreement to the Jakarta High Court, the Jakarta High Court has not yet issued any decision in the case.

TCM

By Notice of Arbitration dated 2 December 2008, one of TCM's contractors commenced arbitration in Singapore against TCM for a claim totalling US\$1,415. The Notice was filed with the Singapore International Arbitration Centre (SIAC).

As of the date of these financial statements, the arbitration has not progressed beyond the above mentioned notice and the contractor has not taken any steps in the arbitration since 2 December 2008.

Management believes that resolution of this matter will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

e. Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan

Anak-anak perusahaan mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

- Kontraktor-kontraktor yang saat ini digunakan untuk pertambangan, antara lain, adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Mitra Alam Persada, PT Gaswara International, PT Borneo Alam Semesta, PT Surya Triwira Sakti, PT Arkananta Apta Pratista, PT Riung Mitra Lestari, PT Prima Alam Makmur, dan PT Kopex Mining Contractors. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolok ukur rasio pengupasan tanah dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah *overburden* yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Agustus 2011 sampai dengan Desember 2013.
- Perjanjian pembelian bahan bakar dilakukan dengan Pertamina. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah sisa nilai kontrak adalah 63.000 kiloliter. Anak-anak perusahaan memberikan jaminan bank garansi untuk Pertamina dengan nilai total US\$3.132.
- Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp90,32 milyar atau setara dengan US\$10.046.

f. Komisi keagenan

IMM, JBG, dan TCM

IMM, JBG, dan TCM memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

e. Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements

The Company's subsidiaries entered into various mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mine operations.

- *The mining services contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Mitra Alam Persada, PT Gaswara International, PT Borneo Alam Semesta, PT Surya Triwira Sakti, PT Arkananta Apta Pratista, PT Riung Mitra Lestari, PT Prima Alam Makmur, and PT Kopex Mining Contractors. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between August 2011 and December 2013.*
- *The fuel purchase agreements were entered into with Pertamina. As at 31 December 2010, the total remaining contract quantity is 63,000 kilolitres. The Company's subsidiaries have provided bank guarantees to Pertamina for a total amount of US\$3,132.*
- *The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp90.32 billion or equivalent to US\$10,046.*

f. Agency fees

IMM, JBG and TCM

IMM, JBG and TCM have various agency agreements with third party agents to market their coal for certain customers. The agents will receive commissions based on a percentage of sales to those customers.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

g. Fasilitas kredit

Perusahaan

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada 18 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan SCB. Fasilitas kredit perbankan tersedia bagi Perusahaan ("Peminjam"), IMM, KTD, JBG dan Bharinto (bersama-sama disebut "sub-Peminjam") dengan Fasilitas Perbankan Umum sejumlah US\$40.000 dimana setiap fasilitas dianggap sebagai sub-limit dengan jumlah gabungan fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi Fasilitas Perbankan Umum.

Fasilitas-fasilitas ini mengharuskan Peminjam dan sub-Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2009 ("Periode Ketersediaan"). Pada saat berakhirnya Periode Ketersediaan tersebut kecuali diubah oleh SCB, Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan ini akan secara otomatis diperpanjang selama periode tiga bulan.

Berdasarkan amendemen perjanjian terakhir tertanggal 15 Juli 2010, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 dan tersedia juga bagi TCM. SCB menyediakan beberapa fasilitas, seperti *Bond and Guarantees facility*, *Short Term Loans facility*, *Overdraft facility*, *Import Letter of Credit facility*, *Loans Against Trust Receipts facility*, *Other Import Loans Facility*, *Shipping Guarantees Facility*, *Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit Facility*, *Credit Bills Negotiated Discrepant facility*, *Commercial Standby Letter of Credit facility* dan *foreign currency exchange facility* dengan jumlah nilai sebesar US\$100.000.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup telah menggunakan fasilitas berikut ini:

Jenis fasilitas/Type of facility
- Fasilitas Impor/Import Facilities
- Bank garansi dan Fasilitas <i>Standby Letter of Credit/Bank guarantees and Standby Letter of Credit Facility</i>
- Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/Foreign Currency Exchange Facility

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Credit facilities

The Company

Standard Chartered Bank ("SCB")

On 18 September 2008, the Company entered into a banking credit facility agreement with SCB. The banking credit facilities are made available to the Company (the "Borrower"), IMM, KTD, JBG and Bharinto (collectively the "co-Borrowers") with General Banking Facilities of US\$40,000 with each facility treated as a sub-limit with the combined outstanding amount not to exceed the amount of the General Banking Facility.

These facilities require various financial and non-financial undertakings to be complied with.

The agreement is valid until 30 June 2009 (the "Availability Period"). Upon the expiration of the Availability Period, unless otherwise amended by the Bank, this Banking Facility Amendment Agreement will be automatically extended for another three month period.

Based on the latest amendment dated 15 July 2010, the agreement was extended until 30 June 2011 and it was also made available to TCM. SCB provides facilities, including *Bond and Guarantees facility*, *Short Term Loans facility*, *Overdraft facility*, *Import Letter of Credit facility*, *Loans Against Trust Receipts facility*, *Other Import Loans Facility*, *Shipping Guarantees Facility*, *Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit Facility*, *Credit Bills Negotiated Discrepant facility*, *Commercial Standby Letter of Credit facility* and *foreign currency exchange facility* with a total amount of US\$100,000.

As at 31 December 2010, the Group has used the following facilities:

Jumlah yang telah dipakai/ Outstanding
US\$717,585
Rp599.3 milyar/billion (setara dengan/equivalent to US\$66,66) dan/and US\$9,483
US\$9,200

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

g. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Pada tanggal 10 Agustus 2010, Perusahaan, IMM, KTD, JBG dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 10 Agustus 2011. BCA menyediakan fasilitas berikut ini:

Jenis fasilitas gabungan/Type of joint facility
Gabungan L/G line, Standby L/C, Jaminan Bank, Letter of Credit dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri/ <i>Omnibus L/G line, Standby L/C, Bank Guarantee, Letter of Credit and Letter of Credit for Local Documents</i>
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange line
Kredit lokal/Local credit

Fasilitas ini mengharuskan Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

Jaminan atas fasilitas ini adalah laba operasi Peminjam dengan agunan negatif tanpa preferensi.

IMM

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM dan Citibank mengadakan perikatan Perjanjian Derivatif dan Swap dengan batasan yang didasarkan pada kondisi pasar yang ditentukan Citibank. Perjanjian bersifat tidak mengikat dan dapat ditinjau ulang, dikurangi atau dibatalkan sewaktu-waktu oleh Citibank. Batas maksimum fasilitas nilai tukar adalah sebesar US\$100.000. Jumlah fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar US\$ 4.100.

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM mengadakan perikatan Perjanjian Kredit Revolving dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 17 Januari 2011. Fasilitas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Credit facilities (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

On 10 August 2010, the Company, IMM, KTD, JBG and Bharinto (collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with BCA. The agreement is valid until 10 August 2011. BCA provides the following facilities:

Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/Outstanding
US\$30,000	-
US\$25,000	US\$15,000
Rp50 milyar/billion (setara dengan/ equivalent to US\$ 5,561)	-

This facility requires various financial and non-financial undertakings to be complied with by the Borrower.

Collateral is the Borrower's operating income with negative pledge without preference.

IMM

Citibank

On 17 January 2006, IMM and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. The limit of the foreign exchange facility is US\$100,000. The total outstanding facility as at 31 December 2010 amounted to US\$4,100.

On 17 January 2006, IMM entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank valid until 17 January 2007. This facility agreement has been extended until 17 January 2011. The credit facilities are as follows:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

g. Fasilitas kredit (lanjutan)

IMM (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>
Fasilitas Modal Kerja/Working Capital Facility
Fasilitas Letters of Credit/Letters of Credit Facility
Jaminan Bank/Bank Guarantee

Jumlah fasilitas tidak boleh melebihi US\$25.000.

IMM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut.

KTD

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD dan Citibank melakukan Perjanjian Derivatif dan Swap dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi, atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Surat dukungan dari IMM diperlukan sebelum menggunakan fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2010, batas maksimum fasilitas adalah sebesar US\$12.500. Jumlah fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar US\$6.700.

Pada 18 Desember 2008, Perjanjian Kredit Revolving telah disepakati antara KTD, Citibank dan IMM dengan fasilitas omnibus US\$25.000 berlaku sampai dengan 18 Desember 2010. Fasilitas tersebut masih dalam proses untuk diperpanjang sampai 18 Desember 2011. Fasilitas tersebut adalah:

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>
Fasilitas Modal Kerja/Working Capital Facility
Fasilitas Kredit Ekspor/Export Credit Facility

Jumlah total fasilitas tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus.

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Credit facilities (continued)

IMM (continued)

Citibank (continued)

<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/ Outstanding</u>
US\$25,000	-
US\$25,000	-
US\$25,000	-

The total facility shall not exceed the amount of US\$25,000.

IMM must comply with various financial and non-financial covenants with respect to the facilities.

KTD

Citibank

On 17 January 2006, KTD and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. Letter of support from IMM is needed prior to using this facility.

As at 31 December 2010, the limit of this facility is US\$12,500. The total outstanding facility as at 31 December 2010 amounted to US\$6,700.

On 18 December 2008, KTD, Citibank and IMM entered into a Revolving Credit Agreement with an omnibus facility of US\$25,000 valid until 18 December 2010. The facility is in the process of being extended until 18 December 2011. The facilities are:

<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/Outstanding</u>
US\$2,000	-
US\$2,000	-

The total amount of the facility should not exceed the limit of the omnibus facility.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

g. Fasilitas kredit (lanjutan)

KTD (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

KTD harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini.

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited
(“Bangkok Bank”)

Pada tanggal 22 September 2006, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati dengan Bangkok Bank dengan fasilitas berikut ini yang ditujukan untuk modal kerja. Berdasarkan amandemen perjanjian jumlah pinjaman maksimum US\$11.500 yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit* (“*L/C sight*”), Fasilitas *Letter of Credit* untuk jangka waktu 90 hari (“*Usance L/C*”), Fasilitas Tagihan Piutang dibawah Fasilitas *Letter of Credit* (“*BRL*”), dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (“*SBLC*”), Uang Muka terhadap Wesel Bayar (*Advance against Promissory Notes*) untuk tagihan impor dengan fasilitas *Letter of Credit* dengan jangka waktu 180 hari (“*T/R*”), fasilitas Uang Muka terhadap Wesel Bayar (*Advance against Promissory Notes*) untuk modal kerja dengan jangka waktu 180 hari (“*P/N*”), dan fasilitas *Letter of Guarantee*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 23 Maret 2010, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

TCM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini.

Pada tanggal 27 Desember 2006, TCM menandatangani Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing dengan Bangkok Bank, yang menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit *Revolving*. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 23 Maret 2010, limit fasilitas diubah menjadi US\$75.000 dan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2010. Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

g. Credit facilities (continued)

KTD (continued)

Citibank (continued)

KTD is required to comply with various financial and non-financial undertakings with respect to this facility.

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited
(“Bangkok Bank”)

*On 22 September 2006, a Revolving Credit Agreement has been drawn up with Bangkok Bank with the following facilities for working capital purposes: an aggregate principal amount up to US\$11,500 consisting of Letters of Credit Facility (“*L/C sight*”), Letters of Credit Facility for the term of 90 days (“*Usance L/C*”), Letter of Bills Receivable under Letter of Credit Facility (“*BRL*”) and Standby Letter of Credit Facility (“*SBLC*”) Advance against Promissory Notes for Import bills under sight Letter of Credit facility for the term of 180 days (“*T/R*”), Advance against Promissory Notes for working capital facility for the term of 180 days (“*P/N*”), and Letter of Guarantee facility. Based on the latest amendment dated 23 March 2010 the facility was extended until 31 December 2010.*

TCM is required to comply with various financial and non-financial undertakings with respect to this facility.

On 27 December 2006, TCM entered into a Foreign Exchange Trade Agreement with Bangkok Bank, which constitutes an integral and inseparable part of the Revolving Credit Agreement. Based on an amendment to the agreement dated 23 March 2010, the limit of the facility was changed to US\$75,000 and is valid until 31 December 2010. The facility was further extended to 31 December 2011.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

g. Fasilitas kredit (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Bangkok Bank Public Company Limited
(“Bangkok Bank”) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility

- Jaminan bank/Bank Guarantee
- Pertukaran Mata Uang Asing/Foreign Exchange

h. Sewa dan pajak tanah

Bharinto

Sesuai dengan PKP2B, Bharinto harus membayar sewa tanah dengan angsuran enam bulanan selama masa PKP2B. Sewa dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Hutang pajak bumi dan bangunan selama masa pra-produksi adalah sebesar sewa tanah. Selama masa produksi, Bharinto diwajibkan membayar pajak bumi dan bangunan sebesar sewa tanah ditambah 0,15% dari pendapatan kotor dari operasi tambang.

i. Iuran kehutanan

IMM, TCM, KTD, dan JBG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 sampai Rp 3.000.000 per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

g. Credit facilities (continued)

TCM (continued)

Bangkok Bank Public Company Limited
(“Bangkok Bank”) (continued)

As at 31 December 2010, the facilities that have been used are as follows:

**Jumlah yang telah dipakai/
Outstanding**

Rp 28.53 milyar/billion (setara dengan/equivalent with US\$3,173) dan/and US\$816 US\$12,500

h. Deadrent and land tax

Bharinto

Pursuant to its Coal Agreement, Bharinto shall pay the Government deadrent in semi-annual installments during the term of the Coal Agreement. Deadrent is calculated by reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area, in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement. Land and building tax payable for the pre-production period is equal to the amount of deadrent. During the production period, Bharinto is required to pay land and building tax equal to the deadrent plus 0.15% of gross revenue from the mining operations.

i. Forestry fee

IMM, TCM, KTD and JBG

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activity will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp 1,200,000 to Rp 3,000,000 per hectare. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

j. Jasa manajemen dan konsultasi

Pada tanggal 22 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian Jasa Manajemen dan Konsultasi dengan Banpu Public Company Limited ("BPL"). BPL setuju memberikan jasa kepada Grup secara eksklusif, yang meliputi jasa umum dan jasa konsultasi pemasaran dan logistik. Imbalan yang dikenakan atas jasa tersebut adalah US\$2.000 setiap kuartal (imbalan tetap) dan 1,5% penjualan kotor batubara (imbalan variabel). Perjanjian tersebut berlaku dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008 dan akan diperpanjang secara otomatis setiap tahunnya.

k. Iuran eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 seluruh perusahaan yang memiliki kuasa pertambangan diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 5% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. KTD mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

l. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa anak perusahaan Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun, Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Grup akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk Grup. Beberapa diantaranya termasuk:

- ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara – yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Management and advisory services

On 22 October 2007, the Company entered into a Management and Advisory Service Agreement with Banpu Public Company Limited ("BPL"). BPL agreed to be exclusively engaged in rendering the services to the Group which includes general services and marketing and logistics advisory services. The fee related to the services is US\$2,000 per quarter (fixed fee) and 1.5% of gross revenues from coal sales (variable fee). The agreement is valid from 1 January 2008 until 31 December 2008 and shall be automatically renewed on an annual basis.

k. Exploitation fee

Based on Government Regulation No. 45/2003 all companies holding mining rights will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 5% to 7% of sales, net of selling expenses. KTD recognises this fee on an accrual basis.

l. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The Coal Co-operation Agreement ("CCA") system under which several of the Group's subsidiaries operate will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCAs, such as those held by the Group, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification through government regulations. There are a number of issues which existing CCA holders, including the Group, are currently analysing. Among others these include:

- the CCA transition provisions. The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

**I. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)**

- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang.

Diperkirakan para pemegang PKP2B, dengan dukungan dari asosiasi industri pertambangan, akan mempertahankan hak mereka berdasarkan kontrak yang sekarang berlaku. Terdapat kemungkinan bahwa ketentuan arbitrase akan dipakai jika pemerintah mencoba untuk memaksa perubahan ketentuan PKP2B tanpa persetujuan pemegang PKP2B. Grup sedang menganalisa dampak situasi ini terhadap operasinya, dan yakin bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan dalam waktu dekat, karena industri pertambangan dan pemerintah bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

Setelah keluarnya Undang-Undang tersebut, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi ("DJMBP") menerbitkan Surat Keputusan ("SK") No. 03.E/31/DJB/2009 sehubungan dengan Kuasa Pertambangan ("KP") yang menjadi dasar operasi KTD. Beberapa di antaranya adalah:

- KP yang ada pada saat diberlakukannya Undang-Undang masih berlaku hingga jangka waktu berakhirnya KP tetapi wajib dikonversi menjadi Izin Usaha Pertambangan ("IUP") sesuai dengan Undang-Undang, paling lambat 11 Januari 2010.
- Tata cara penerbitan IUP akan diterbitkan oleh DJMBP (diasumsikan melalui peraturan pelaksana Undang-Undang No. 4/2009).
- Semua pemilik KP eksplorasi dan eksploitasi diwajibkan untuk menyerahkan rencana aktivitas seluruh KP hingga berakhirnya jangka waktu KP, paling lambat enam bulan setelah disahkannya Undang-Undang, yaitu 11 Juli 2009.

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

I. Mining Law No. 4/2009 (continued)

- the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for licences under the Law.

It is expected that CCA holders, with the support of mining industry associations, will vigorously defend their rights under their existing contracts. It is possible that the arbitration provisions of the CCAs will be invoked if the government attempts to force changes in CCA terms without the agreement of the contractors. The Group is analysing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and the government work towards a consensus on these issues.

Following the issuance of the Law, the Director General of Minerals, Coal and Geothermal ("DGMCG") issued Circular No. 03.E/31/DJB/2009 with respect to Mining Rights ("KP") under which KTD operates. The Circular states that, among others:

- *KPs in force at the time the new Mining Law was enacted will remain valid until the expiration of the KP but must be converted to a Mining Business Licence (Izin Usaha Pertambangan or "IUP" – the mining licence under the Law) by 11 January 2010 at the latest.*
- *The procedures for IUP issuance will be issued by the DGMCG (presumably through the upcoming implementing regulations for Law No. 4/2009).*
- *All existing exploration and exploitation KP holders are required to deliver an activities plan for the whole KP area covering the period until expiration of the KP term, at the latest within six months of the enactment of the new Mining Law, i.e. by 11 July 2009.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

**l. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)**

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan. Pada tanggal laporan keuangan ini, KTD-Tandung Mayang telah memperoleh IUP Eksploitasi. Saat ini, Grup sedang menunggu persetujuan dari pemerintah kabupaten terkait sehubungan dengan konversi dari KP ke IUP untuk KTD-Embalut.

m. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO"). Sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1604/K/30/ MEM/2010, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2010 adalah 24,75%.

Pelanggan domestik dan harga yang akan digunakan untuk porsi penjualan DMO akan mengikuti harga indeks internasional sebagai tolak ukur, yang juga ditentukan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Pada tanggal laporan keuangan ini, industri pertambangan masih menunggu pedoman kebijakan dan instruksi dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

l. Mining Law No. 4/2009 (continued)

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations Nos. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new IUP system. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government although any extension of existing CCAs will be through the issuance of an IUP. GR No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issuance of GR No. 23.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law, and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued. As of the date of these financial statements, KTD-Tandung Mayang has obtained an Exploitation IUP. The Group is waiting for approvals from the regency authorities in connection with the KP to IUP conversion for KTD-Embalut.

m. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). According to Ministerial Decree No. 1604/K/30/ MEM/2010, the minimum DMO percentage for 2010 is 24.75%.

The domestic customers and the price to be used for the DMO sales, which will follow international indices as the benchmark, will be determined by the Minister of Energy and Mineral Resources. As of the date of these financial statements, the mining industry is waiting for further implementation guidelines and instructions from the Minister of Energy and Mineral Resources.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

n. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau anak perusahaan sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Peraturan tersebut menyediakan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup sedang mempertimbangkan dampak dari peraturan tersebut oleh karena KTD menyediakan jasa kontraktor pertambangan kepada perusahaan lain dalam Grup.

o. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PPNo. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan), dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

n. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets strict criteria for mining companies use of 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor. The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition period for changes to existing arrangements. The Group is currently considering the implications of this regulation, given that KTD provides mining services to other members of the Group.

o. Government Regulation No. 78/2010

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on 29 May 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a 5-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

o. Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Ketentuan peralihan didalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tanggal laporan keuangan ini, IMM, TCM, KTD dan JBG telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi. Grup sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana tutup tambang dari Pemerintah untuk IMM, TCM, KTD dan JBG.

p. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang menjelaskan mekanisme untuk menentukan *Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price* ("IMCBP"), sebagai salah satu peraturan pelaksana UU No. 4/2009. Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 23 September 2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 mengatur antara lain:

- penggunaan harga rata-rata mineral/batubara dari indeks pasar internasional dan penggunaan *free-on-board* ("FOB"), kapal induk sebagai titik penjualan untuk menentukan IMCBP;
- penerimaan beban tertentu sebagai penyesuaian untuk IMCBP (jika titik penjualan FOB yang sebenarnya bukan kapal induk); dan
- penggunaan pendekatan harga dasar (yaitu harga jual IMCBP vs harga jual aktual, mana yang lebih tinggi, untuk perhitungan Penerimaan Negara (contoh: royalti atau biaya eksploitasi).

Peraturan ini juga mengharuskan perusahaan pertambangan untuk:

- menggunakan kapal/perahu berbendera Indonesia untuk mengangkut mineral/batubara;

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

o. Government Regulation No. 78/2010 (continued)

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation.

As at the date of these financial statements, IMM, TCM, KTD and JBG have placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees. The Group is in the process of obtaining Government approval for the mine closure plans prepared by IMM, TCM, KTD and JBG.

p. Ministerial Regulation No. 17/2010

On 23 September 2010, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 17/2010 outlining the mechanism for determining the Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price ("IMCBP"), as one of the implementing regulations to the Mining Law No. 4/2009. It is effective on 23 September 2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 governs among others:

- *the use of the average mineral/coal price from international market indices and the use of free-on-board ("FOB") mother vessel as the sale point to determine the IMCBP;*
- *the acceptance of certain costs as adjustments to the IMCBP (if the actual sale point is not FOB mother vessel); and*
- *the use of a "floor" price approach (i.e. IMCBP vs. actual sales price, whichever higher, for the Non-Tax State Revenue calculation (e.g. royalty or exploitation fee).*

This regulation also requires mining companies to:

- *use Indonesian flagged ships/vessels to transport minerals/coal;*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

p. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

- mengutamakan penggunaan perusahaan asuransi nasional dimana syarat adopsi CIF digunakan; dan
- menggunakan surveyor yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

Peraturan Menteri No. 17/2010 memberikan masa transisi untuk merubah kontrak *spot* penjualan sampai dengan 22 Maret 2011 dan kontrak penjualan jangka panjang sampai dengan 22 September 2011.

Grup sedang mempertimbangkan dampak dari perkembangan di atas terhadap operasi Grup.

q. Lain-lain

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Bharinto diharuskan mengeluarkan dana sebesar US\$10 (nilai penuh) per hektar untuk aktivitas eksplorasi sesuai area kontrak (22.000 hektar) selama periode eksplorasi. Jika, setelah 36 bulan dari tanggal dimulainya periode eksplorasi, Bharinto belum memenuhi kewajibannya atas pengeluaran minimum, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dapat mewajibkan Bharinto untuk memberikan jaminan sebesar jumlah yang tidak melebihi kewajiban pengeluaran yang masih harus dilakukan. Jaminan tersebut, pada akhir periode eksplorasi, dapat digunakan sebagai pembayaran denda kepada Pemerintah apabila Bharinto gagal memenuhi kewajiban pengeluaran. Manajemen berpendapat bahwa Bharinto telah memenuhi kewajiban ini karena saat ini jumlah pengeluaran telah melebihi jumlah minimum yang diharuskan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bharinto belum membuat penyisihan untuk penutupan tambang karena belum memasuki tahap produksi.

26. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen usaha Grup menjadi dua kegiatan usaha utama, yaitu batubara dan jasa lainnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

p. Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

- *prioritise the use of a national insurance company where CIF sale terms are adopted; and*
- *use surveyors appointed by the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.*

Ministerial Regulation No. 17/2010 provides a transitional period until 22 March 2011 for spot sales contracts and 22 September 2011 for term sales contracts.

The Group is considering the impact of the above development on its operations.

q. Others

Bharinto is required under its Coal Agreement to spend a minimum of US\$10 (full amount) per hectare on exploration activities with respect to the Contract Area (22,000 hectares) during the exploration period. If, after 36 months from the date of commencement of the exploration period, Bharinto has not met its obligations with respect to minimum expenditures, the Ministry of Energy and Mineral Resources may require Bharinto to deliver a guarantee of an amount not exceeding the total outstanding expenditure obligations. The guarantee may, at the end of the exploration period, be forfeited to the Government to the extent that Bharinto has failed to fulfill such expenditure obligations. Management believes that it has met the obligations since the expenditures to date have exceeded the minimum amounts.

As at 31 December 2010, Bharinto has not made any provision for mine closure as it has not yet entered the production stage.

26. SEGMENT REPORTING

Based on the financial information used by management in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's primary segments to be the two major business operations consisting of coal and other services. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the business segments which are considered the primary segments is as follows:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

26. SEGMENT REPORTING (continued)

	2010				
	<u>Batubara/ Coal</u>	<u>Jasa/ Services</u>	<u>Eliminasi/ Eliminations</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Penjualan:					Sales:
Penjualan di luar segmen	1,629,318	9,987	-	1,639,305	External sales
Penjualan antar segmen	<u>345,499</u>	<u>121,580</u>	<u>(438,192)</u>	<u>28,887</u>	Inter-segment sales
Penjualan bersih	1,974,817	131,567	(438,192)	1,668,192	Net sales
Laba kotor	532,385	9,210	-	<u>541,595</u>	Gross profit
Beban penjualan	(99,386)	-	-	(99,386)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	<u>(79,301)</u>	General and administration expenses
Laba usaha	-	-	-	362,908	Operating income
Beban keuangan	-	-	-	(3,242)	Finance costs
Pendapatan keuangan	-	-	-	5,421	Finance income
Beban lain-lain, bersih	-	-	-	<u>(87,733)</u>	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	277,354	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	<u>(73,203)</u>	Income tax expense
Laba bersih	-	-	-	<u>204,151</u>	Net income
Aset segmen	1,083,832	5,874	-	1,089,706	Segment assets
Kewajiban segmen	368,682	-	-	368,682	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	55,621	-	-	55,621	Capital expenditure
Penyusutan	45,251	775	-	46,026	Depreciation
Amortisasi	7,311	-	-	7,311	Amortisation

	2009				
	<u>Batubara/ Coal</u>	<u>Jasa/ Services</u>	<u>Eliminasi/ Eliminations</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Penjualan:					Sales:
Penjualan di luar segmen	1,501,107	7,252	-	1,508,359	External sales
Penjualan antar segmen	<u>167,365</u>	<u>108,154</u>	<u>(275,519)</u>	<u>-</u>	Inter-segment sales
Penjualan bersih	1,668,472	115,406	(275,519)	1,508,359	Net sales
Laba kotor	563,961	6,443	-	<u>570,404</u>	Gross profit
Beban penjualan	(77,413)	-	-	(77,413)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	<u>(57,176)</u>	General and administration expenses
Laba usaha	-	-	-	435,815	Operating income
Beban keuangan	-	-	-	(1,927)	Finance costs
Pendapatan keuangan	-	-	-	4,046	Finance income
Pendapatan lain-lain, bersih	-	-	-	<u>18,541</u>	Other income, net

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

26. SEGMENT REPORTING (continued)

	2009				
	Batubara/ Coal	Jasa/ Services	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	456,475	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(120,924)	Income tax expense
Laba bersih	-	-	-	335,551	Net income
Aset segmen	1,191,921	6,650	-	1,198,571	Segment assets
Kewajiban segmen	411,085	-	-	411,085	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	78,831	-	-	78,831	Capital expenditure
Penyusutan	48,541	808	-	49,349	Depreciation
Amortisasi	8,005	-	-	8,005	Amortisation

Informasi menurut segmen geografis yang merupakan segmen sekunder adalah sebagai berikut:

Geographical segment information as a secondary segment is as follows:

	2010	2009	
Area penjualan			Sales area
- Domestik	41,730	83,239	Domestic -
- Jepang	380,187	351,877	Japan -
- Asia Tenggara (kecuali Indonesia), India, dan Pakistan	348,112	593,741	South East Asia - (excluding Indonesia), India and Pakistan
- Eropa, Taiwan, Cina, dan Korea	898,163	479,502	Europe, Taiwan, - China and Korea
	<u>1,668,192</u>	<u>1,508,359</u>	

27. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG SELAIN DOLAR AS

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dolar AS pada 31 Desember 2010 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2010 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang selain Dolar AS Grup akan turun sebesar US\$141.

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN US DOLLARS

At 31 December 2010, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars have been translated into US Dollars using an exchange rate based on the Bank Indonesia middle rate.

If assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as at 31 December 2010 are translated using the exchange rate as at the date of this report, the total net assets denominated in currencies other than US Dollars of the Group will decrease by approximately US\$141.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**27. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA
UANG SELAIN DOLAR AS (lanjutan)**

**27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN US
DOLLARS (continued)**

		2010	
		Mata uang selain Dolar AS (nilai penuh)/ Currencies other than US Dollars (full amount)	Setara US\$ (dalam ribuan)/ US\$ equivalent (in thousands)
Aset dalam mata uang selain Dolar AS/Assets denominated in currencies other than US Dollars			
Kas/Cash on hand	Rupiah Indonesia/Indonesian	7.08 milyar/billion	788
Bank/Banks	Rupiah Euro/Euro Indonesia/Indonesian	1.88 juta/million	2,500
Deposito berjangka/Time deposits	Rupiah Indonesia/Indonesian	44.09 milyar/billion	4,904
PPN dibayar dimuka/Prepaid VAT	Rupiah Indonesia/Indonesian	374.35 milyar/billion	41,636
Piutang usaha/Trade receivables	Rupiah Indonesia/Indonesian	49.79 milyar/billion	5,538
Uang muka/Advances	Rupiah Indonesia/Indonesian	57.74 milyar/billion	6,422
	Rupiah Dolar Australia/Australian	93.34 milyar/billion	10,381
	Dollar	906.33 ribu/thousand	922
	Euro/Euro	54.14 ribu/thousand	72
	Poundsterling Inggris/Great Britain	107.40 ribu/thousand	166
	Poundsterling		
	Baht Thailand/Thailand	60.20 ribu/thousand	2
	Baht		
	Dolar Singapura/Singapore	6.44 ribu/thousand	5
	Dollar		
Jumlah aset dalam mata uang selain Dolar AS/Total assets denominated in currencies other than US Dollars			73,336

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**27. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA
UANG SELAIN DOLAR AS (lanjutan)**

**27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN US
DOLLARS (continued)**

		2010	
		Mata uang selain Dolar AS (nilai penuh)/ Currencies other than US Dollars (full amount)	Setara US\$ (dalam ribuan)/ US\$ equivalent (in thousands)
Kewajiban dalam mata uang asing/ Foreign currency liabilities			
Hutang usaha/Trade payables	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	2.85 milyar/billion	317
	Dolar Singapura/Singapore Dollar	5,15 ribu/ thousand	4
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	217.35milyar/billion	24,174
Jumlah kewajiban dalam mata uang asing/Total foreign currency liabilities			24,495
Aset bersih dalam mata uang asing/ Net foreign currency assets			48,841

28. BIAYA KARYAWAN

28. EMPLOYEE COSTS

	2010	2009	
Biaya karyawan	<u>55,286</u>	<u>42,933</u>	Employee costs
Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup memiliki 3.217 karyawan (2009: 3.063) - tidak diaudit.			The Group has 3,217 employees as at 31 December 2010 (2009: 3,063) - unaudited.
Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dari Grup adalah sebesar Rp 18.630 juta atau setara dengan US\$2.072 (2009: Rp 15.427 juta atau setara dengan US\$1.484).			Total remuneration paid to the Directors and Commissioners of the Group amounted to Rp 18,630 million or equivalent to US\$2,072 (2009: Rp 15,427 million or equivalent to US\$1,484).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan dari Grup:

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category:

	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar diakui melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging	Aset dan kewajiban keuangan lainnya/ Other financial assets and liabilities
31 Desember/December 2010					
Aset keuangan/Financial assets					
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	294,569	294,569	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables	121,062	121,062	-	-	-
Piutang lain-lain/Other receivables	12,879	12,879	-	-	-
Piutang derivatif/Derivative receivables	18,225	-	18,225	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	446,735	428,510	18,225	-	-
Kewajiban keuangan/Financial liabilities					
Hutang usaha/Trade payables	(94,783)	-	-	-	(94,783)
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	(150,130)	-	-	-	(150,130)
Hutang derivatif/Derivative payables	(63,560)	-	(48,946)	(14,614)	-
Kewajiban lain-lain/Other liabilities	(12,128)	-	-	-	(12,128)
Jumlah kewajiban keuangan/Total financial liabilities	(320,601)	-	(48,946)	(14,614)	(257,041)
31 Desember/December 2009					
Aset keuangan/Financial assets					
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	428,580	428,580	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables	125,254	125,254	-	-	-
Piutang lain-lain/Other receivables	18,890	18,890	-	-	-
Piutang derivatif/Derivative receivables	7,327	-	7,327	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	580,051	572,724	7,327	-	-
Kewajiban keuangan/Financial liabilities					
Hutang usaha/Trade payables	(89,255)	-	-	-	(89,255)
Beban yang masih harus dibayar/Accrued Expenses	(165,736)	-	-	-	(165,736)
Hutang derivatif/Derivative payables	(13,780)	-	(13,780)	-	-
Kewajiban lain-lain/Other liabilities	(4,902)	-	-	-	(4,902)
Kewajiban jangka panjang/Long-term loans	(55,050)	-	-	-	(55,050)
Jumlah kewajiban keuangan/Total financial liabilities	(328,723)	-	(13,780)	-	(314,943)

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Grup, khususnya Komite Manajemen Risiko ("Komite"). Komite melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup dilakukan dalam mata uang Dolar AS, oleh karena itu Grup tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Grup melakukan perikatan kontrak *forward* pembelian Rupiah untuk melindungi beban operasi di masa mendatang dalam mata uang Rupiah (lihat Catatan 22c).

(ii) Risiko harga

Grup terekspos terhadap perubahan harga batubara dan harga bahan bakar, namun demikian hal ini diatasi dengan melakukan lindung nilai terhadap sebagian penjualan batubara serta biaya bahan bakar minyak Grup. Operasi dan kinerja keuangan Grup dapat dipengaruhi oleh harga batubara, yang pada dasarnya juga tergantung pada permintaan dan penawaran batubara di dunia, harga minyak dan faktor-faktor lain. Grup secara aktif mengatur risiko-risiko ini dan menyesuaikan jadwal produksi dan aktivitas penambangan yang diperlukan untuk mengatasi dampak volatilitas tersebut.

Grup melakukan kontrak *swap* batubara untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara dengan lindung nilai maksimum sebesar 8.000.000 ton dengan jangka waktu maksimum 3 tahun. Jumlah pengadaan maksimum dalam ton adalah sebagai berikut:

30. RISK MANAGEMENT POLICY

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, and specifically the Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including market, credit and liquidity risks.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group's revenue, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Group does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

The Group enters into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses denominated in Rupiah (refer to Note 22c).

(ii) Price risk

The Group is exposed to fluctuations in coal and fuel prices, however this is mitigated by the hedging contracts entered into for part of the Group's coal sales and fuel costs. The Group's operations and financial performance may be adversely affected by the price of coal, which in turn will be determined by worldwide coal supply and demand, oil price and other factors. The Group actively manages these risks and adjusts production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

The Group enters into coal swap contracts to hedge against the fluctuation in coal prices for maximum hedging amounts of 8,000,000 tonnes with a maximum tenor of 3 years. The maximum holding in tonnes is as follows:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

- Jangka waktu/*Tenor* ≤ 1 tahun/year
- 1 tahun/year < jangka waktu/*tenor* ≤ 2 tahun/years
- 2 tahun/years < jangka waktu/*tenor* ≤ 3 tahun/years

Grup membatasi besaran dari setiap kontrak swap batubara sebesar maksimum 120.000 ton untuk setiap tahun kalender per transaksi atau maksimum 60.000 ton untuk setiap kuartal per transaksi.

Grup melakukan kontrak lindung nilai minyak untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar untuk 50%-80% dari estimasi penggunaan bahan bakar tahunan dengan jangka waktu maksimum 2 tahun. Kesepakatan harga maksimum adalah 120.000 barel per setiap tahun kalender per transaksi atau 60.000 barel per setiap tahun kuartal per transaksi.

(iii) Risiko suku bunga

Eksposur terhadap suku bunga Grup dinilai rendah apabila ditinjau dari posisi neraca, namun Grup terus memonitor hal ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Grup. Pinjaman yang dikeluarkan pada tingkat suku bunga variabel mengekspos Grup terhadap arus kas dari risiko tingkat suku bunga.

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset keuangan dan kewajiban keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga:

30. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk (continued)

4,400,000 ton/tonnes

4,000,000 ton/tonnes

1,700,000 ton/tonnes

The Group limits the size of each coal swap contract to a maximum of 120,000 tonnes for each calendar year per transaction or 60,000 tonnes for each quarter per transaction.

The Group enters into oil hedge contracts to hedge against the fluctuation in fuel prices for 50%-80% of the estimated annual fuel usage with a maximum tenor of 2 years. Maximum deal price is 120,000 barrels for each calendar year per transaction or 60,000 barrels for each quarter per transaction.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate exposure is minimal due to the balance sheet position, however, the Group monitors interest rates to minimise any negative impact to the Group. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

The following table represents a breakdown of the Group's financial assets and financial liabilities which are impacted by interest rates:

31 Desember/December 2010					
Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>			
Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Non bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total
Aset/Assets					
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	-	-	294,569	-	- 294,569
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	-	-	-	- 121,062	121,062
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	-	-	-	- 12,879	12,879
Piutang derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	-	-	-	- 18,225	18,225
Jumlah aset keuangan/ <i>Total financial assets</i>	-	-	294,569	- 152,166	446,735

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2010					
Suku bunga mengambang/			Suku bunga tetap/		
<i>Floating rate</i>			<i>Fixed rate</i>		
Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>		Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Non bunga/ <i>Non interest bearing</i>
					Jumlah/ <i>Total</i>
Kewajiban/Liabilities					
Hutang usaha/ <i>Trade payables</i>	-	-	-	-	94,783
Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	-	-	-	-	150,130
Kewajiban derivatif/ <i>Derivative payables</i>	-	-	-	-	63,560
Kewajiban lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	-	-	-	-	12,128
Jumlah kewajiban keuangan/ <i>Total financial liabilities</i>	-	-	-	-	320,601

b. Risiko kredit

b. Credit risk

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah US\$394.345. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara dengan memberikan kredit, deposito berjangka, dan kontrak *forward* dengan nilai pasar positif.

At 31 December 2010, total maximum exposure from credit risk is US\$394,345. Credit risk arises from sales of coal under credit terms, time deposits and favourable forward contracts.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan pendelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Grup.

- Selecting customers with strong financial condition and good reputation.
- Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup mempunyai 3 pelanggan (2009: 3 pelanggan) dengan masing-masing nilai piutang lebih dari US\$10 juta, piutang-piutang tersebut merupakan 35% (2009: 28%) dari jumlah semua saldo piutang. Terdapat 9 pelanggan (2009: 7 pelanggan) dengan saldo masing-masing diantara US\$5 juta dan US\$10 juta yang merupakan 49% (2009: 39%) dari jumlah piutang pada tanggal 31 Desember 2010. Grup tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha.

At 31 December 2010, the Group had 3 customers (2009: 3 customers) that owed the Group more than US\$10 million and these balances accounted for 35% (2009: 28%) of all receivables owing. There were 9 customers (2009: 7 customers) with balances between US\$5 million and US\$10 million accounting for approximately 49% (2009: 39%) of the total trade receivables at 31 December 2010. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen menggunakan lembaga-lembaga keuangan ternama untuk transaksi *swap* batubara dan bahan bakar minyak. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Dewan Direksi.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan batubara, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan kewajiban keuangan.

d. Nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan kewajiban keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2010.

30. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Credit risk (continued)

For coal and fuel swaps and oil hedging transactions, management uses reputable financial institutions as the counterparty. These financial institutions are pre-approved by the Board of Directors.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

d. Fair value

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2010.

31. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK")

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas.
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim.
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah.

31. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS ("SFAS")

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Group's consolidated financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011:

- SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements.
- SFAS 2 (Revised 2009) – Statement of Cash Flows.
- SFAS 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting.
- SFAS 4 (Revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**31. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK")
(lanjutan)**

- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi.
- PSAK 7 (Revisi 2009) – Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa.
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa setelah Periode Pelaporan.
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi.
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tidak Berwujud.
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Penggabungan Usaha.
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset.
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual dan Operasi Dalam Penghentian.

Ikatan Akuntan Indonesia juga telah menerbitkan standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2009) – Efek dari Perubahan Kurs Mata Uang Asing.

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**31. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS
("SFAS") (continued)**

- SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments.
- SFAS 7 (Revised 2009) – Related Party Disclosures.
- SFAS 8 (Revised 2010) – Events after the Reporting Period.
- SFAS 12 (Revised 2009) – Interests in Joint Ventures.
- SFAS 15 (Revised 2009) – Investments in Associates.
- SFAS 19 (Revised 2010) – Intangible Assets.
- SFAS 22 (Revised 2010) – Business Combinations.
- SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue.
- SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.
- SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets.
- SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
- SFAS 58 (Revised 2009) – Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the following revised accounting standard that may be applicable to the Group's consolidated financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:

- SFAS 10 (Revised 2009) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

The Group is still considering the impact of these revised standards to the consolidated financial statements.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

32. REKLASIFIKASI AKUN

Angka komparatif pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

32. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009 have been amended to conform with the basis on which the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010 have been presented.